

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH  
DI INDONESIA DENGAN METODE SHARIA MAQASHID  
INDEX (SMI), ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DAN  
SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP)  
PERIODE 2017-2019**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**INDAH FITRIA SARI**

**NIM: 16520067**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2021**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH  
DI INDONESIA DENGAN METODE SHARIA MAQASHID  
INDEX (SMI), ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DAN  
SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP)  
PERIODE 2017-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh:

**INDAH FITRIA SARI**

**NIM: 16520067**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI  
INDONESIA DENGAN METODE SHARIA MAQASHID  
INDEX (SMI), ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DAN  
SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP)  
PERIODE 2017-2019**

**SKRIPSI**

Oleh

**INDAH FITRIA SARI**

NIM: 16520067

Telah disetujui pada tanggal 19 Juli 2021

**Dosen Pembimbing,**



**Ufi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA**

**NIP. 19761019 200801 2 011**

Mengetahui:

**Ketua Jurusan,**



**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**

**NIP. 19720322 200801 2 005**

## LEMBAR PENGESAHAN

### ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DENGAN METODE SHARIA MAQASHID INDEX (SMI), ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DAN SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP) PERIODE 2017-2019

#### SKRIPSI

Oleh  
**INDAH FITRIA SARI**  
NIM : 16520067

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)

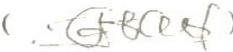
#### Susunan Dewan Penguji:

#### Tanda Tangan

1. Ketua

**Fatmawati Zahro, MSA**

NIP. 19860228 201903 2 010

(  )

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

**Ulfi Kartika Oktaviani, SE., M.Ec., Ak., CA**

NIP. 19761019 200801 2 011

(  )

3. Penguji Utama

**Sri Andriani, SE., M.Si**

NIP. 19750313 200912 2 001

(  )

Disahkan Oleh:

Guru Jurusan,



**Dr. Hj. Nani Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**

NIP. 19520322 200801 2 005

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Fitria Sari  
NIM : 16520067  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DENGAN METODE *SHARIA MAQASHID INDEX (SMI)*, *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* DAN *SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP)* PERIODE 2017-2019**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 9 Juli 2021  
Hormat saya,



Indah Fitria Sari  
NIM : 16520067

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Bismillahirrohmanirrohim segala puji dan syukur kepada Allah SWT sehingga susunan skripsi ini dapat selesai dengan baik. Pertama-tama saya persembahkan susunan skripsi ini kepada Almarhum Ayahanda dan Almarhumma Ibunda tercinta dan tersayang di surga. Terima kasih pernah hadir sebagai orangtua terbaik dalam hidupku. Yang kedua kupersembahkan kepada saudara-saudaraku yang tidak hentinya mendukung, momotivasi dan mendoakanku. Dan yang terakhir kupersembahkan untuk diriku yang tetap bertahan dan berjuang hingga saat ini.

## **HALAMAN MOTTO**

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5)

Allah menguji seseorang di titik terlemahnya sebab dengan begitu Allah hendak menjadikan kita kuat di titik itu. Kamu hebat sudah berada di titik ini. Jangan pernah iri dengan yang dicapai orang lain karena dirimu melewati jalan yang berbeda dengan orang lain.

Orang yang meraih kesuksesan tidak selalu orang pintar, tapi orang yang selalu meraih kesuksesan adalah yang gigih dan pantang menyerah.

(Susi Pudjiastuti)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya proposal skripsi dengan judul:

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI  
INDONESIA DENGAN METODE *SHARIA MAQASHID INDEX (SMI)*,  
*ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* DAN *SHARIA CONFORMITY AND  
PROFITABILITY (SCnP)* PERIODE 2017-2019**

Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan cahaya serta jalan yang benar yaitu agama islam.

Penyusunan proposal skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu tugas akhir untuk menyelesaikan studi program sarjana akuntansi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Disisi lain penulis berusaha untuk berkontribusi menyumbangkan pikiran dalam usaha pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang akuntansi. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya pada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian proposal skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Ulfi Kartika Oktaviani, SE., M.Ec., Ak., CA selaku dosen pembimbing skripsi saya yang selama penyusunan skripsi beliau mau meluangkan waktunya untuk saya, bersabar serta tidak lelah memberikan nasehat serta pengetahuan yang dimiliki.

5. Keluarga tersayang yang tidak lelah memberikan dukungan, semangat serta doanya kepada saya sehingga saya bisa mencapai titik akhir studi S1.
6. Almarhum Ayah dan Almarhumma ibu yang saya cintai terimakasih atas setiap pelajaran hidup serta segalanya yang telah diberikan kepada saya.
7. Kakak dan adek-adek tersayang yang berkenan memberikan tawa dan semangat.
8. Shavira Isnaini Mutahanah, Mar Atul Afifah, Nur Al Mumtahanah, Maqhfiratil Fajriyah dan semua teman-teman saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan serta mau menjadi teman belajar, teman bercanda, teman masak, dan teman kehidupan kuliah saya.
9. Teman-teman ma'had tercinta kamar 34 Ummu Salamah. Teman-teman seperjuangan serta teman-teman satu bimbingan.
10. Teman-teman Jurusan Akuntansi 2016 Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang bersama-sama tholabul ilmi baik di Ma'had Sunan Ampel Al Ali maupun di Universitas.
11. Serta semua pihak yang telah ikut berkontribusi dalam penyusunan dan penelitian skripsi ini.

Malang, 10 Juli 2021

Indah Fitria Sari

# DAFTAR ISI

## Halaman

### HALAMAN SAMBUNG DEPAN

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN .....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ix
HALAMAN MOTTO .....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	ix
LAMPIRAN.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
ABSTRAK .....	xvi
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	7
1.4.2 Manfaat Praktisi .....	7
1.5 Batasan Penelitian .....	8
BAB II.....	9
KAJIAN PUSAKA .....	9
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu .....	9
1.2 Kajian Teoritis .....	12
1.2.1 Perbankan Syariah.....	12
1.2.2 Kinerja Keuangan Bank Syariah.....	17
1.2.3 Kinerja Sharia Maqashid Index.....	21
1.2.4 Islamicity Performance Index .....	24
1.2.5 Sharia Conformity and Profitability.....	29
1.3 Kerangka Konseptual .....	35

<b>BAB III.....</b>	<b>39</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
3.1    Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
3.2    Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
3.3    Populasi dan Sampel .....	40
3.4    Populasi .....	40
3.5    Sampel.....	40
3.6    Teknik Pengambilan Sampel.....	40
3.7    Data dan Jenis Data .....	41
3.8    Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.9    Definisi Operasional Variabel .....	42
3.10   Sharia Maqashid Index .....	43
3.11   Islamicity Performance Index.....	44
3.11.1  Sharia Conformity and Profitability.....	45
3.12   Analisis Data .....	46
<b>BAB IV .....</b>	<b>48</b>
4.1    Hasil Penelitian.....	48
4.2.1  Gambaran Umum Objek Penelitian .....	48
4.2.2  Hasil Analisis Deskriptif .....	49
4.2    Pembahasan .....	81
4.2.1  Kinerja Bank Syariah dengan Rasio <i>Sharia Maqashid Index</i> .....	81
4.2.2  Kinerja Bank Syariah dengan Rasio <i>Islamicity Performance Index</i> .....	91
4.2.3  Kinerja Bank Syariah dengan Rasio Sharia Conformity and Profitability .....	103
4.2.4  Performance Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dari sisi Sharia Maqashid Index, Islamicity Performance Index dan Sharia Conformity and Profitability.....	107
<b>BAB V.....</b>	<b>101</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>101</b>
5.1    Kesimpulan.....	101
5.2    Saran.....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	7
Tabel 2.2	Rasio Pengukuran Kinerja dengan Pendekatan <i>Sharia Maqashid Index</i> .....	19
Tabel 3.1	Kriteria <i>Purposive Sampling</i> .....	32
Tabel 3.2	Sampel Penelitian.....	33
Tabel 3.3	Pengukuran Berdasarkan <i>Sharia Maqashid Index</i> .....	34
Tabel 3.4	Pengukuran Berdasarkan <i>Islamicity Performance Index</i> .....	36
Tabel 3.5	Pengukuran Berdasarkan <i>Sharia Conformity and Profitability</i> ...	37
Tabel 4.1	Nilai Hibah Pendidikan Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019	50
Tabel 4.2	Nilai Dana Penelitian Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019...	51
Tabel 4.3	Nilai Dana Pelatihan Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019....	52
Tabel 4.4	Nilai Dana Publikasi Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019....	52
Tabel 4.5	Nilai <i>Fair Return</i> Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019.....	53
Tabel 4.6	Nilai Distribusi Fungsional Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019.....	54
Tabel 4.7	Nilai Pendapatan Bebas Bunga Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019.....	55
Tabel 4.8	Nilai Profit Ratio Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019.....	56
Tabel 4.9	Nilai Pendapatan Pribadi Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019.....	57
Tabel 4.10	Nilai Investasi Disektor Rill Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019.....	58
Tabel 4.11	Nilai PSR Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019.....	59
Tabel 4.12	Nilai ZPR Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019.....	60
Tabel 4.13	Nilai EDR Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019.....	61
Tabel 4.14	Nilai Investasi Halal Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019....	63
Tabel 4.15	Nilai Pendapatan Halal Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019.	64
Tabel 4.16	Nilai DEW Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019.....	65
Tabel 4.17	Nilai <i>Islamic Investment</i> Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019.....	66
Tabel 4.18	Nilai <i>Islamic Income</i> Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019.....	67
Tabel 4.19	Nilai <i>Profit Sharing Ratio</i> Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019.....	68
Tabel 4.20	Nilai <i>Return on Asset</i> Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019...	69
Tabel 4.21	Nilai <i>Return on Equity</i> Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019..	70
Tabel 4.22	Nilai <i>Profit Margin</i> Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019.....	71
Tabel 4.23	Hasil Perhitungan Keuangan Berdasarkan <i>Sharia Maqashid Index</i> Tahun 2017-2019.....	72
Tabel 4.24	Hasil Perhitungan Keuangan Berdasarkan <i>Islamicity Performance Index</i> Tahun 2017-2019.....	74
Tabel 4.25	Hasil Perhitungan Keuangan Berdasarkan <i>Sharia Conformity and Profitability</i> Tahun 2017-2019.....	75

Tabel 4.26	Rata-rata Perhitungan <i>Tahzib Al-Fard</i> Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2019.....	75
Tabel 4.27	Rata-rata Perhitungan <i>Iqamat Al-Adl</i> Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2019.....	78
Tabel 4.28	Rata-rata Perhitungan <i>Jalb Al-Maslahah</i> Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2019.....	80
Tabel 4.29	Rata-rata Perhitungan <i>Profit Sharing Ratio</i> Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2019.....	83
Tabel 4.30	Rata-rata Perhitungan <i>Zakat Performance Index</i> Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2019.....	85
Tabel 4.31	Rata-rata Perhitungan <i>Equitable Distribution Ratio</i> Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2019.....	86
Tabel 4.32	Rata-rata Perhitungan Investasi Halal Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2019.....	90
Tabel 4.33	Rata-rata Perhitungan Pendapatan Halal Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2019.....	91
Tabel 4.34	Rata-rata Perhitungan <i>Directors Employees Welfare Ratio</i> Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2019.....	92
Table 4.35	Rata-rata Perhitungan <i>Sharia Conformity and Profitability</i> Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2019.....	93
Tabel 4.36	Kinerja Bank Umum Syariah Berdasarkan Pendekatan SCnP Tahun 2017-2019.....	95
Tabel 4.37	Rata-Rata SMI, IPI dan SCnP Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2019.....	97

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model SCnP.....	27
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual.....	29
Gambar 4.1 Grafik SCnP Tahun.....	96

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Perhitungan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Pendekatan *Sharia Maqashid Index*
- Lampiran 2 Hasil Perhitungan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Pendekatan *Islamicity Performance Index*
- Lampiran 3 Hasil Perhitungan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Pendekatan *Sharia Conformity and Profitability*
- Lampiran 4 Hasil Perhitungan Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan SMI, IPI dan SCnP Periode 2017-2019
- Lampiran 5 Biodata Peneliti

## ABSTRAK

Indah Fitria Sari. 2021. Judul: “Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Metode Sharia Maqashid Index (SMI), Islamicity Performance Index Dan Sharia Conformity And Profitability (SCnP) Periode 2017-2019”

Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA

Kata Kunci : Kinerja Keuangan Perbankan Syariah, *Sharia Maqashid Index*, *Islamicity Performance Index*, *Sharia Conformity and Profitability*.

---

---

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan sering kali menggunakan pengukuran rasio-rasio keuangan, termasuk pengukuran kinerja keuangan pada perbankan syariah. Perhitungan rasio keuangan yang dilakukan guna menunjukkan kualitas kinerja keuangan bank. Tujuan penelitian adalah untuk membandingkan pencapaian kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia melalui pendekatan *Sharia Maqashid Index*, *Islamicity Performance Index* dan *Sharia Conformity and Profitability*.

Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, dimana setiap pendekatan memiliki rasio masing-masing yang dapat dihitung dan dideskripsikan sesuai dengan hasil yang diperoleh. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 Bank Umum Syariah di Indonesia yang sudah terindeks di BI, masing-masing Bank Umum Syariah telah mempublikasi laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut selama periode 2017-2019.

Hasil penelitian berdasarkan pendekatan *Sharia Maqashid Index*, Bank Umum Syariah yang memiliki nilai tertinggi adalah Bank Muamalat Indonesia dengan persentase nilai rata-rata 25,80%, hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia lebih menekankan nilai kemaslahatan masyarakat dibandingkan bank syariah lainnya. Berdasarkan pendekatan *Islamicity Performance Index*, Bank Umum Syariah yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah Bank Muamalat Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar 60,26%, hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia menekankan kinerja keuangan syariah dibandingkan Bank Umum Syariah lainnya. Berdasarkan pendekatan *Sharia Conformity and Profitability*, Bank Umum Syariah yang memiliki nilai tertinggi adalah BNI Syariah dengan nilai rata-rata 55,92%, hal ini menunjukkan bahwa BNI Syariah menekankan kesesuaian syariah dan menghasilkan keuntungan dibandingkan bank syariah lainnya.

## ABSTRAK

Indah Fitria Sari. 2021.THESIS: “*Comparison of the Financial Performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia with the Sharia Maqashid Index (SMI), Islamicity Performance Index and Sharia Conformity And Profitability (SCnP) Methods for the 2017-2019 Period*”

*Advisor* : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA

*Keyword* : *Sharia Banking Financial Performance, Sharia Maqashid Index, Islamicity Performance Index, Sharia Conformity and Profitability.*

---

---

*The measurement of the company's financial performance often uses the measurement of financial ratios, including the measurement of financial performance in Islamic banking. The calculation of financial ratios is carried out to show the quality of the bank's financial performance. The purpose of this study is to compare the achievement of Islamic banking financial performance in Indonesia through the Sharia Maqashid Index, Islamicity Performance Index and Sharia Conformity and Profitability approaches.*

*This research uses descriptive quantitative research methods, where each approach has its own ratio that can be calculated and described according to the results obtained. The objects used in this study are 5 Islamic Commercial Banks in Indonesia that have been indexed in BI, each Islamic Commercial Bank has published an annual report in a row during the 2017-2019 period.*

*The results of the study based on the Sharia Maqashid Index approach, Islamic Commercial Banks that have the highest score are Bank Muamalat Indonesia with an average value percentage of 25.80%, this shows that Bank Muamalat Indonesia emphasizes the value of the benefit of society compared to other Islamic banks. Based on the Islamicity Performance Index approach, Islamic Commercial Banks that have the highest average score are Bank Muamalat Indonesia with an average score of 60.26%, this shows that Bank Muamalat Indonesia emphasizes Islamic financial performance compared to other Islamic Commercial Banks. Based on the Sharia Conformity and Profitability approach, the Islamic Commercial Bank that has the highest score is BNI Syariah with an average score of 55.92%, this shows that BNI Syariah emphasizes sharia compliance and generates profits compared to other Islamic banks.*

## مستخلص البحث

عنده فطريا ساري. 2021. العنوان: "مقارنة الأداء المالي في المصرف الشرعية العامة في إندونيسيا باستخدام طريقة مؤشر المقاصد الشرعي (SMI) ، ومؤشر الأداء الإسلامي، والمطابقة الشرعية والربحية (SCnP) للفترة 2017-2019"

المشرفة : ألي كرتيك لأكتافيا، الماجستير

الكلمات الرئيسية: الأداء المالي المصرف الشرعية، مؤشر المقاصد الشرعية، مؤشر الأداء الإسلامي، المطابقة الشرعية والربحية.

إن الأداء المالي للشركة غالبا يتخدم القياس النسبة المالية بما فيها الأداء المالي في المصرفية الشرعية. إن احتساب النسبة المالية لإظهار جودة الأداء المالي للبنك. وأما أهداف هذا البحث هي لمقارنة إنجازات الأداء المالي في الخدمة المصرفية الشرعية في إندونيسيا من خلال مؤشر المقاصد الشرعية ومؤشر الأداء الإسلامي ومنهجيات المطابقة والربحية الشرعية.

إن هذا البحث تستخدم منهج الكمي والوصفي. ويكون لكل منهج له نسبة خاصة التي يمكن حسابها ووصفها اسنادا للنتائج التي تم الحصول عليها. إن موضوع هذا البحث تستخدم خمسة مصرف الشرعية العامة في إندونيسيا التي مفترسة بالمصرف الإندونيسية (BI)، ونشر لكل المصرف الشرعية تقريرًا سنويًا على التوالي في الفترة 2017-2019.

وكانت نتائج هذا البحث اسنادا على منهج فهرس المقاصد الشرعية، إن مصرف الشرعية العامة التي لها أعلى الدرجات هي بنك معاملات الإندونيسية بمتوسط نسبة مائة بقيمة 25,80٪ ، وهذا يدل على أن بنك معاملات الإندونيسية يؤكد على قيمة الفائدة للمجتمع مقارنة بالبنك الإسلامية الأخرى. استنادًا إلى منهج المؤشر الأداء الإسلامي، فإن مصرف الشرعية العامة التي لها أعلى الدرجات بمتوسط نسبة مائة بقيمة 60,26٪، وهذا يدل على أن بنك معاملات الإندونيسية تؤكد على الأداء المالي الشرعية مقارنة بالبنك الإسلامية الأخرى. واستنادًا إلى منهج المطابقة والربحية الشرعية، فإن البنك الشرعية العامة الذي له أعلى درجة هو BNI الشرعية بمتوسط 55,92٪ ، وهذا يدل على أن BNI الشرعية يؤكد على مناسبة الشرعية ويحقق أرباحًا من بالبنك الإسلامية الأخرى.

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan sering kali menggunakan pengukuran rasio-rasio keuangan, termasuk pengukuran kinerja keuangan pada perbankan syariah. Perhitungan rasio keuangan yang dilakukan guna menunjukkan kualitas kinerja keuangan bank. Sedangkan didalam praktiknya, pengukuran menggunakan rasio memiliki banyak kelemahan. Alasan kelemahan dari pengukuran rasio adalah masih sulitnya dalam membedakan karakteristik antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Puteri (2018) menyatakan bahwasannya di dalam mengukur kinerja bank syariah tidak sama dengan mengukur kinerja bank konvensional karena kedua bank tersebut memiliki fungsi inti dan karakteristik operasionalnya yang sangat berbeda. Sehingga memerlukan upaya dalam mengukur kinerja perbankan syariah yang menggunakan rumus pengukuran yang berdasarkan pada prinsip syariah agar mendapatkan alat ukur yang sesuai dengan tujuan syariah (*maqashid* syariah) bagi sebuah bank syariah.

Pelaksanaan *Sharia Maqashid Index* (SMI) sebagai pengukuran kinerja keuangan oleh perbankan syariah merupakan solusi atas permasalahan yang ada terkait dengan pengukuran kinerja bagi bank syariah. Dilakukannya pengukuran kinerja keuangan pada bank syariah dengan *Sharia Maqashid Index* dapat dijadikan sebagai pendekatan alternatif strategi yang dapat memberikan gambaran terhadap kinerja perbankan syariah dengan lebih menyeluruh dan dapat

diimplementasikan dalam bentuk strategi dan kebijakan yang *komprehensif* guna tercapainya tujuan syariah. Dengan adanya pendekatan *Sharia Maqashid Index* sebagai alat ukur kinerja bagi bank syariah telah menjawab pertanyaan bahwa dalam pengukuran kinerja bank syariah memiliki alat ukur yang berbeda dengan bank konvensional. Adanya *Sharia Maqashid Index* sebagai alat ukur yang sesuai dengan karakteristik dan tujuan syariah bagi perbankan syariah, mendorong beberapa peneliti berupaya untuk membuat alat ukur yang disesuaikan dengan konsep serta praktik perbankan syariah (Prasetyowati dan Handoko, 2016).

*Sharia Maqashid Index* memiliki hasil yang berbeda dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan pada tahun berikutnya, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dan Maslichah (2019) nilai tertinggi dicapai oleh Bank Panin Syariah. Tahun 2019 juga terdapat penelitian yang dilakukan oleh Hapipah (2019) memiliki hasil yang berbeda, pada penelitiannya menunjukkan bahwasannya Bank Aceh Syariah memiliki nilai tertinggi untuk pencapaian *Sharia Maqashid Index*. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Dahlifah (2020) dan Lestari (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) memiliki nilai paling tinggi. Pada tahun yang sama, Marwa (2020) melakukan penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, dimana Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) memiliki nilai tertinggi dibandingkan bank Syariah lainnya.

Pengukuran kinerja menggunakan *Islamicity Performance Index* yang dilakukan oleh beberapa peneliti juga menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Selly (2019) menunjukkan bahwa nilai tertinggi diperoleh oleh BRI Syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Hapipah (2019) menunjukkan bahwa

nilai tertinggi dari pencapaian *Islamicity Performance Index* adalah BNI Syariah. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Lestari (2020) menyatakan bahwa Bank Mandiri Syariah memiliki nilai tertinggi untuk pencapaian *Islamicity Performance Index*. Sedangkan pada penelitian lain yang dilakukan oleh Rahman dan Dahlifah (2020) menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai tertinggi. di tahun yang sama penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) menunjukkan nilai tertinggi dicapai oleh Bank Panin Dubai Syariah.

Kuppusamy (2010) dalam penelitiannya memperkenalkan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) sebagai metode dan alat ukur dalam pengukuran kinerja keuangan bagi bank Syariah. Penggunaan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) sebagai pengukur kinerja keuangan perbankan Syariah untuk menunjukkan sisi kesyariahan suatu bank Syariah serta tetap memperhatikan profitabilitas. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Dari penelitian-penelitian tersebut juga didapatkan hasil yang berbeda dari setiap penelitian. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2019) mendapatkan hasil yang sama bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai bank Syariah dengan nilai tertinggi dalam mencapai *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP). Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dan Maslichah (2019) dan Vonza (2019) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu nilai tertinggi dicapai oleh Bank Panin Syariah. Pada tahun 2020, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Marwa (2020) menunjukkan bahwa pada aspek *Sharia Conformity* nilai tertinggi dicapai oleh Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), sedangkan untuk aspek *profitability* nilai tertinggi dicapai oleh Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS). Sedangkan pada

penelitian yang dilakukan oleh Ubaidillah dan Astuti (2020) menunjukkan bahwa BRI Syariah memiliki nilai tertinggi dalam mencapai *Sharia Conformity and Profitability*.

Adanya perbedaan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang menarik peneliti untuk mengkaji dan meneliti kembali mengenai kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang berdasarkan pada prinsip Syariah. Namun demikian, terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu penggunaan variabel pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Umumnya pada penelitian terdahulu menggunakan satu atau dua variabel independen dalam penelitian yang mereka lakukan. Pada penelitian ini, peneliti mengambil tiga variabel independen sebagai alat ukur dalam penelitian ini, yaitu *Sharia Maqashid Index*, *Islamicity Performance Index*, dan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP). Beberapa peneliti telah berupaya untuk membuat alat ukur atau *framework* yang telah disesuaikan dengan konsep dan praktik perbankan syariah. Tujuan pengambilan variabel tersebut dikarenakan penggunaan variabel tersebut sebagai alat ukur dalam penelitian telah terbukti menunjukkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan pengukuran menggunakan pendekatan konvensional. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mengukur kembali kinerja keuangan bank syariah menggunakan metode yang telah disesuaikan dengan perbankan syariah, yaitu *Sharia Maqashid Index*, *Islamicity Performance Index*, dan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP).

Adanya akuntansi konvensional yang ada di Indonesia sudah menjadi tumpuan bagi akuntabilitas data perekonomian di Indonesia. Negara Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, semakin hari semakin

memiliki kesadaran terhadap ajarannya, sehingga menjadi idiologi tersendiri bagi perekonomian masyarakat Indonesia saat ini (Arwani, 2016). Umat Islam membutuhkan akuntansi syariah sebagai alat pendukung untuk mengimplementasikan praktik ekonomi syariah dalam tatanan kehidupan sosial dan ekonomi. Kegiatan ekonomi syariah terutama dilakukan oleh lembaga keuangan syariah sangat membutuhkan sistem akuntansi untuk mendukung semua transaksi keuangan yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip hukum syariah. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat membawa perubahan bagi akuntansi di masa mendatang, dimana akuntansi syariah di masa mendatang akan lebih mendominasi daripada akuntansi konvensional. Hal ini dikarenakan konsep dari akuntansi syariah yang lebih maslahah dan transparan dalam menentukan akuntabilitas data neraca keuangan suatu lembaga bisnis, baik bisnis syariah maupun bisnis konvensional.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Metode Sharia Maqashid Index (SMI), Islamicity Performance Index Dan Sharia Conformity And Profitability (SCnP) Periode 2017-2019”**. Penelitian ini menggunakan populasi Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2019.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan ulasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan *Sharia Maqashid Index* periode 2017-2019?
2. Bagaimana kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan *Islamicity Performance Index* periode 2017-2019?
3. Bagaimana kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) periode 2017-2019?
4. Bagaimana kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode 2017-2019 berdasarkan metode *Sharia Maqashid Index*, *Islamicity Performance Index*, *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP)?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan metode *Sharia Maqashid Index* periode 2017-2019
2. Untuk mendeskripsikan kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2019 berdasarkan metode *Islamicity Performance Index*
3. Untuk mendeskripsikan kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2019 berdasarkan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2019
4. Untuk mendeskripsikan kinerja keuangan Bank Umum Syariah berdasarkan metode *Sharia Maqashid Index*, *Islamicity Performance Index*, *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) periode 2017-2019

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang dilakukan berkaitan dengan kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang berdasarkan beberapa variabelnya sebagai alat ukur. Penelitian ini ikut memberikan kontribusi terhadap pembaharuan aspek teoritis maupun praktisi. Berikut ini merupakan aspek teoritis dan aspek praktisi yang dimaksud:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan pengetahuan lebih mendalam mengenai perbankan syariah, terutama pada analisis kinerja keuangan pada perbankan syariah serta dapat digunakan sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya apabila akan melakukan penelitian sejenis.

### **1.4.2 Manfaat Praktisi**

#### **a. Bagi Perbankan Syariah**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengukur kinerja keuangan perbankan syariah khususnya Bank Umum Syariah yang tidak hanya mengukur dari segi profitabilitas saja melainkan dari segi pelaksanaan *maqashid syariah* dan kesesuaian terhadap sistem syariah.

#### **b. Bagi Nasabah dan Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi kepada nasabah dan investor ketika akan memilih produk bank syariah. Sehingga diharapkan nasabah dan investor akan memiliki gambaran

tentang bagaimana kondisi perbankan syariah yang bukan hanya dapat menguntungkan mereka namun juga sesuai dengan sistem syariah.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu antara lain:

1. Pada penelitian ini objek yang digunakan terbatas hanya pada Bank Umum Syariah yang menerbitkan dan mempublikasi laporan keuangannya secara berkala.
2. Pada penelitian ini pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasi oleh masing masing bank syariah tanpa mengetahui akad dan kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan. Sehingga nilai pada laporan keuangan belum tentu dipublikasi sesuai dengan realita yang ada pada bank syariah.
3. Periode penelitian terbatas selama tiga tahun terakhir dengan periode 2017-2019 guna mendapatkan hasil yang lebih akurat sesuai dengan keadaan sekarang.

## BAB II

### KAJIAN PUSAKA

#### 2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang kinerja keuangan Bank Umum Syariah telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Berikut ini merupakan uraian tentang kinerja keuangan Bank Umum Syariah dari penelitian-penelitian terdahulu:

Tabel 2.1

#### Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Lia Anggraeni Prasetyowati dan Lukman Hakim Handoko, 2016, Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah dengan <i>Maqashid Index</i> dan <i>Sharia Conformity and Profitability</i> (SCnP)	1. <i>Maqashid Index Sharia Conformity and Profitability</i>	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Kinerja terbaik dicapai oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) menggunakan metode <i>maqashid syariah</i> dan <i>Sharia Conformity and Profitability</i>	Perbedaan dari penelitian ini adalah tidak menggunakan <i>Islamicity Performance Index</i> sebagai metode pengukurannya dan memiliki periode penelitian yang berbeda

Tabel 2.1 (Lanjutan)

## Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian	Perbedaan
2.	Dewi Fitriani, 2018, Perbandingan Kinerja Keuangan Syariah antara <i>Sharia Conformity and Profitability (SCNP)</i> dan <i>Sharia Maqashid Index (SMI)</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016	1. <i>Sharia Conformity and Profitability Sharia Maqashid Index</i>	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Pengukuran menggunakan metode <i>Sharia Conformity and Profitability</i> , nilai tertinggi untuk <i>Sharia Conformity</i> diperoleh oleh Bank Panin Syariah (PBS) dan nilai tertinggi untuk <i>Profitability</i> di dapat oleh Bank Mega Syariah (BMS), sedangkan pada penggunaan metode <i>Sharia Maqashid Index</i> nilai tertinggi di dapat oleh Bank Panin Syariah (BPS)	Penelitian ini memiliki perbedaan dari periode penelitian dan tidak adanya metode <i>Islamicity Performance Index</i> sebagai metode pengukuran kinerja bank syariah
3.	Nur Hapipah, 2019, Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia dengan pendekatan	1. <i>Index Maqashid Syariah Islamicity Performance Index</i>	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Pengukuran kinerja menggunakan <i>Maqashid Syariah Index</i> diperoleh hasil Bank Aceh Syariah memiliki	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada periode penelitian dan tidak adanya metode SCnP sebagai metode pengukuran kinerja bank syariah

Tabel 2.1 (Lanjutan)

### Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian	Perbedaan
	<i>Index Maqashid Syariah dan Islamicity Performance Index</i>			kinerja terbaik, sedangkan menggunakan metode <i>Islamicity Performance Index</i> kinerja terbaik dimiliki oleh BNI Syariah	
4.	Halimatus Saidah, 2019, Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Menggunakan <i>Islamicity Performance Index</i>	1. <i>Islamicity Performance Index</i>	Kuantitatif Deskriptif Statistik	Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia pada semua rasio <i>Islamicity Performance Index</i> , dimana Bank umum syariah di Malaysia memiliki nilai yang lebih baik	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada tidak adanya variabel <i>Maqashid Syariah</i> dan SCnP sebagai alat ukur kinerja keuangan perbankan syariah serta periode penelitian juga berbeda
5.	Putri Dwi Lestari DS, 2020, Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia: Pendekatan <i>Islamicity</i>	1. <i>Islamicity Performance Index</i> 2. <i>Maqashid Syariah Index</i>	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Pengukuran menggunakan pendekatan <i>Islamicity Performance Index</i> Bank Syariah Mandiri memiliki nilai tertinggi	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada periode penelitian dan tidak adanya metode SCnP sebagai metode pengukuran kinerja bank syariah

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Persamaan yang mendominasi antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian lainnya yaitu terletak pada variabel dan objek penelitian yang digunakan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sharia maqashid index*, *islamicity performance index* dan *sharia conformity and profitability*, sedangkan objek penelitian yang digunakan adalah bank umum syariah. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu terletak pada periode penelitian yang dilakukan. Selain itu, jumlah variabel yang digunakan oleh penelitian juga terdapat perbedaan.

## **1.2 Kajian Teoritis**

### **1.2.1 Perbankan Syariah**

#### **1. Pengertian Bank Syariah**

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki usaha pokok berupa menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat serta memberikan jasanya dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Kasmir, 2014). Jenis bank apabila dilihat dari cara menentukan harga terbagi menjadi dua macam, yakni bank berdasarkan prinsip konvensional dan bank yang berdasarkan prinsip syariah. Perbedaan dari kedua bank tersebut adalah perbedaan antara penentuan harga jual maupun harga beli, jika pada bank konvensional menentukan harga berdasarkan besarnya bunga, pada bank syariah menentukan harga didasarkan pada konsep Islam, yaitu kerja sama dalam skema bagi hasil, baik ketika untung maupun rugi.

Sebagai alternatif sistem bunga yang berlaku pada bank konvensional, pada bank syariah lebih menawarkan sistem bagi hasil kepada pemilik modal.

Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia, serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan objek yang haram. Pada UU tentang Perbankan Syariah tersebut juga memberikan kewenangan kepada Majelis Ulama Indonesia yang fungsinya adalah menerbitkan fatwa kesesuaian syariah suatu produk. Dalam UU tentang Perbankan Syariah juga memberikan amanah pada bank syariah untuk menjalankan fungsi social seperti lembaga baitul mal.

## **2. Tujuan Bank Umum Syariah**

Bank syariah memiliki enam tujuan utama dalam menjalankan bisnisnya. Berikut ini penjabaran dari enam tujuan utama bank syariah:

1. Mengarahkan aktivitas ekonomi umat agar bermuamalah secara Islam, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan.
2. Untuk menciptakan suatu keadilan dalam bidang ekonomi, yakni dengan meratakan pendapatan melalui aktivitas investasi.
3. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat muslim.
4. Untuk mengatasi masalah kemiskinan yang ada di negara tersebut.
5. Untuk menjaga keseimbangan ekonomi dan moneter.
6. Membantu pengalihan ketergantungan umat Islam terhadap bank konvensional.

## **3. Kegiatan Usaha Bank Umum syariah**

Bank syariah sebagai pelaku bisnis juga menawarkan nasabah dengan berbagai produk perbankan yang mereka miliki. Namun produk yang ditawarkan oleh bank syariah berbeda dengan bank konvensional baik dalam hal penentuan harga. Produk-produk bank syariah juga pastinya sudah memenuhi standar kesyariahan, termasuk dalam memberikan pelayanan kepada para nasabahnya. Berikut ini merupakan kegiatan-kegiatan usaha bank syariah yaitu sebagai berikut:

a. Penghimpunan Dana

1) Prinsip *Wadi'ah*

Prinsip *wadi'ah* adalah titipan dari satu pihak ke pihak lain yang harus dijaga serta dikembalikan kapanpun pihak yang menitipkan menghendaki (Antonio, 2001). Prinsip *wadi'ah* yang diterapkan dalam bank syariah adalah *wadi'ah yad dhamanah* yang diterapkan pada produk rekening giro. Pada prinsip *wadi'ah yad dhamanah*, bank syariah sebagai penerima dana nasabah dapat memanfaatkan dana yang dititipkan tersebut untuk kepentingan masyarakat dan kepentingan negara. Dalam hal ini, yang terpenting adalah bank sebagai penyimpan dana tersebut harus bertanggung jawab atas segala kehilangan serta kerusakan yang terjadi pada dana tersebut.

2) Prinsip *Mudharabah*

Prinsip *mudharabah* adalah ditentukannya kedua belah pihak yang mana pihak yang satu sebagai penyedia dana (*sahibul maal*) dan pihak lainnya sebagai pengelola dana (*mudharib*). Dana yang diberikan oleh *sahibul maal* digunakan dan dikelola oleh bank syariah untuk melakukan

*mudharabah* atau *ijarah*. Laba yang dihasilkan oleh pengelolaan dana tersebut dibagikan berdasarkan nisbah yang telah disepakati diawal.

#### b. Penyaluran Dana

Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah kepada nasabah secara umum dibagi menjadi empat kategori produk pembiayaan syariah yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya. Keempat produk tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1) Pembiayaan dengan prinsip jual-beli

###### a) Pembiayaan *Murabahah*

*Murabahah* merupakan transaksi jual-beli yang mana bank menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih tinggi sebagai laba. Dalam hal ini, bank bertindak sebagai penjual sedangkan nasabah bertindak sebagai pembeli.

###### b) Pembiayaan *Salam*

*Salam* adalah transaksi jual-beli dimana barang yang diperjualbelikan belum ada. Pembelian barang tersebut diserahkan kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan secara tunai di muka.

###### c) Pembiayaan *Istishna'*

*Istishna'* merupakan bentuk khusus dari produk *Salam*, namun dalam *istishna'* pembayarannya dapat dilakukan beberapa kali oleh bank syariah. Pembiayaan *istishna'* dalam bank syariah pada

umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.

## 2) Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Transaksi *ijarah* merupakan akad pemindahan hak guna atau manfaat atas barang atau jasa, melalui pembayaran sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang tersebut. Pada dasarnya prinsip *ijarah* memiliki persamaan dengan prinsip jual-beli, namun terdapat perbedaan antara keduanya yaitu pada objek transaksinya.

## 3) Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)

### a) Pembiayaan *Musyarakah*

*Musyarakah* adalah akad kerjasama yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dengan tujuan melakukan usaha tertentu. Dalam praktiknya, masing-masing pihak yang terkait memberikan dana dengan kesepakatan diawal bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama-sama.

### b) Pembiayaan *Mudharabah*

*Mudharabah* merupakan akad kerja yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dimana pemilik modal (*sahibul maal*) mempercayakan modalnya kepada pengelola modal (*mudharib*) dengan suatu kesepakatan pembagian keuntungan.

## 4) Akad Pelengkap

Akad pelengkap biasanya diperlukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan di dalam bank syariah. Ada beberapa akad pelengkap dalam bank syariah, antara lain:

- a) Wakalah (Perwakilan)
- b) Kafalah (Garansi Bank)
- c) Hiwalah (Alih Utang-Piutang)
- d) Rahn (Gadai)
- e) Qard (Pinjaman)

c. Jasa

1) Sharf (Jual Beli Valuta Asing)

Prinsip *sharf* sebenarnya masih sejalan dengan prinsip jual beli valuta asing. Penyerahan atas jual beli mata uang asing harus dilakukan pada waktu yang bersamaan.

2) Ijarah

Transaksi *ijarah* dalam hal penyewaan jasa antara lain penyewaan kotak simpanan (*safe deposit box*) dan jasa tata laksana administrasi dokumen (*custodian*). Dalam hal ini, bank syariah mendapatkan imbalan sewa atas jasa yang diberikan.

## 1.2.2 Kinerja Keuangan Bank Syariah

### 1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana evaluasi kinerja keuangan pada satu periode tertentu, dimana posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu digunakan sebagai alat ukur untuk memprediksi kinerja dan posisi keuangan di masa mendatang. Penilaian kinerja

keuangan suatu bank dapat dilakukan dengan pendekatan rasio keuangan dari seluruh laporan keuangan yang dilaporkan (Febriyani *et al*, 2003). Kinerja keuangan perbankan syariah merupakan suatu pencapaian dari suatu bank tersebut dalam mengelola sumber daya yang ada didalamnya dengan efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang diinginkan. Kinerja keuangan suatu bank syariah akan mencerminkan kemampuan operasional yang dimiliki oleh bank tersebut. Penurunan terhadap kinerja secara terus menerus akan berdampak pada bank syariah itu sendiri, yaitu keadaan tidak baik dalam bank tersebut bahkan memiliki risiko kebangkrutan di masa mendatang (Puteri, 2018). Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Ahqaf ayat 19:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُوقَفِيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ( ١٩ )

Artinya:

*“Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan”.* (QS Al-Ahqaf (46): 19)

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan. Itu artinya, jika manusia melaksanakan setiap pekerjaannya dengan baik serta menunjukkan kesungguhan dalam kinerjanya bagi organisasinya, maka hasil yang baik akan didapatkannya dari kinerja dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 1996) menyatakan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan yang ada. Informasi posisi dan kinerja keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan di masa lalu digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa mendatang.

Kinerja keuangan merupakan gambaran umum mengenai kondisi keuangan bank dari masa lalu dan sebagai prospek untuk masa depan, baik berupa penurunan maupun berupa peningkatan. Kondisi keuangan suatu perusahaan membutuhkan adanya standar pengukuran tertentu, yang biasanya digunakan dalam analisis rasio untuk menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Penggunaan rasio keuangan merupakan metode yang paling umum dan mudah, sehingga banyak digunakan untuk mengukur kinerja bank. Begitu pula Bank Umum Syariah di Indonesia, analisis rasio keuangan pada perbankan syariah menggunakan aturan yang berlaku berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No,or 9/24/DPbs.

Kinerja secara umum menunjukkan sesuatu yang berkaitan dengan kekuatan serta kelemahan pada perusahaan tersebut. Kekuatan tersebut perlu diketahui agar perusahaan dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya, sedangkan kelemahan perlu diketahui agar perusahaan dapat melakukan langkah-langkah perbaikan (Kasmir, 2014). Dengan membandingkan kinerja perusahaan dengan standar yang telah ditetapkan, maka dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran.

Secara umum, kinerja keuangan dapat dievaluasi menggunakan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, profitabilitas, kecukupan modal dan lain sebagainya. Namun, untuk mengevaluasi suatu kinerja keuangan bank syariah sangatlah kompleks karena bukan hanya pada tingkat profitabilitas namun juga pada tingkat kepatuhan pada hukum Islam (Laela, 2010). Oleh karenanya, beberapa peneliti telah berupaya membuat alat ukur yang dapat disesuaikan dengan konsep dan praktik perbankan syariah, diantaranya adalah *Islamicity Performance Index* (Hameed et al, 2004), *Sharia Maqashid Index* (Mohammed & Taib, 2008) dan

*Sharia Conformity and Profitability* (Kuppusamy et al, 2010). Penggunaan alat ukur tersebut dalam penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan penggunaan alat ukur yang menggunakan metode konvensional.

## **2. Pengukuran Kinerja Bank Syariah**

Pengukuran kinerja menurut Nogi (2005) merupakan suatu proses mencatat atau mengukur pencapaian perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan dalam arah pencapaian misi melalui hasil yang ditampilkan berupa produk atau jasa. Dalam modul yang ditulis oleh Ahmad Sobirin, disebutkan ada enam dimensi untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Dari keenam dimensi tersebut kemudian dibagi menjadi dua kelompok yaitu kategori pertama merupakan dimensi hasil yang terdiri dari daya saing organisasi dan keberhasilan organisasi secara finansial. Sedangkan untuk kategori kedua adalah dimensi keberhasilan yang terdiri atas kualitas, fleksibilitas, pemanfaatan sumberdaya dan inovasi.

Secara umum kinerja bank merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam kegiatan operasionalnya, baik dalam aspek keuangan, pemasaran, penyaluran dana, sumber daya manusia dan lainnya (Abdullah, 2013). Yang dimaksudkan dengan gambaran prestasi bukan hanya prestasi-prestasi yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan, namun juga pencapaian bank syariah dalam menjaga aspek-aspek syariah dalam menjalankan fungsi bank syariah itu sendiri. Pengukuran serta pemanfaatan dari penilaian kinerja bank akan mendorong tercapainya tujuan perusahaan dan memberikan umpan balik untuk upaya perbaikan secara terus menerus (Bastian, 2001).

### 3. Pihak-Pihak yang Membutuhkan Tingkat Kinerja Perbankan

#### Syariah

Tingkat kinerja suatu bank syariah menjadi salah satu tolak ukur terpenting bagi kinerja keuangan bank saat ini. Hal ini dikarenakan hasil dari penilaian kinerja akan menunjukkan *performance* dan *profesionalisme* perusahaan. Berikut ini merupakan pihak-pihak yang membutuhkan hasil dari penilaian kinerja bank, yaitu:

- a. Pengelola bank
- b. Masyarakat pengguna jasa
- c. Bank Indonesia
- d. *Counterparty Bank*
- e. Dewan Syariah Nasional dan Dewan Pengawas Syariah

#### 1.2.3 Kinerja Sharia Maqashid Index

*Maqashid Sharia* secara etimologi terdiri dari dua kata, yaitu kata *maqashid* dan *sharia*. *Maqashid* secara bahasa memiliki arti tujuan, sedangkan syariah merupakan segala sesuatu yang telah diterapkan dan dijelaskan oleh Allah SWT yang berkaitan dengan masalah hukum (Shidiq, 2009). Para ulama dalam pandangannya dalam mengklasifikasikan *maqashid* memiliki perbedaan pandangan. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Kholid dan Bachtiar (2016), sebagai seorang muslim dalam menjalankan segala aktifitasnya hendaknya berlandaskan pada syariat Islam termasuk dalam aktifitas di bidang ekonomi. Dalam Al-Qur'an surat Al- Maidah: 48 dan surat Al-Jatsiyah: 18, Allah SWT berfirman:

وَمِنْهَا جَاءَ شَرْعًا مِنْكُمْ جَعَلْنَا لِكُلِّ

Artinya:

“Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang.” (QS. Al-Maidah (5): 48)

يَعْلَمُونَ لَا الَّذِينَ أَهْوَاءَ تَتَّبِعُ وَلَا فَاتَّبِعْهَا الْأَمْرَ مِنْ شَرِيعَةٍ عَلَيَّ جَعَلْنَاكَ نَمَّ

Artinya:

“Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.” (QS. Al-Jatsiyah (45): 18)

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya *syariat* (hukum) Islam merupakan

hukum yang bersumber dari Allah SWT yang diperuntukkan bagi umat manusia, sehingga hukum tersebut akan selalu berhadapan dengan perubahan sosial. Hadirnya perbankan syariah sendiri merupakan solusi atas ketidakmampuan sistem ekonomi yang sedang berjalan selama ini dalam menghadapi permasalahan ekonomi yang semakin banyak dan kompleks. Awal mula berdirinya perbankan syariah ditujukan untuk mencapai serta mewujudkan kesejahteraan umat secara luas baik di dunia maupun di akhirat (Febriadi, 2017). Dengan demikian, adanya *Maqashid Syariah* dalam perbankan syariah akan menjadi sandaran utama dalam setiap pengembangan operasional dan produk-produk yang ada dalam bank syariah.

Seorang pakar fiqh Al-Zuhaili (1986) mengatakan bahwa pengetahuan maqashid syariah merupakan suatu persoalan urgen bagi mujtahid ketika akan memahami nash dan *istinbath* hukum dan bagi orang lain dalam rangka mengetahui rahasia-rahasia syariah. Urgensi tentang *maqashid al-syariah* dalam hukum islam didasarkan oleh beberapa pertimbangan. Pertama, hukum islam merupakan hukum yang bersumber langsung dari wahyu Allah yang ditetapkan untuk umat manusia. Sehingga dapat dibuktikan dengan Al-Qur'an yang menjadi sumber utama hukum islam mampu dalam menghadapi perubahaa sosial. Kedua, berdasarkan dari aspek historis, diketahui bahwa teori ini telah dilakukan oleh Rasulullah SAW, para sahabat dan generasi mujtahid sesudahnya. Ketiga, kunci keberhasilan mujtahid

dalam ijtihadnya tentang pengetahuan maqashid syariah yang harus dilandasi dengan tujuan hukum di setiap persoalan dalam bermuamalah antar semua manusia dapat seimbang (Shidiq, 2009).

*Sharia Maqashid Index* (SMI) merupakan pengukuran kinerja pada perbankan syariah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang berdasarkan konsep masalahnya. Mohammed & Taib (2008) telah mengklasifikasikan hukum-hukum syariat Islam menjadi tiga tujuan, yaitu: (1) *Tahdhib al-Fard* (mendidik individu); (2) *Iqamad Al-Adl* (menegakkan keadilan); dan *Maslahah* (Kesejahteraan). Kemudian dari ketiga tujuan tersebut ditransformasikan dalam sembilan dimensi dan sepuluh elemen. Kesepuluh elemen tersebut kemudian ditransformasikan ke dalam rasio kinerja. Berikut ini adalah tabel sepuluh rasio pengukuran kinerja perbankan syariah dengan menggunakan pendekatan *Syariah maqashid Index*:

**Tabel 2.2**

**Rasio Pengukuran Kinerja dengan Pendekatan *Sharia maqashid Index***

Objek	Bobot Variabel (100%)	Elemen	Bobot Elemen (100%)
01. Pendidikan ( <i>tahdhib al-Fard</i> )	30	E1. Hibah Pendidikan	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Pelatihan	26
		E4. Publikasi	23
		<b>Total</b>	<b>100</b>
02. Keadilan ( <i>al-Adl</i> )	41	E5. Pengembalian yang Adil	30
		E6. Distribusi Fungsional	32
		E7. Pendapatan Bebas Bunga	38
		<b>Total</b>	<b>100</b>
03. Maslahat ( <i>al-Maslahah</i> )	29	E8. Rasio Profit	29
		E9. Pendapatan Personal	33

	E10. Investasi pada Sektor Rill	30
	<b>Total</b>	<b>100</b>

Sumber: Mohammed & Taib (2008)

Table 2.1 diatas menunjukkan bahwa rasio pendekatan *Sharia Maqashid Index* terbagi menjadi tiga rasio, yaitu rasio dalam *maqashid* pertama (IK 01) merupakan bantuan pendidikan, penelitian, pelatihan dan publikasi. Untuk *maqashid* kedua (IK 02) merupakan keadilan, sehingga perbankan syariah harus memastikan kejujuran serta keadilan dalam setiap transaksi dan kegiatan bisnis yang tercakup dalam produk, harga dan ketentuan akad. Selain itu, harus memastikan seluruh akadnya harus terhindar dan bebas dari unsur ketidakadilan seperti *riba* dan *gharar*. Tujuan dari rasio kedua ini adalah rasio PER (*profit equalization reserve*), yaitu porsi pembiayaan dengan skema *mudharabah* dan *musyarakah* serta rasio pendapatan bebas bunga. Selanjutnya, *maqashid* ketiga (IK 03) adalah *maslahah*, dalam rasio ketiga ini perbankan syariah harus mengembangkan proyek-proyek investasi dan pelayanan sosial guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dengan rasio zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah dan investasi pada sektor rill.

#### 1.2.4 Islamicity Performance Index

Hameed (2014) memperkenalkan *Islamicity Performance Index* sebagai salah satu pendekatan yang dapat digunakan sebagai alat ukur dalam mengukur kinerja perbankan syariah. *Islamicity Performance Index* merupakan salah satu metode yang digunakan sebagai alat mengevaluasi kinerja pada bank Syariah, tidak hanya dari segi komersil tetapi juga mampu dalam mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan dan penyucian yang dilakukan oleh bank umum Syariah. Pada *Islamicity*

*Performance Index* terdapat enam rasio keuangan yang dijadikan sebagai alat ukur, yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employee welfare ratio*, *Islamic investment vs non Islamic ratio*, *Islamic income vs non Islamic* ssmemanfaat bagi *stakeholder*, antaranya adalah deposan, pemegang saham, badan keagamaan, pemerintah dan lainnya guna mengevaluasi kinerja Lembaga keuangan islam. *Islamicity Performance Index* merupakan alat pengukuran kinerja yang digunakan untuk menunjukkan nilai materialistic dan spiritual yang terdapat dalam bank syariah. Pengukuran kinerja menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index* hanya berdasarkan informasi yang telah tersedia pada laporan keuangan yang dipublikasi setiap tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Hamed et al. (2004) mengungkapkan sebuah metode pengukuran kinerja bagi perbankan syariah, yaitu dengan menggunakan metode *Islamicity Performance Index*. Metode ini memiliki beberapa rasio keuangan yang antara lain sebagai berikut:

a. *Profit Sharing Ratio (PSR)*

Salah satu dari tujuan utama perbankan syariah adalah memperoleh bagi hasil dari bisnis yang dijalankan. Oleh sebab itu, sangat perlu untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah dalam mencapai tujuan tersebut (Hamed et al, 2004). Pendapatan bagi hasil perbankan syariah dapat diperoleh melalui dua akad yakni *mudharabah* dan *musyarakah*. Akad pertama adalah *mudharabah*, yaitu akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama sebagai penyedia modal dan pihak lainnya sebagai pengelola usaha dan

keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut akan dibagi untuk kedua belah pihak sesuai kesepakatan di awal, namun kerugian akan ditanggung oleh pengelola dana. Akad kedua adalah *musyarakah*, yaitu akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha, dimana masing-masing pihak turut memberikan kontribusi dana dengan ketentuan keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan di awal dan risiko dibagi sesuai dengan porsi kontribusi dana. Dari kedua akad tersebut, maka digunakan rumus untuk mencari *Profit Sharing Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{PSR} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

b. *Zakat Performance Ratio (ZPR)*

Zakat merupakan salah satu dari perintah dalam agama Islam serta salah satu tujuan dari Akuntansi Islam. Zakat merupakan sejumlah harta yang telah mencapai syarat tertentu dan diwajibkan oleh Allah SWT untuk dikeluarkan dan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 43:

يَعْلَمُونَ لَا الَّذِينَ أَهْوَاءَ تَتَّبِعُ وَلَا فَاتَّبِعُهَا الْأَمْرَ مِنْ شَرِيْعَةٍ عَلَيَّ جَعَلْنَاكَ تُمَّ

Artinya:

“Dan dirikanlah shalat, tunaikan zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’.” (QS. Al-Baqarah (2): 43)

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya Allah SWT memerintahkan kepada setiap muslim untuk membayarkan zakatnya. Oleh sebab itu, kinerja perbankan syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh bank syariah sebagai pengganti indikator kinerja konvensional *Earning Per Share (EPS)*. Kekayaan bank harus didasarkan pada aktiva bersih (*net asset*) yang diperoleh dari laba

bersih pada bank tersebut. Oleh karena itu, jika bank memperoleh laba bersih yang tinggi, maka pembayaran zakat oleh bank juga tinggi (Hameed dkk, 2004).

Berikut ini rumus yang digunakan untuk mencari *Zakat Performance Ratio*:

$$\text{ZPR} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Asset}}$$

c. *Equitable Distribution Ratio (EDR)*

*Equitable Distribution Ratio (EDR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa persentasi pendapatan perbankan syariah yang didistribusikan kepada *stakeholder* yang dapat dilihat dari jumlah yang dihabiskan untuk *qard* dan donasi, beban pegawai (gaji pegawai) dan gaji para pejabat eksekutif seperti direksi, komisaris dan sebagainya. Untuk menghitung hal tersebut, maka penilaian jumlah yang didistribusikan kepada *stakeholder* dibagi dengan total pendapatan yang telah dikurangi zakat dan pajak, yaitu total revenue yang diambil dari laba bersih perbankan syariah. Berikut ini adalah indikator yang digunakan untuk mencari tahu bagaimana pendapatan yang diperoleh setiap bank syariah telah didistribusikan kepada *stakeholders* (Hameed et al, 2004):

$$\text{EDR} = \frac{\text{Average Distribution For Each Stakeholder}}{\text{Total Revenue}}$$

d. *Islamic Investment vs Non Islamic Investment Ratio*

*Islamic Investment vs Non Islamic Investment Ratio* merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara investasi halal dengan total investasi yang dilakukan oleh bank syariah secara menyeluruh (halal dan non halal). Sehingga dalam hal ini, perbankan syariah perlu mengungkapkan dengan jujur setiap investasi yang dianggap halal dan yang dianggap non halal.

Kegagalan dalam pengungkapan informasi tersebut akan menjadikan kegiatan bisnis perbankan syariah tidak akurat (Hameed et al, 2004). Oleh sebab itu, digunakannya rumus untuk mengetahui investasi halal pada bank syariah adalah sebagai berikut:

$$IH = \frac{\text{Investasi Halal}}{\text{Investasi Halal} + \text{Investasi Non Halal}}$$

e. *Islamic Income vs Islamic Non Income Ratio*

Selain memisahkan investasi halal dan non halal pada perbankan syariah, maka diperlukan pula pemisahan terhadap pendapatan halal dan pendapatan non halal. Oleh sebab itu, bank syariah diharuskan untuk menerima pendapatan hanya dari sumber yang halal. Pendapatan halal diperoleh bank syariah dari pendapatan bank sebagai *mudharib*. Apabila bank syariah memiliki pendapatan dari transaksi yang dilarang (pendapatan non halal), seperti perolehan bunga dari bank konvensional, maka bank syariah harus mengungkapkan informasi mengenai hal tersebut (Hameed et al, 2004). Untuk mencari *Islamic Income vs Islamic Non Income Ratio*, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$PH = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}}$$

f. *Directors Employees Welfare Ratio*

*Directors Employees Welfare Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara gaji direktur dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan pegawai. Penggajian para pejabat eksekutif perbankan syariah merupakan hal penting. Banyak yang mengungkapkan bahwa bayaran yang diperoleh oleh direktur lebih besar di banding dengan pekerjaan yang mereka

lakukan. Oleh sebab itu, untuk mengidentifikasi berapa besar uang yang digunakan untuk gaji direktur dibandingkan dengan besar uang yang digunakan untuk kesejahteraan pegawai tetap adalah hal penting. Yang dimaksud dengan kesejahteraan pegawai meliputi gaji, pelatihan dan lain sebagainya (Hameed dkk, 2004). Sehingga, untuk mencari *Directors Employees Welfare Ratio* digunakan rumus sebagai berikut:

---

#### **1.2.5 Sharia Conformity and Profitability**

*Sharia Conformity and Profitability* adalah salah satu metode penilaian kinerja keuangan pada perbankan syariah. Model *Sharia Conformity and Profitability* yang digunakan merupakan model penelitian penilaian kinerja keuangan perbankan syariah yang telah dilakukan oleh Kuppusamy et al (2010). Hal ini dimaksudkan karena bank Syariah merupakan sebuah lembaga bisnis yang salah satu tujuannya didirikan adalah untuk mendapatkan keuntungan dalam bisnisnya. Pada pengukuran kinerja keuangan menggunakan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) menggabungkan dua orientasi pada indikator profitabilitas yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan konvensional dengan orientasi indeks kesesuaian terhadap sistem syariah untuk menilai sosio-ekonomi kewajiban bank syariah (Kuppusamy et al, 2010). Oleh karena itu, pengukuran kinerja keuangan menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) dapat

dijadikan sebagai alternatif dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah.

Model *Sharia Conformity and Profitability* menggunakan dua indikator dalam penelitian ini, yaitu *Sharia Conformity* atau kesesuaian syariah yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur seberapa besar bank mampu memenuhi kesesuaiannya dengan sistem syariah baik investasi, pendapatan maupun bagi hasilnya menggunakan sistem syariah. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 110, yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ<sup>۝</sup>

Artinya:

“Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah yang mungkar, dan beriman kepada Allah...” (QS. Ali-Imran (3): 110)

Menurut Tafsir Al-Muyassar, umat Nabi Muhammad SAW merupakan sebaik-baik umat yang Allah ciptakan untuk umat manusia dalam hal keimanan dan amal perbuatannya. Dalam ayat diatas dapat dijelaskan bahwasannya umat Islam dipilih untuk menyerukan kepada perbuatan yang ma'ruf yang dianjurkan oleh syariat dan dinilai baik oleh akal sehat. Mereka juga umat yang melarang kepada hal yang mungkar yang dilarang oleh syariat dan dinilai buruk oleh akal sehat. Dan mereka beriman kepada Allah dengan keimanan yang kuat dan dibuktikan dengan amal perbuatan.

Indikator yang kedua adalah *Profitability* yang digunakan sebagai alat ukur untuk melihat seberapa besar bank syariah mampu dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu dengan mengelola usahanya (Ratna. 2013). Berikut ini merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan

menggunakan *Sharia Conformity and Profitability* yang dikembangkan oleh Kuppusamy et al., (2010) adalah sebagai berikut:

### 1. Investasi Syariah (*Islamic Investment*)

Investasi menurut hukum islam merupakan kegiatan penempatan dana yang tidak mengandung perbuatan *masyir*, *gharar* dan *riba* pada satu aset atau lebih. Rasio ini digunakan untuk membandingkan pendapatan syariah dengan pendapatan investasi yang telah dilakukan. Investasi syariah adalah indikator yang menunjukkan persentase dari investasi yang dilakukan oleh bank syariah pada produk halal (Prasetyowati & Handoko, 2016). Berikut ini merupakan rumus yang digunakan dalam menghitung investasi syariah adalah:

$$\text{Islamic investment} = \frac{\text{Islamic investment}}{\text{Islamic investment and non-islamic invesment}}$$

### 2. Pendapatan Syariah (*Islamic Income*)

Pendapatan syariah digunakan untuk membandingkan pendapatan syariah dengan total pendapatan yang telah diterima oleh bank syariah. Indikator pendapatan syariah akan menunjukkan persentase dari seberapa banyak pendapatan halal yang didapatkan dibandingkan dengan total pendapatan yang diperoleh oleh bank syariah (Ratnaputri, 2013). Pendapatan syariah dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Islamic income} = \frac{\text{Islamic income}}{\text{Islamic income} + \text{non-islamic income}}$$

### 3. Rasio Bagi Hasil (*Profit Sharing*)

Rasio bagi hasil digunakan sebagai alat ukur untuk membandingkan kegiatan *mudharabah* dan *musyarakah* dengan total pembiayaan yang dilakukan.

Indikator rasio bagi hasil akan menunjukkan seberapa jauh bank syariah dalam membagi hasil keuntungan kepada para investor (Ratnaputri, 2013). Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio bagi hasil:

$$\textit{Profit Sharing Ratio} = \frac{\textit{Mudharabah+Musyarakah}}{\textit{Total financing}}$$

#### 4. Profitability

*Profitability* dalam model *Sharia Conformity and Profitability* digunakan sebagai alat ukur terhadap kinerja keuangan yang mengukurnya menggunakan salah satu indikator keuangan, yaitu profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Kuppusamy et al. (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas dapat diukur menggunakan beberapa indikator sebagai berikut:

##### a. Return on Asset (ROA)

*Return on Asset* (ROA) digunakan untuk membandingkan pendapatan bersih dengan total asset. ROA dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Menurut Lampiran Surat Eadaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs (2007), ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank syariah dalam memperoleh keuntungan (bagi hasil) secara keseluruhan. Semakin besar ROA pada suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut serta posisi bank dalam segi penggunaan asset juga dinilai semakin baik. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung ROA:

$$\textit{ROA} = \frac{\textit{Net Income}}{\textit{Total Asset}}$$

b. *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* (ROE) digunakan untuk membandingkan pendapatan bersih dengan total pendapatan yang diterima oleh bank. Indikator ini yang membagi pendapatan bersih dengan modal pemegang saham yang ada. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung ROE:

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Stakeholder's\ Equity}$$

c. *Profit Margin*

*Profit Margin* digunakan untuk membandingkan pendapatan bersih dengan total pendapatan yang diterima. Indikator yang dihitung dengan membagi keuntungan dengan total pendapatan operasional yang ditunjukkan dalam presentase dari total operasionalnya. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Profit Margin Ratio*:

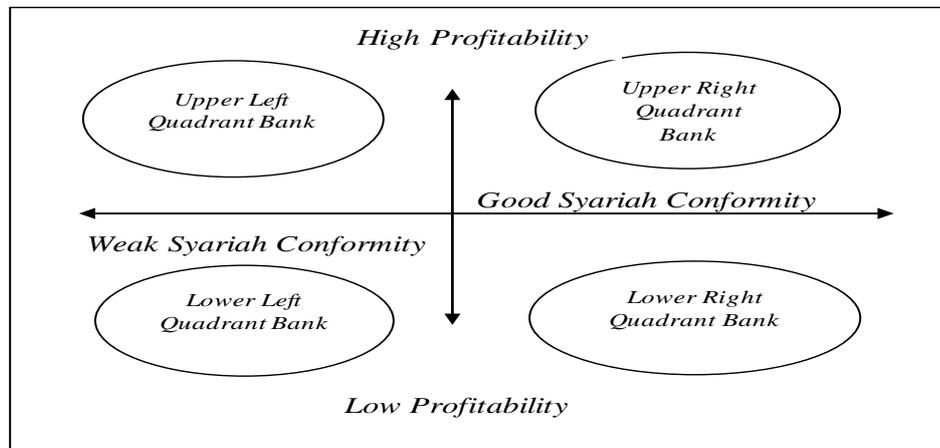
$$Profit\ Margin\ Ratio = \frac{Net\ Income}{Total\ Operating\ Revenue}$$

Kegiatan jasa syariah atau semua kegiatan usaha lainnya tentu menginginkan tingkat laba yang tinggi untuk tetap menjalankan usahanya di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Penggunaan *profit sharing* pada *sharia conformity* hanya sekedar untuk mengukur seberapa besar bank syariah mampu dalam menyalurkan dana ke sektor produktif dengan skema bagi hasil (Ratnaputri, 2013). Sehingga, penggunaan rasio *profitability* di atas diperlukan pada bank syariah untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba dan

efisiensi dalam mengelola usaha pada periode tertentu. Namun, tujuan menghasilkan laba yang tinggi juga tidak harus menghalalkan segala cara dalam mendapatkannya. Dengan operasional yang baik serta terbebas dari unsur riba dan sesuai dengan syariat Islam, tentu kita telah melaksanakan kegiatan usaha dengan berlandaskan pada prinsip syariah.

Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan *Sharia Conformity and Profitability* diklasifikasikan bank-bank syariah ke dalam empat kuadrat (Kuppusamy et al, 2010). Kuadrat pertama adalah *Upper Right Quadrant* yang mengindikasikan bank syariah memiliki kesesuaian prinsip syariah dan profitabilitas yang tinggi. Kuadrat yang kedua adalah *Lower Right Quadrant* yang mengindikasikan perbankan syariah memiliki kesesuaian prinsip syariah yang tinggi, namun memiliki profitabilitas yang rendah. Yang ketiga adalah *Upper Left Quadrant* yang mengindikasikan perbankan syariah memiliki kesesuaian prinsip syariah yang rendah tetapi memiliki profitabilitas yang tinggi. Dan yang terakhir adalah *Lower Left Quadrant* yang mengindikasikan perbankan syariah memiliki kesesuaian prinsip syariah dan profitabilitas yang cenderung rendah. Berikut ini adalah gambaran dari *Sharia Conformity and Profitability* model:

**Gambar 2.1**  
**Model SCnP**



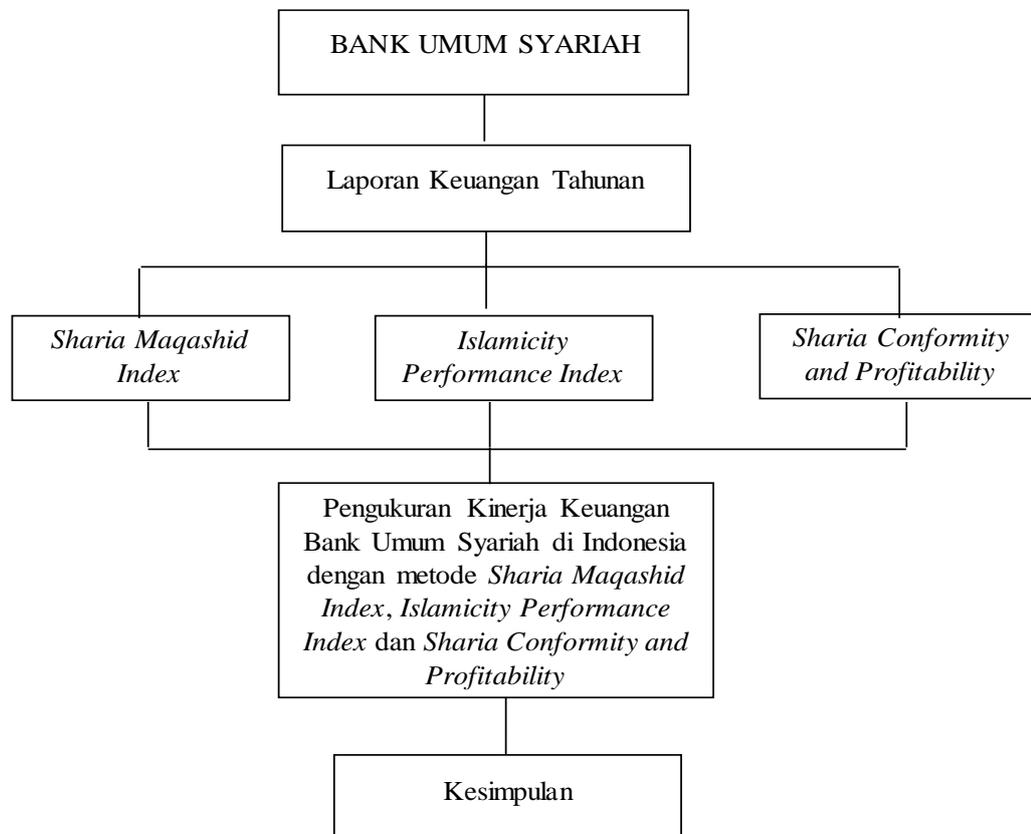
Sumber: Kuppusamy et al (2010)

### 1.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini memiliki alur penyelesaian berupa kerangka konseptual yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.2

## Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah Peneliti (2021)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penggunaan metode kuantitatif pada penelitian ini dikarenakan penelitian ini membahas terkait data-data yang terdapat di laporan keuangan dari beberapa bank syariah yang lolos sebagai sampel penelitian. Sugiono (2013) mengungkapkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel.

Pendekatan deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses, serta manusia yang terlibat didalamnya. Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui status serta mendeskripsikan fenomena berdasarkan data yang terkumpul.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah di Indonesia dengan mengambil data dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasi melalui data sekunder dari website resmi masing-masing bank syariah. Periode penelitian dilakukan dari tahun 2017 sampai dengan 2019.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.4 Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari keseluruhan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan dari objek atau subjek tersebut (Sugiono, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdiri dari 17 bank syariah.

#### **3.5 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono, 2012). Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sebagai teknik dalam penentuan dan pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

#### **3.6 Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purpose sampling* merupakan teknik dalam penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Pertimbangan tertentu, seperti orang yang dianggap paling mengetahui tentang kita, atau mungkin penguasa, sehingga peneliti dapat lebih mudah menjelajah objek/situasi sosial yang diteliti. Penggunaan *purposive sampling* bertujuan agar lebih representatifnya data yang diperoleh nantinya. Proses pemilihan sampel didasarkan oleh kriteria yang telah ditetapkan. Berikut ini merupakan kriteria-kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria *Purposive Sampling***

Kriteria	Jumlah
Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	17
Bank Umum Syariah yang tidak mengeluarkan laporan keuangan tahunan ( <i>annual report</i> ) periode tahun 2017-2019	4
Bank Umum Syariah yang tidak menerapkan pembiayaan bagi hasil dalam implementasinya periode 2017-2019	4
Bank Umum Syariah yang dalam operasionalnya tidak selalu mendapatkan profit periode tahun 2017-2019	4
Jumlah Sampel	5

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2021)

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel pada Tabel 3.1 di atas, maka bank syariah yang lolos menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No.	Kode Bank	Nama Bank
1.	BNIS	Bank Negara Indonesia Syariah
2.	BRIS	Bank Rakyat Indonesia Syariah
3.	BMI	Bank Muamalat Indonesia
4.	BCAS	Bank Central Asia Syariah
5.	BSM	Bank Syariah Mandiri

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2021)

Penelitian ini menggunakan lima Bank Umum Syariah karena dari seluruh populasi yang ada. Hal tersebut dikarenakan penggunaan *purposive sampling* sebagai teknik dalam pengambilan sampel serta rasio-rasio yang ada dalam penelitian ini. Sehingga, dari beberapa kriteria yang ada pada *purposive sampling* yang ada, maka didapatkan kelima bank syariah tersebut sebagai sampel dalam penelitian ini.

### 3.7 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, dimana data tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti. Perolehan data

untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap beberapa jurnal, buku dan juga diperoleh melalui catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian ini. Selain itu, peneliti juga menggunakan data yang diperoleh melalui website resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan periode 2017-2019 yang diperoleh melalui website resmi masing-masing bank syariah.

### **3.8 Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Perolehan data sekunder ini melalui laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) periode 2017-2019. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, dimana pengumpulan data dilakukan dari catatan-catatan peristiwa yang sudah berlalu. Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasi oleh masing-masing bank syariah melalui website resmi masing-masing bank.

### **3.9 Definisi Operasional Variabel**

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dipahami sehingga akan diperoleh informasi mengenai hal tersebut untuk selanjutnya akan diambil kesimpulan. Pada penelitian ini, digunakan variabel berdasarkan metode pengukuran kinerja bank syariah, yaitu menggunakan *Sharia Maqashid Index*, *Islamicity Performance Index* dan *Sharia Conformity and Profitability*.

### 3.10 Sharia Maqashid Index

Konsep dari *Sharia Maqashid Index* memiliki tiga tujuan utama, yaitu pendidikan individu, penciptaan keadilan dan pencapaian masalah. Berikut ini adalah variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja berdasarkan *Sharia Maqashid Index*:

**Tabel 3.3**  
**Pengukuran Berdasarkan Sharia Maqashid Index**

Variabel	Rasio	Konsep	Pengukuran
Tahzib Al-Fard	Hibah Pendidikan	Menunjukkan seberapa besar dana yang dikeluarkan untuk pendidikan bagi internal ataupun eksternal	$Hp = \frac{\text{Hibah Pendidikan}}{\text{Total Biaya}}$
	Penelitian	Menunjukkan seberapa besar bank melakukan pengembangan dan penelitian dalam industry perbankan	$\text{Reseach} = \frac{\text{Beban Penelitian}}{\text{Jumlah Beban}}$
	Pelatihan	Menciptakan SDM yang unggul dan memiliki kompetidi bagi karyawan	$\text{Training} = \frac{\text{Beban Pelatihan}}{\text{Jumlah beban}}$
	Publikasi	Untuk memperluas pengetahuan mengenai perbankan syariah	$\text{Publicity} = \frac{\text{Beban Publisitas}}{\text{Total Pendapatan}}$
Iqamat Al-Adl	Pengembalian yang adil	Menunjukkan seberapa besar persentase laba dibandingkan dengan total pendapatan	$FD = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}}$

Variabel	Rasio	Konsep	Pengukuran
	Distribusi Fungsional	Menunjukkan seberapa besar bank syariah mengalokasikan dananya dalam aktivitas yang berlandaskan keadilan	$DF = \frac{\text{Investasi Mudharabah \& Musyarakah}}{\text{Total Investasi}}$
	Pendapatan Bebas Bunga	Mengambarkan bagaimana bank syariah dituntut untuk menjalankan aktivitas investasi yang bebas dari unsur riba	$PBB = \frac{\text{Pendapatan Bebas Bunga}}{\text{Total Pendapatan}}$
Jalb Al-Maslahah	Rasio Profit	Menggambarkan seberapa besar pencapaian nilai masalah bagi bank syariah itu sendiri	$\text{Profit Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
	Pendapatan Personal	Pendapatan pribadi didapat melalui penyaluran dana zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah	$PP = \frac{\text{Zakat}}{\text{Laba Bersih}}$
	Investasi pada Sektor Rill	Investasi disektor rill dapat dilihat melalui investasi bank syariah pada sektor pertanian, pertambangan, perikanan, dll	$IDR = \frac{\text{Investasi sektor ekonomi rill}}{\text{Total Aset}}$

Sumber: Mohammed et al, (2008)

### 3.11 Islamicity Performance Index

*Islamicity Performance Index* adalah alat pengukur kinerja keuang yang mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual yang terdapat dalam perbankan syariah. Penggunaan *Islamicity Performance Index* sebagai pengukur

kinerja digunakan berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan perbankan syariah.

**Tabel 3.4**

**Pengukuran Berdasarkan *Islamicity Performance Index***

No.	Variabel	Konsep	Pengukuran
1.	<i>Profit Sharing Ratio</i>	Mengukur seberapa besar bank syariah telah mengeluarkan bagi hasil melalui akad <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i>	$PSR = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$
2.	<i>Zakat Performance Ratio</i>	Mengukur seberapa besar zakat yang telah dibayarkan oleh bank	$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Assets}}$
3.	<i>Equitable Distribution Ratio</i>	Mengukur seberapa pendapatan yang telah didistribusikan kepada <i>stakeholder</i>	$EDR = \frac{\text{Average Distribution For Each Stakeholder}}{\text{Total Revenue}}$
4.	<i>Islamic Investment vs Non Islamic Investment Ratio</i>	Untuk melihat investasi yang telah dilakukan oleh bank	$IH = \frac{\text{Investasi Halal}}{\text{Investasi Halal} + \text{Investasi Non Halal}}$
5.	<i>Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio</i>	Untuk melihat asal pendapatan yang diterima bank	$PH = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}}$
6.	<i>Direktors Employees Welfare Ratio</i>	Digunakan untuk mengetahui berapa banyak gaji direktur dibandingkan dengan uang kesejahteraan karyawan	$DEW = \frac{\text{Rata-rata gaji direktur}}{\text{Rata-rata kesejahteraan karyawan tetap}}$

Sumber: Hameed et al. (2004)

### 3.11.1 Sharia Conformity and Profitability

*Sharia Conformity and Profitability* adalah salah satu metode penilaian kinerja keuangan pada perbankan syariah. Model *Sharia Conformity and Profitability* yang digunakan merupakan model penelitian penilaian kinerja

keuangan perbankan syariah yang telah dilakukan oleh Kuppusamy dkk pada tahun 2010.

**Tabel 3.5**  
**Pengukuran Berdasarkan *Sharia Conformity and Profitability***

No.	Variabel	Konsep	Pengukuran
1.	Investasi Syariah	Menunjukkan persentase dari investasi yang dilakukan bank pada produk halal	$\text{Islamic Investment} = \frac{\text{Islamic Investment}}{\text{Islamic Investment} + \text{Non Islamic Investment}}$
2.	Pendapatan Syariah	Menunjukkan persentase dari seberapa banyak pendapatan halal yang diperoleh bank syariah	$\text{Islamic Income} = \frac{\text{Islamic Income}}{\text{Islamic Income} + \text{Non Islamic Income}}$
3.	Rasio Bagi Hasil	Menunjukkan seberapa jauh bank syariah dapat membagi hasil keuntungannya kepada investor	$\text{PSR} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Financing}}$
4.	<i>Return on Asset</i>	Untuk menilai solvabilitas perusahaan	$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$
5.	<i>Return on Equity</i>	Untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba	$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Stakeholder Equity}}$
6.	Profit Margin	Menunjukkan keuntungan yang didapat dari total pendapatan operasional	$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Operating Revenue}}$

Sumber: Kuppusamy et al. (2010)

### 3.12 Analisis Data

1. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu:
  - a. Metode kuantitatif non statistik adalah analisis data yang menggunakan angka-angka tanpa mengujinya secara statistik.

- b. Metode deskriptif kuantitatif merupakan cara memberikan suatu penjelasan dengan kata-kata atau kalimat untuk menerangkan data kuantitatif yang telah diperoleh guna menghasilkan kesimpulan.

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari laporan keuangan tahunan dari masing-masing bank syariah yang kemudian digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Berikut ini merupakan tahap-tahap analisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengitung menggunakan analisis data yang terdapat dalam rasio-rasio keuangan yang diukur dari *Sharia Maqashid Index*, *Islamicity Performance Index* dan *Sharia Conformity and Profitability*.
- 2) Memberikan penjelasan mengenai hasil dari *Sharia Maqashid Index*, *Islamicity Performance Index* dan *Sharia Conformity and Profitability* tentang hasil kinerja bank syariah dari segi finansial secara deskriptif.
- 3) Membandingkan kinerja keuangan antara masing-masing bank syariah yang terdapat dalam sampel.
- 4) Mengambil kesimpulan dari hasil pengungkapan dan penjelasan yang dihasilkan dari kinerja masing-masing bank syariah.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.2.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

###### 1. PT Bank Negara Indonesia Syariah

BNI Syariah adalah salah satu lembaga perbankan syariah yang ada di wilayah Indonesia. BNI Syariah bermula saat dibentuknya Unit Usaha Syariah (UUS) oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada 29 April 2000 dengan berlandaskan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Awal didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) terdapat 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Sejalan dengan berkembangnya Unit Usaha Syariah (UUS) BNI, kantor cabang bertambah dari 5 menjadi 28 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu. Pada tanggal 21 Mei 2010, berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT BNI Syariah serta berubahnya Unit Usaha Syariah BNI menjadi bank umum syariah dengan nama PT BNI Syariah.

BNI Syariah memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel secara *Purposive Sampling* dikarenakan BNI Syariah telah terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dan telah mempublikasi *annual report* periode 2017-2019. Selain itu, BNI syariah juga menerapkan pembiayaan bagi hasil dalam implementasinya dan selalu mendapatkan profit dalam periode 2017-2019.

## 2. PT Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)

BRI Syariah adalah lembaga perbankan syariah yang didirikan pada tahun 1969 dengan nama Bank Jasa Arta dan diakuisisi oleh PT BRI (Persero) Tbk pada 19 Desember 2007. Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 10/67/KEP.GBI/DPG/2008, BRI Syariah secara resmi mendapatkan izin usaha dan beroperasi pada tanggal 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRI Syariah.

BRI Syariah diambil sebagai sampel dikarenakan BRI Syariah mampu dalam memenuhi kriteria pemilihan sampel berdasarkan *purposive sampling*. Kriteria tersebut diantaranya, BRI Syariah telah terdaftar pada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, mempublikasi *annual report* selama periode 2017-2019, menerapkan pembiayaan bagi hasil dan memperoleh profit dalam operasionalnya pada periode 2017-2019.

## 3. PT Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia (BMI) adalah bank umum pertama di Indonesia yang menerapkan prinsip Syariah dalam menjalankan operasionalnya. BMI didirikan pada tanggal 1 November 1991 yang dipelopori oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia. Mulai beroperasi pada tahun 1992, yang didukung oleh cendekiawan Muslim dan pengusaha, serta masyarakat luas.

Bank Muamalat Indonesia dipilih menjadi sampel karena memenuhi semua kriteria pemilihan sampel berdasarkan *purposive sampling*. Bank Muamalat Indonesia telah terdaftar pada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, mempublikasi *annual report* periode 2017-2019, menerapkan pembiayaan bagi hasil dan memperoleh profit selama periode 2017-2019.

## 4. PT Bank Central Asia Syariah

PT Bank Central Asia Syariah atau yang dikenal dengan nama BCA Syariah sebelumnya merupakan akuisisi dari PT Utama Internasional Bank (UIB) yang kemudian dilakukan perubahan nama menjadi PT Bank BCA Syariah pada tanggal 16 Desember 2009. Pada tanggal 2 Maret 2010, PT Bank BCA Syariah resmi memperoleh izin operasi berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/13/KEP.GBI/DPG/2010.

BCA Syariah memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel secara *Purposive Sampling* dikarenakan BCA Syariah telah terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dan telah mempublikasi *annual report* periode 2017-2019. Selain itu, BCA syariah juga menerapkan pembiayaan bagi hasil dalam implementasinya dan selalu mendapatkan profit dalam periode 2017-2019.

#### 5. PT Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri adalah lembaga perbankan syariah di Indonesia yang telah ada sejak tahun 1999. Bank ini berdiri pada tahun 1955 dengan nama Bank Industri Nasional dan terus beberapa kali berganti nama hingga pada tahun 1999 bank ini mengganti nama untuk yang terakhir kali menjadi Bank Syariah Mandiri yang kita kenal hingga saat ini.

Bank Syariah Mandiri terpilih menjadi sampel berdasarkan *purposive sampling* karena telah memenuhi kriteria yang ada, yakni Bank Syariah Mandiri telah terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dan telah mempublikasi *annual report* periode 2017-2019. Selain itu, Bank syariah Mandiri juga menerapkan pembiayaan bagi hasil dalam implementasinya dan selalu mendapatkan profit dalam periode 2017-2019.

#### 4.2.2 Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan analisis deskriptif, penelitian ini menggunakan tiga alat analisis. Pertama, menggunakan pendekatan *Sharia Maqashid Index* yang ditemukan oleh Mohammed et al (2008) yang terdiri dari *Tahzib Al-Fard* (pendidikan individu), *Iqamat Al-Adl* (menegakkan keadilan), dan *Jalb Al-Maslahah* (meningkatkan kesejahteraan). Kedua, menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index* yang dikemukakan oleh Hameed (2004) yang terdiri dari *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employee welfare ratio*, *Islamic income vs non Islamic income*, dan *Islamic investment vs non Islamic investment ratio*. Ketiga, menggunakan pendekatan *Sharia Conformity and Profitability* yang dikemukakan oleh Kuppusamy (2010) yang terdiri dari *Islamic investment*, *Islamic income*, *profit sharing ratio*, *return on asset*, *return on equity*, dan *profit margin*.

#### 1. Hasil Analisis Berdasarkan Pendekatan *Sharia Maqashid Index* (SMI)

##### a. *Tahzib Al-Fard* (Pendidikan Individu)

*Tahzib Al-Fard* terdiri dari tiga macam penyaluran dana bank syariah yang digunakan untuk pendidikan, diantaranya adalah hibah pendidikan, penelitian, pelatihan dan publisitas. Hibah pendidikan dilihat dari seberapa besar dana yang dikeluarkan untuk pendidikan bagi internal maupun eksternal perbankan. Rumus hibah pendidikan beserta ilustrasi perhitungannya pada Bank Mandiri syariah tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 HP &= \frac{\text{Hibah Pendidikan}}{\text{Total Biaya}} \\
 &= \frac{52.602.000.000}{5.218.590.000.000} = 1,01\%
 \end{aligned}$$

Berikut ini adalah Tabel 4.1 yang merupakan hasil dari perhitungan hibah pendidikan yang sudah dilakukan:

**Tabel 4.1**  
**Nilai Hibah Pendidikan Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019**

No.	Nama Bank	Tahun	Hibah Pendidikan	Rata-Rata HP
1.	BSM	2017	1,01%	0,47%
		2018	0,21%	
		2019	0,19%	
2.	BNI S	2017	0,12%	0,20%
		2018	0,11%	
		2019	0,36%	
3.	BRIS	2017	0,01%	0,05%
		2018	0,10%	
		2019	0,05%	
4.	BMI	2017	0,10%	0,16%
		2018	0,18%	
		2019	0,20%	
5.	BCA S	2017	0,28%	0,69%
		2018	0,89%	
		2019	0,89%	

Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, maka rata-rata nilai dari hibah pendidikan yang disalurkan oleh bank syariah dari yang tertinggi adalah BCA Syariah 0,69%, Bank Syariah Mandiri 0,47%, BNI Syariah 0,20%, Bank Muamalat Indonesia 0,16% dan nilai terendah adalah BRI Syariah 0,05%.

Penelitian dapat dilihat melalui seberapa besar bank syariah dalam melakukan pengembangan dan penelitian dalam industri perbankan syariah. Rumus penelitian beserta ilustrasi perhitungannya pada Bank Mandiri syariah tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Research} &= \frac{\text{Beban Penelitian}}{\text{Jumlah Beban}} \\
 &= \frac{416.000.000}{5.218.590.000.000} = 0,01\%
 \end{aligned}$$

Berikut ini adalah Tabel 4.2 yang merupakan hasil perhitungan dari dana yang disalurkan bank syariah untuk penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh bank syariah.

**Tabel 4.2**  
**Nilai Dana Penelitian Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019**

No.	Nama Bank	Tahun	Penelitian	Rata-Rata Penelitian
1.	BSM	2017	0,01%	0,04%
		2018	0,01%	
		2019	0,10%	
2.	BNI S	2017	1,19%	1,56%
		2018	1,70%	
		2019	1,78%	
3.	BRIS	2017	2,57%	2,61%
		2018	2,65%	
		2019	2,61%	
4.	BMI	2017	0,12%	0,30%
		2018	0,12%	
		2019	0,66%	
5.	BCA S	2017	2,23%	2,04%
		2018	3,42%	
		2019	0,46%	

Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

Berdasarkan Tabel 4.2 yang dipaparkan di atas, rata-rata nilai dari dana yang disalurkan untuk penelitian yang paling tinggi secara berturut turut adalah BRI Syariah 2,61%, BCA Syariah 2,04%, BNI Syariah 1,56%, Bank Muamalat Indonesia 0,30% dan yang terakhir Bank Syariah Mandiri 0,04%.

Pelatihan dilakukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul serta memiliki kompetensi bagi karyawan, maka beban pelatihan ini masuk pada beban karyawan. Rumus pelatihan beserta ilustrasi perhitungannya pada Bank Mandiri syariah tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tranning} &= \frac{\text{Beban Pelatihan}}{\text{Jumlah Beban}} \\ &= \frac{52.602.000.000}{5.218.590.000.000} = 1,01\% \end{aligned}$$

Berikut ini adalah perhitungan dari penyaluran dana untuk pelatihan bagi karyawan bank syariah yang dijabarkan pada Tabel 4.3:

**Tabel 4.3**  
**Nilai Dana Pelatihan Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019**

No.	Nama Bank	Tahun	Pelatihan	Rata-Rata Pelatihan
1.	BSM	2017	1,01%	1,13%
		2018	1,00%	
		2019	1,37%	
2.	BNI S	2017	2,97%	2,91%
		2018	2,78%	
		2019	2,97%	
3.	BRIS	2017	0,56%	0,63%
		2018	0,71%	
		2019	0,62%	
4.	BMI	2017	0,21%	1,16%
		2018	0,89%	
		2019	2,39%	
5.	BCA S	2017	1,60%	1,32%
		2018	1,87%	
		2019	0,49%	

Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

Berdasarkan Tabel 4.3 yang dipaparkan di atas, nilai rata-rata dari penyaluran dana pelatihan yang paling tinggi berturut-turut adalah BNI

Syariah 2,91%, BCA Syariah 1,32%, Bank Muamalat Indonesia 1,16%, Bank Syariah Mandiri 1,13% dan terakhir adalah BRI Syariah 0,63%.

Publisitas yang kecil akan mempengaruhi kesadaran masyarakat mengenai perbankan syariah, maka dari itu perbankan harus memiliki dana publisitas untuk memperluas pengetahuan mengenai perbankan syariah. Rumus publisitas beserta ilustrasi perhitungannya pada Bank Mandiri syariah tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tranning} &= \frac{\text{Beban Publistan}}{\text{Jumlah Beban}} \\ &= \frac{73.264.000.000}{5.218.590.000.000} = 1,40\% \end{aligned}$$

Berikutnya adalah hasil perhitungan dari penyaluran dana publisitas bank syariah yang diuraikan dalam Tabel 4.4:

**Tabel 4.4**  
**Nilai Dana Publikasi Bank Umum Syariah 2017-2019**

No.	Nama Bank	Tahun	Publikasi	Rata-Rata Publikasi
1.	BSM	2017	1,40%	2,87%
		2018	1,38%	
		2019	5,83%	
2.	BNI S	2017	5,47%	4,03%
		2018	4,65%	
		2019	1,96%	
3.	BRIS	2017	1,73%	1,46%
		2018	1,68%	
		2019	0,98%	
4.	BMI	2017	1,49%	2,19%
		2018	5,04%	
		2019	0,04%	
5.	BCA S	2017	0,63%	0,54%
		2018	0,47%	
		2019	0,51%	

Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, maka nilai rata-rata dari dana publikasi bank syariah paling tinggi ke rendah adalah BNI Syariah 4,03%, Bank Syariah Mandiri 2,87%, Bank Muamalat Indonesia 2,19%, BRI Syariah 1,46% dan terendah adalah BCA Syariah yaitu 0,54%.

b. *Iqamat Al-Adl* (Menegakkan Keadilan)

*Iqamat Al-Adl* adalah salah satu bagian dari *Sharia Maqashid Index* yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar bank syariah untuk menegakkan keadilan dalam bentuk penyaluran dana melalui *fair return*, distribusi fungsional dan produk bebas bunga.

Pengembalian adil dapat dilihat melalui seberapa besar persentase laba dibandingkan dengan total pendapatan. Semakin rendah laba bersih yang di terima oleh bank dibandingkan dengan total pendapatan, maka dinilai semakin menerapkan tujuan *Iqamat Al-Adl*. Rumus *Fair Return* beserta ilustrasi perhitungannya pada Bank Mandiri syariah tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$FR = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}} = \frac{365.166.000.000}{10.800.550.000.000} = 3,38\%$$

Berikut ini adalah Tabel 4.5 yang menguraikan hasil dari perhitungan dari *fair return* yang dilakukan:

**Tabel 4.5**

**Nilai *Fair Return* Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019**

No.	Nama Bank	Tahun	Fair Return	Rata-Rata Fair Return
1.	BSM	2017	3,38%	25,77%
		2018	5,60%	

		2019	68,32%	
2.	BNI S	2017	9,62%	11,98%
		2018	11,56%	
		2019	14,77%	
3.	BRIS	2017	5,71%	4,77%
		2018	5,39%	
		2019	3,21%	
4.	BMI	2017	0,70%	0,91%
		2018	1,43%	
		2019	0,59%	
5.	BCA S	2017	10,10%	14,11%
		2018	11,17%	
		2019	21,05%	

Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, nilai rata-rata dari penyaluran dana untuk *Fair Return* dari yang paling tinggi secara berturut-turut adalah Bank Syariah Mandiri 25,77%, BCA Syariah 14,11%, BNI Syariah 11,98%, BRI Syariah 4,77% dan yang terakhir adalah Bank Muamalat Indonesia 0,91%.

Distribusi Fungsional dapat dilihat melalui seberapa besar bank syariah dalam mengalokasikan dananya melalui mudharabah dan musyarakah terhadap total investasi sebagai aktivitas yang berlandaskan keadilan. Semakin tinggi pembiayaan mudharabah dan musyarakah, maka semakin menunjukkan bahwa bank syariah telah mewujudkan keadilan sosio-ekonomi melalui sistem bagi hasil. Rumus Distribusi Fungsional beserta ilustrasi perhitungannya pada Bank Mandiri syariah tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 DF &= \frac{\text{Investasi Mudharabah \& Musyarakah}}{\text{Total Investasi}} \\
 &= \frac{3.377.631.075.000}{10.235.644.000.000} = 33,00\%
 \end{aligned}$$

Selanjutnya adalah Tabel 4.6 yang menjabarkan hasil perhitungan dari distribusi fungsional yang dilakukan:

**Tabel 4.6**  
**Nilai Distribusi Fungsional Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019**

No.	Nama Bank	Tahun	DF	Rata-Rata DF
1.	BSM	2017	33,00%	23,89%
		2018	18,58%	
		2019	20,10%	
2.	BNI S	2017	3,83%	3,18%
		2018	1,56%	
		2019	4,15%	
3.	BRIS	2017	0,13%	4,09%
		2018	12,00%	
		2019	0,15%	
4.	BMI	2017	44,36%	40,27%
		2018	38,04%	
		2019	38,40%	
5.	BCA S	2017	2,50%	7,64%
		2018	2,59%	
		2019	17,84%	

Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, dapat diketahui nilai rata-rata dari Distribusi Fungsional mulai dari yang paling tinggi ke terendah adalah Bank Muamalat Indonesia 40,27%, Bank Syariah Mandiri 23,89%, BCA Syariah 7,64%, BRI Syariah 4,09% dan yang terendah adalah BNI Syariah 3,18%.

Produk bebas bunga menggambarkan bagaimana bank syariah dituntut untuk menjalankan aktivitas investasi yang terbebas dari unsur riba (bunga). Semakin tinggi rasio ini, maka semakin berkurangnya kesenjangan pendapatan dan kekayaan dalam kehidupan masyarakat. Rumus Produk

Bebas Bunga beserta ilustrasi perhitungannya pada Bank Mandiri syariah tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$PBB = \frac{\text{Pendapatan Bebas Bunga}}{\text{Total Pendapatan}}$$

$$= \frac{7.286.674.000.000}{10.800.550.000.000} = 67,47\%$$

Selanjutnya adalah Tabel 4.7 yang menguraikan perhitungan dari produk bebas bunga yang dilakukan oleh penulis.

**Tabel 4.7**  
**Nilai Pendapatan Bebas Bunga Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019**

No.	Nama Bank	Tahun	Pendapatan Bebas Bunga	Rata-Rata PBB
1.	BSM	2017	67,47%	67,95%
		2018	71,19%	
		2019	65,19%	
2.	BNI S	2017	99,99%	99,99%
		2018	99,99%	
		2019	99,99%	
3.	BRIS	2017	100,00%	100,00%
		2018	100,00%	
		2019	100,00%	
4.	BMI	2017	100,00%	100,00%
		2018	99,99%	
		2019	100,00%	
5.	BCA S	2017	100,00%	100,00%
		2018	100,00%	
		2019	100,00%	

Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

Berdasarkan penjabaran Tabel 4.7 di atas, diketahui nilai rata-rata pendapatan bebas bunga paling tinggi secara berturut-turut adalah BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan BCA Syariah yang memiliki nilai

yang sama yaitu 100%, hal ini menunjukkan bahwasannya bank syariah tersebut telah menerapkan salah satu prinsip dari bank syariah yaitu memiliki pendapatan bebas bunga (riba). Berikutnya adalah BNI Syariah 99,99% dan yang terakhir adalah Bank Syariah Mandiri 67,95%.

c. *Jalb Al-Maslahah* (Meningkatkan Kesejahteraan)

*Jalb Al-Maslahah* adalah salah satu bagian dari *Sharia Maqashid Index* yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan baik internal maupun eksternal pada bank syariah, hal tersebut dapat dilihat melalui *profit ratio*, pendapatan pribadi dan investasi ekonomi di sektor rill.

Profit rasio menggambarkan seberapa besar pencapaian nilai masalah bagi bank syariah itu sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan dapat berkontribusi pada anggaran pemerintah dalam pembangunan dan pelayanan sosial yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Rumus *Profit Ratio* beserta ilustrasi perhitungannya pada Bank Mandiri syariah tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \textit{Profit ratio} &= \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Total Aset}} \\ &= \frac{365.166.000.000}{87.915.020.000.000} = 0,42\% \end{aligned}$$

Berikut ini merupakan Tabel 4.8 yang menjabarkan hasil perhitungan dari *profit ratio* yang dilakukan.

**Tabel 4.8**

**Nilai Profit Ratio Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019**

No.	Nama Bank	Tahun	Profit Ratio	Rata-Rata Profit Ratio
1.	BSM	2017	0,42%	0,73%
		2018	0,62%	
		2019	1,14%	
2.	BNI S	2017	0,88%	1,03%
		2018	1,01%	
		2019	1,21%	
3.	BRIS	2017	0,32%	2,38%
		2018	0,28%	
		2019	6,54%	
4.	BMI	2017	0,04%	0,05%
		2018	0,08%	
		2019	0,03%	
5.	BCA S	2017	0,80%	0,80%
		2018	0,83%	
		2019	0,78%	

Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, maka diketahui nilai rata-rata *profit ratio* dari yang paling tinggi berturut-turut adalah BRI Syariah 2.38%, BNI Syariah 1,03%, BCA Syariah 0,80%, Bank Syariah Mandiri 0,73%, dan terakhir adalah Bank Muamalat Indonesia 0,05%.

Pendapatan pribadi dapat dilihat melalui penyaluran dana zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah. Semakin tinggi rasio zakat terhadap laba bersih, maka dapat membantu dalam menangani kesenjangan masyarakat. Rumus Pendapatan Pribadi beserta ilustrasi perhitungannya pada Bank Mandiri syariah tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 PP &= \frac{\text{zakat}}{\text{Laba Bersih}} \\
 &= \frac{24.636.000.000}{365.166.000.000} = 6,75\%
 \end{aligned}$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan yang dilakukan untuk pendapatan pribadi dijabarkan dalam Tabel 4.9:

**Tabel 4.9**  
**Nilai Pendapatan Pribadi Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019**

No.	Nama Bank	Tahun	Pendapatan Pribadi	Rata-Rata Pendapatan Pribadi
1.	BSM	2017	6,75%	4,93%
		2018	4,59%	
		2019	3,45%	
2.	BNI S	2017	5,99%	5,01%
		2018	4,88%	
		2019	4,15%	
3.	BRIS	2017	8,84%	5,23%
		2018	6,61%	
		2019	0,25%	
4.	BMI	2017	58,01%	49,20%
		2018	23,01%	
		2019	66,57%	
5.	BCA S	2017	0,10%	0,10%
		2018	0,10%	
		2019	0,10%	

Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

Berdasarkan data yang ada dalam Tabel 4.9 di atas menunjukkan hasil perhitungan dari nilai rata-rata dari pendapatan pribadi bank syariah di mulai dari yang paling tinggi secara berturut-turut adalah Bank Muamalat Indonesia 49,20%, BRI Syariah 5,23%, BNI Syariah 5,01%, Bank Syariah Mandiri 4,93% dan paling akhir adalah BCA Syariah 0,10%.

Investasi disektor rill dilihat melalu investasi bank syariah pada sektor, seperti pertanian, pertambangan, perikanan dan lain sebagainya. Semakin tinggi rasio investasi disektor rill, maka pencapaian nilai masalah untuk masyarakat juga semakin baik. Rumus *Fair Return* beserta ilustrasi

perhitungannya pada Bank Mandiri syariah tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$IDR = \frac{\text{Investasi sektor Ekonomi Rill}}{\text{Total Aset}} = \frac{4.109.100.000.000}{10.235.644.000.000} = 40,15\%$$

Selanjutnya adalah hasil perhitungan investasi disetor rill yang dijabarkan dalam Tabel 4.10 berikut ini.

**Tabel 4.10**  
**Nilai Investasi Disektor Rill Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019**

No.	Nama Bank	Tahun	IVSR	Rata-Rata IVSR
1.	BSM	2017	40,15%	62,61%
		2018	1,20%	
		2019	146,47%	
2.	BNI S	2017	4,87%	2,98%
		2018	3,61%	
		2019	0,47%	
3.	BRIS	2017	6,03%	4,45%
		2018	5,77%	
		2019	1,55%	
4.	BMI	2017	42,86%	38,92%
		2018	35,66%	
		2019	38,24%	
5.	BCA S	2017	16,67%	21,03%
		2018	45,78%	
		2019	0,65%	

Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

Berdasarkan data pada Tabel 4.10 di atas, maka nilai rata-rata dari investasi disektor rill yang paling tinggi hingga paling rendah adalah Bank Syariah Mandiri 62,61%, Bank Muamalat Indonesia 38,92%, BCA Syariah 21,03%, BRI Syariah 4,45% dan terakhir adalah 2,98%.

## 2. Hasil Analisis Berdasarkan Pendekatan *Islamicity Performance Index* (IPI)

### a. *Profit Sharing Ratio* (PSR)

*Profit Sharing Ratio* (PSR) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan total pembiayaan yang digunakan akad mudharabah dan musyarakah dibagi dengan total pembiayaan secara keseluruhan pada suatu bank syariah. *Profit Sharing Ratio* bertujuan untuk mengukur seberapa besar bank telah mengeluarkan bagi hasil melalui pembiayaan akad mudharabah dan musyarakah. Rumus *profit sharing ratio* beserta ilustrasi perhitungannya pada Bank Mandiri syariah tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$PSR = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

$$= \frac{3.366.247.000.000}{14.160.589.000.000} = 23,77\%$$

Berikut ini adalah Tabel 4.11 yang menunjukkan hasil dari perhitungan PSR bank syariah.

**Tabel 4.11**  
**Nilai PSR Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019**

No.	Nama Bank	Tahun	PSR	Rata-Rata PSR
1.	BSM	2017	23,77%	46,64%
		2018	36,44%	
		2019	79,71%	
2.	BNI S	2017	16,23%	14,92%
		2018	21,08%	
		2019	7,45%	
3.	BRIS	2017	38,53%	22,21%
		2018	18,36%	
		2019	9,75%	
4.	BMI	2017	59,08%	68,28%
		2018	52,70%	
		2019	93,07%	

5.	BCA S	2017	46,19%	59,63%
		2018	54,59%	
		2019	78,10%	

Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

Berdasarkan paparan Tabel 4.11 di atas, maka rata nilai *Profit Sharing Ratio* yang paling tinggi adalah Bank Muamalat Indonesia yaitu sebesar 68,28%, disusul oleh Bank BCA Syariah 59,63%, Bank Syariah Mandiri 46,64%, BRI Syariah 22,21% dan yang terakhir adalah BNI Syariah 14,92%.

b. *Zakat Performance Ratio* (ZPR)

*Zakat Performance Index* (ZPR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah kemudian dibagi dengan aktiva bersih. Rasio ini mengukur seberapa besar zakat yang telah dibayarkan oleh bank syariah. Semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan maka sudah seharusnya untuk membayar zakat yang tinggi. Rumus *zakat performance ratio* beserta ilustrasi perhitungannya pada Bank Mandiri syariah tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$ZPR = \frac{Zakat}{Net Asset}$$

$$= \frac{24.636.000.000}{365.166.000.000} = 6,75\%$$

Berikut ini adalah Tabel 4.12 yang memaparkan hasil perhitungan dari ZPR pada bank syariah.

**Tabel 4.12**  
**Nilai ZPR Bank Umum Syariah 2017-2019**

No.	Nama Bank	Tahun	ZPR	Rata-Rata ZPR
1.	BSM	2017	6,75%	3,80%

		2018	4,59%	
		2019	0,07%	
2.	BNI S	2017	5,99%	5,01%
		2018	4,88%	
		2019	4,15%	
3.	BRIS	2017	8,84%	5,16%
		2018	6,61%	
		2019	0,02%	
4.	BMI	2017	58,01%	35,86%
		2018	23,01%	
		2019	26,55%	
5.	BCA S	2017	0,10%	0,07%
		2018	0,10%	
		2019	0,00%	

Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

Berdasarkan paparan data pada Tabel 4.12 di atas, diketahui rata-rata nilai *Zakat Performance Index* dari yang paling tinggi berturut-turut adalah Bank Muamalat Indonesia 35,86%, BRI Syariah 5,16%, BNI Syariah 5,01%, Bank Syariah Mandiri 3,80% dan yang terakhir adalah BCA Syariah 0,07%.

c. *Equitable Distribution Ratio (EDR)*

*Equitable Distribution Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah pendapatan yang didistribusikan kepada *stakeholder*, diantaranya adalah *qardh* dan donasi, beban pegawai dan gaji pejabat eksekutif. Cara menghitung EDR adalah dengan menjumlahkan seluruh nilai yang didistribusikan dibagi total pendapatan yang telah dikurangi zakat dan pajak yaitu total revenue yang diambil dari laba bersih bank syariah. Rumus EDR beserta ilustrasi perhitungannya pada Bank Mandiri syariah tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$EDR = \frac{\text{Average distribution for each stakeholder}}{\text{Total Revenue}}$$

$$= \frac{314.582.117.271}{406.695.699.123} = 77,35\%$$

Berikut ini merupakan Tabel 4.13 yang memaparkan hasil perhitungan EDR bank syariah yang dilakukan.

**Tabel 4.13**  
**Nilai EDR Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019**

No.	Nama Bank	Tahun	Rata-Rata Qardh	Rata-Rata Beban Pegawai	Rata-Rata Pejabat Eksekutif	Rata-Rata EDR
1.	BSM	2017	55,96%	22,34%	5,95%	86,31%
		2018				
		2019				
2.	BNIS	2017	28,96%	7,68%	16,43%	63,22%
		2018				
		2019				
3.	BRIS	2017	90,53%	12,34%	8,80%	109,58%
		2018				
		2019				
4.	BMI	2017	0,89%	1,09%	37,40%	43,30%
		2018				
		2019				
5.	BCA S	2017	9,19%	5,81%	23,84%	58,45%
		2018				
		2019				

Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

Berdasarkan paparan Tabel 4.13 di atas, rata-rata nilai Qardh dan donasi paling tinggi yang dimiliki bank syariah adalah BRI Syariah 90,53%, kemudian disusul oleh Bank Syariah Mandiri 55,96%, BNI Syariah 28,96%, BCA Syariah 9,19% dan terakhir adalah Bank Muamalat Indonesia 0,89%.

Nilai rata-rata beban pegawai yang paling tinggi hingga terendah adalah Bank Syariah Mandiri 22,34%, BRI Syariah 12,34%, BNI Syariah

7,68%, BCA Syariah 5,81% dan urutan terakhir adalah Bank Muamalat Indonesia 1,09%.

Adapun rata-rata nilai gaji para pejabat eksekutif yang meliputi Direksi, Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan lain-lain, dimulai dari yang paling tinggi berturut-turut adalah Bank Muamalat Indonesia 37,40%, BCA Syariah 23,84%, BNI Syariah 16,43%, BRI Syariah 8,80% dan terakhir adalah Bank Syariah Mandiri 5,95%.

Berdasarkan penjelasan pada Tabel 4.13 di atas, rata-rata nilai dari perhitungan EDR yang paling tinggi adalah BRI Syariah 109,58%, disusul oleh Bank Syariah Mandiri 86,31%, BNI Syariah 63,22%. BCA Syariah 58,45%, dan yang terakhir adalah Bank Muamalat Indonesia 43,30%.

d. *Islamic Investment vs Non Islamic Investment*

*Islamic Investment vs Non Islamic Investment Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk melihat jumlah investasi halal yang dibagi dengan total investasi yang dilakukan oleh bank syariah. Rumus *Islamic Investment vs Non Islamic Investment Ratio* beserta ilustrasi perhitungannya pada Bank Mandiri syariah tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$IH = \frac{\text{Investasi Halal}}{\text{Investasi Halal} + \text{Investasi Non Halal}}$$

Berikut ini adalah Tabel 4.14 yang memaparkan hasil perhitungan *islamic investment vs non islamic investment ratio* yang dilakukan.

**Tabel 4.14**  
**Nilai Investasi Halal Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019**

No.	Nama Bank	Tahun	Rata-Rata Investasi Halal
-----	-----------	-------	---------------------------

1.	BSM	2017	100,00%
		2018	
		2019	
2.	BNI S	2017	100,00%
		2018	
		2019	
3.	BRIS	2017	100,00%
		2018	
		2019	
4.	BMI	2017	100,00%
		2018	
		2019	
5.	BCA S	2017	100,00%
		2018	
		2019	

Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

Berdasarkan paparan data pada Tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *islamic investment vs non islamic investment ratio* untuk seluruh bank syariah yang menjadi sampel adalah 100%, yang berarti bahwa bank syariah tersebut tidak melakukan investasi-investasi yang dilarang oleh syariah, dikarenakan adanya pengawas syariah dari Dewan Pengawas Syariah yang bertugas untuk mengawasi serta menyaring segala bentuk transaksi yang dilakukan oleh bank syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

e. *Islamic Income vs Non Islamic Income*

*Islamic Income vs Non Islamic Income* adalah rasio yang digunakan untuk melihat pendapatan halal bank syariah yang dibagi dengan total pendapatan yang diterima. Rumus *Islamic Income vs Non Islamic Income* beserta ilustrasi perhitungannya pada Bank Mandiri syariah tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$PH = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}}$$

$$= \frac{7.286.674.000.000}{7.286.674.000.000 + 76.000.000} = 100\%$$

Berikut ini merupakan Tabel 4.15 yang memaparkan hasil perhitungan dari *islamic income vs non islamic income*.

**Tabel 4.15**  
**Nilai Pendapatan Halal Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019**

No.	Nama Bank	Tahun	Pendapatan Halal	Rata-Rata Pendapatan Halal
1.	BSM	2017	100,00%	100,00%
		2018	99,99%	
		2019	100,00%	
2.	BNI S	2017	99,96%	99,98%
		2018	100,00%	
		2019	99,98%	
3.	BRIS	2017	99,98%	99,98%
		2018	99,97%	
		2019	100,00%	
4.	BMI	2017	99,98%	99,98%
		2018	99,98%	
		2019	99,99%	
5.	BCA S	2017	100,00%	100,00%
		2018	100,00%	
		2019	100,00%	

Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

Berdasarkan paparan Tabel 4.15 di atas, nilai rata-rata *islamic income vs non islamic income* yang paling tinggi berturut-turut adalah Bank Syariah Mandiri dan BCA Syariah dengan nilai 100%, kemudian disusul oleh BNI Syariah, BRI Syariah, dan Bank Muamalat Indonesia dengan nilai 99,98%.

f. *Directors Employees Welfare Ratio*

*Directors Employees Welfare Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa jumlah uang yang digunakan untuk gaji direktur

berbanding dengan jumlah uang yang digunakan untuk kesejahteraan karyawan tetap. Rumus *Directors Employees Welfare Ratio* beserta ilustrasi perhitungannya pada Bank Mandiri syariah tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$DEW = \frac{\text{Rata-Rata Gaji Direktur}}{\text{Rata-Rata Kesejahteraan Karyawan Tetap}}$$

$$= \frac{22.632.000.000}{1.599.262.000.000} = 1,42\%$$

Berikut ini Tabel 4.16 paparan hasil perhitungan *directors employees welfare ratio* yang dilakukan.

**Tabel 4.16**  
**Nilai DEW Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019**

No.	Nama Bank	Tahun	DEW	Rata-Rata DEW
1.	BSM	2017	1,42%	1,87%
		2018	2,22%	
		2019	1,98%	
2.	BNI S	2017	7,85%	7,22%
		2018	7,17%	
		2019	6,64%	
3.	BRIS	2017	3,31%	3,43%
		2018	3,64%	
		2019	3,34%	
4.	BMI	2017	13,50%	14,14%
		2018	13,09%	
		2019	15,83%	
5.	BCA S	2017	17,87%	20,30%
		2018	19,35%	
		2019	23,68%	

Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

Berdasarkan memaparkan Tabel 4.16 di atas, rata-rata nilai *directors employees welfare ratio* paling tinggi adalah BCA Syariah 20,30%, disusul

oleh Bank Muamalat Indonesia 14,14%, BNI Syariah 7,22%, BRI Syariah 3,34% dan terakhir adalah Bank Syariah Mandiri 1,87%.

### 3. Hasil Analisis Berdasarkan Pendekatan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP)

#### a. *Islamic Investment*

*Islamic Investment* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan berapa jumlah dari investasi yang dilakukan bank syariah terhadap produk halal. Rumus *Islamic Investment Ratio* beserta ilustrasi perhitungannya pada Bank Mandiri syariah tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Islamic Investment} &= \frac{\text{Islamic Investment}}{\text{Islamic Investment} + \text{Non Islamic Investment}} \\ &= \frac{10.235.644.000}{10.235.644.000 + 0} = 100\% \end{aligned}$$

Berikut ini adalah Tabel 4.17 yang memaparkan hasil perhitungan *Islamic investment* yang dilakukan.

**Tabel 4.17**  
**Nilai *Islamic Investment* Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019**

No.	Nama Bank	Tahun	Islamic Investment	Rata-Rata Islamic Investment
1.	BSM	2017	100,00%	100,00%
		2018	100,00%	
		2019	100,00%	
2.	BNI S	2017	100,00%	100,00%
		2018	100,00%	
		2019	100,00%	
3.	BRIS	2017	100,00%	100,00%
		2018	100,00%	
		2019	100,00%	
4.	BMI	2017	100,00%	100,00%

		2018	100,00%	
		2019	100,00%	
5.	BCA S	2017	100,00%	100,00%
		2018	100,00%	
		2019	100,00%	

Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

Berdasarkan paparan Tabel 4.17 di atas, maka rata-rata nilai dari *Islamic Investment* untuk 5 bank syariah yang menjadi sampel adalah 100%, itu artinya bank syariah yang menjadi sampel tidak melakukan investasi-investasi yang dilarang oleh syariah, dikarenakan adanya pengawas syariah dari Dewan Pengawas Syariah yang bertugas untuk mengawasi serta menyaring segala bentuk transaksi yang dilakukan oleh bank syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

b. *Islamic Income*

*Islamic Income* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa banyak pendapatan halal yang diperoleh bank syariah. Rumus *Islamic Investment Ratio* beserta ilustrasi perhitungannya pada Bank Mandiri syariah tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Islamic Income} &= \frac{\text{Islamic Income}}{\text{Islamic Income} + \text{Non Islamic Income}} \\
 &= \frac{4.745.544.000.000}{5.783.404.000.000 + 49.608.000.000} = 81,36\%
 \end{aligned}$$

Berikut ini adalah Tabel 4.18 yang memaparkan hasil dari perhitungan *Islamic income* yang dilakukan.

**Tabel 4.18**  
**Nilai *Islamic Income* Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019**

No.	Nama Bank	Tahun	Islamic Income	Rata-Rata Islamic Income
1.	BSM	2017	81,36%	76,88%
		2018	75,26%	
		2019	74,01%	
2.	BNI S	2017	99,87%	99,94%
		2018	100,00%	
		2019	99,94%	
3.	BRIS	2017	91,56%	90,57%
		2018	91,09%	
		2019	89,06%	
4.	BMI	2017	70,99%	61,01%
		2018	73,63%	
		2019	38,41%	
5.	BCA S	2017	46,39%	36,65%
		2018	31,46%	
		2019	32,10%	

Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

Berdasarkan Tabel 4.18 di atas, nilai rata-rata *Islamic income* yang paling tinggi secara berturut-turut adalah BNI Syariah 99,94%, BRI Syariah 90,57%, Bank Syariah Mandiri 76,88%, Bank Muamalat Indonesia 61,01% dan yang terakhir adalah BCA Syariah 36,65%.

c. *Profit Sharing Ratio* (PSR)

*Profit Sharing Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh bank syariah dalam membagi keuangannya kepada investor. Rumus *Profit Sharing Ratio* beserta ilustrasi perhitungannya pada Bank Mandiri syariah tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$PSR = \frac{Mudharabah + Musyarakah}{Total Pembiayaan}$$

$$= \frac{3.266.247.000.000}{60.584.000.000.000} = 5,39\%$$

Berikut ini adalah Tabel 4.19 yang memeparkan hasil perhitungan dari PSR yang dilakukan.

**Tabel 4.19**  
**Nilai Profit Sharing Ratio Bank Umum Syariah 2017-2019**

No.	Nama Bank	Tahun	PSR	Rata-Rata PSR
1.	BSM	2017	5,39%	59,56%
		2018	83,82%	
		2019	89,46%	
2.	BNI S	2017	5,00%	22,31%
		2018	28,24%	
		2019	33,69%	
3.	BRIS	2017	33,08%	38,05%
		2018	52,27%	
		2019	28,79%	
4.	BMI	2017	49,88%	49,28%
		2018	48,54%	
		2019	49,41%	
5.	BCA S	2017	49,15%	54,27%
		2018	53,62%	
		2019	60,05%	

Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

Berdasarkan paparan hasil pada Tabel 4.19 di atas, maka rata-rata nilai *profit sharing ratio* yang paling tinggi adalah Bank Syariah Mandiri 59,56%, disusul oleh BCA Syariah 54,27%, Bank Muamalat Indonesia 49,28%, BRI Syariah 38,05% dan terakhir adalah BNI Syariah 22,31%.

d. *Return on Asset (ROA)*

*Return on Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank syariah dalam mengembalikan pinjaman yang mereka

miliki. Rumus *Return on Asset* beserta ilustrasi perhitungannya pada Bank Mandiri syariah tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

$$= \frac{365.161.000.000}{87.939.774.000.000} = 0,59\%$$

Berikut ini adalah Tabel 4.20 yang memaparkan hasil perhitungan ROA yang dilakukan pada bank syariah.

**Table 4.20**  
**Nilai *Return on Asset* Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019**

No.	Nama Bank	Tahun	ROA	Rata-Rata ROA
1.	BSM	2017	0,59%	1,05%
		2018	0,88%	
		2019	1,69%	
2.	BNI S	2017	1,31%	1,52%
		2018	1,42%	
		2019	1,82%	
3.	BRIS	2017	0,51%	0,42%
		2018	0,43%	
		2019	0,31%	
4.	BMI	2017	0,59%	0,24%
		2018	0,08%	
		2019	0,05%	
5.	BCA S	2017	1,20%	1,20%
		2018	1,20%	
		2019	1,20%	

Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

Berdasarkan paparan Tabel 4.20 di atas, maka rata-rata nilai *Return on Asset* yang paling tinggi hingga paling rendah adalah BNI Syariah 1,52%, BCA Syariah 1,20%, Bank Syariah Mandiri 1,05%, BRI Syariah 0,42% dan yang terakhir adalah Bank Muamalat Indonesia 0,24%.

e. *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba. Rumus *Return on Equity* beserta ilustrasi perhitungannya pada Bank Mandiri syariah tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Stakeholder\ Equity}$$

$$= \frac{365.166.000.000}{74.408.312.000.000} = 5,72\%$$

Berikut ini adalah Tabel 4.21 yang memaparkan hasil perhitungan dari *return on asset* yang dilakukan.

**Tabel 4.21**  
**Nilai *Return on Asset* Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019**

No.	Nama Bank	Tahun	ROE	Rata-Rata ROE
1.	BSM	2017	5,72%	9,86%
		2018	8,21%	
		2019	15,66%	
2.	BNI S	2017	11,42%	11,83%
		2018	10,53%	
		2019	13,54%	
3.	BRIS	2017	4,10%	3,69%
		2018	5,39%	
		2019	1,57%	
4.	BMI	2017	5,72%	3,11%
		2018	3,17%	
		2019	0,45%	
5.	BCA S	2017	4,30%	5,24%
		2018	7,42%	
		2019	4,00%	

Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

Berdasarkan Tabel 4.21 di atas, rata-rata nilai *return on asset* yang paling tinggi berturut-turut adalah BNI Syariah 11,83%, Bank Syariah Mandiri 9,86%, BCA Syariah 5,24%, BRI Syariah 3,69% dan Bank Muamalat Indonesia 3,11%.

f. *Profit Margin*

*Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui keuntungan yang didapat dari total pendapatan operasional. Rumus *Profit Margin* beserta ilustrasi perhitungannya pada Bank Mandiri syariah tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Profit Margin} &= \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Operating Revenue}} \\ &= \frac{365.166.000.000}{4.335.905.000.000} = 6,26\% \end{aligned}$$

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan *profit margin* yang dijabarkan dalam Tabel 4.22.

**Tabel 4.22**  
**Nilai *Profit Margin* Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019**

No.	Nama Bank	Tahun	PROFIT MARGIN	Rata-Rata PROFIT MARGIN
1.	BSM	2017	6,26%	10,97%
		2018	9,12%	
		2019	17,54%	
2.	BNI S	2017	13,13%	15,65%
		2018	15,30%	
		2019	18,53%	
3.	BRIS	2017	5,71%	4,77%
		2018	5,39%	
		2019	3,21%	
4.	BMI	2017	6,26%	3,69%
		2018	3,17%	

		2019	1,64%	
5.	BCA S	2017	9,80%	7,99%
		2018	7,42%	
		2019	6,76%	

Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

Berdasarkan Tabel 4.22 di atas, nilai rata-rata dari perhitungan *profit margin* dari yang paling tinggi secara berturut-turut adalah BNI Syariah 15,65%, Bank Syariah Mandiri 10,97%, BCA Syariah 7,99%, BRI Syariah 4,77% dan yang terakhir adalah Bank Muamalat Indonesia 3,69%.

#### 4. Hasil Kinerja Keuangan Berdasarkan Pendekatan *Sharia Maqashid Index*, *Islamicity Performance Index* dan *Sharia Conformity and Profitability*

Berdasarkan uraian penjelasan sebelumnya, maka didapatkan rata-rata nilai *Sharia Maqashid Index*, *Islamicity Performance Index* dan *Sharia Conformity and Profitability* dari 5 Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017 hingga 2019. Analisis kinerja berdasarkan pendekatan *Sharia Maqashid Index* dilakukan melalui 3 tahapan guna mengetahui sejauh mana bank syariah dalam mewujudkan kemaslahatan masyarakat melalui dana yang dimilikinya. Tahap pertama yaitu *Tahzib Al-Fard* yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar dana pendidikan yang disalurkan oleh bank syariah. Tahap kedua adalah *Iqamat Al-Ald*, digunakan untuk mewujudkan tingkat keadilan yang diberikan oleh bank syariah. Dan tahapan ketiga adalah *Jalb Al-Maslahah* yang digunakan untuk kesejahteraan masyarakat. Berikut ini adalah hasil analisis kinerja bank umum syariah berdasarkan pendekatan *Sharia Maqashid Index* yang dipaparkan dalam Tabel 4.23.

**Tabel 4.23**  
**Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan Berdasarkan *Sharia Maqashid Index***  
**Tahun 2017-2019**

Nama Bank	Tahzib Al-Fard	Iqamat Al-Adl	Jalb Al-Maslahah	Rata-Rata MSI
BSM	1,13%	39,20%	22,75%	21,03%
BNI S	2,17%	38,38%	3,01%	14,52%
BRIS	1,19%	36,29%	4,02%	13,83%
BMI	0,95%	47,06%	29,39%	25,80%
BCA S	1,15%	40,58%	7,31%	16,35%

Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

Berdasarkan paparan dari Tabel 4.23 di atas, hasil perhitungan kinerja keuangan berdasarkan *Sharia Maqashid Index* yang memiliki nilai paling tinggi secara berturut-turut adalah Bank Muamalat Indonesia 25,80%, Bank Syariah Mandiri 21,03%, BCA Syariah 16,35%, BNI Syariah 14,52% dan yang terakhir adalah BRI Syariah 13,83%.

Analisis berdasarkan pendekatan *Islamicity Performance Index* digunakan untuk mengetahui laporan keuangan aspek syariah melalui *Annal Report* masing-masing bank syariah dari beberapa rasio, yang diantaranya adalah *profit sharing ratio* yang digunakan untuk mengetahui besarnya bagi hasil bank syariah, *zakat performance ratio* digunakan untuk mengetahui besarnya zakat yang dikeluarkan oleh masing-masing bank syariah, *equitable distribution ratio* digunakan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang didistribusikan untuk *stakeholder*, *Islamic investment vs non Islamic investment ratio* digunakan untuk mengetahui investasi halal bank syariah, *Islamic income vs non Islamic income* digunakan untuk mengetahui besar pendapatan halal bank syariah, dan *directors-employee welfare ratio* digunakan untuk mengetahui kesejahteraan karyawan pada bank syariah. Berikut ini adalah Tabel 4.24 yang memaparkan hasil analisis kinerja

keuangan bank syariah berdasarkan pendekatan *Islamicity Performance Index* yang dilakukan.

**Tabel 4.24**  
**Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan Berdasarkan *Islamicity Performance Index* Tahun 2017-2019**

No.	Nama Bank	PSR	ZPR	EDR	IH	PH	DEW	Rata-Rata IPI
1.	BSM	46,64%	3,80%	86,31%	100,00%	100,00%	1,87%	56,44%
2.	BNI S	14,92%	5,01%	63,22%	100,00%	99,98%	7,22%	48,39%
3.	BRIS	22,21%	5,16%	109,58%	100,00%	99,98%	3,43%	56,73%
4.	BMI	68,28%	35,86%	43,30%	100,00%	99,98%	14,14%	60,26%
5.	BCA S	59,63%	0,07%	58,45%	100,00%	100,00%	20,30%	56,41%

Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan berdasarkan pendekatan *Islamicity Performance Index* di atas, dapat diketahui bahwa analisis kinerja keuangan perbankan syariah melalui pendekatan *Islamicity Performance Index* cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwasannya sebagian besar Bank Umum Syariah lebih menekankan nilai keuangan syariah. Bank yang memiliki rata-rata nilai paling tinggi berdasarkan *Islamicity Performance Index* adalah Bank Muamalat Indonesia 60,26%, kemudian disusul oleh BRI Syariah 56,73%, Bank Syariah Mandiri 56,44%, BCA Syariah 56,41%, dan yang terakhir adalah BNI Syariah 48,39%.

Analisis kinerja berdasarkan pendekatan *Sharia Conformity and Profitability* memiliki 2 tahapan, yaitu *Sharia Conformity* yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar bank mampu memenuhi kesesuaiannya dengan sistem syariah dan *Profitability* yang digunakan untuk mengukur seberapa besar bank syariah mampu dalam menghasilkan keuntungan. Berikut ini adalah Tabel 4.25

yang memaparkan analisis hasil perhitungan kinerja keuangan perbankan syariah berdasarkan pendekatan *Sharia Conformity and Profitability* yang dilakukan.

**Tabel 4.25**  
**Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan Berdasarkan *Sharia Conformity and Profitability* Tahun 2017-2019**

Nama Bank	Islamic Investment	Islamic Income	PSR	ROA	ROE	Profit Margin	Rata-Rata SCNP
BSM	100,00%	76,88%	59,56%	1,05%	9,86%	10,97%	43,05%
BNI S	100,00%	99,94%	22,31%	1,52%	11,83%	99,94%	55,92%
BRIS	100,00%	90,57%	38,05%	0,42%	3,69%	4,77%	39,58%
BMI	100,00%	61,01%	49,28%	0,24%	3,11%	3,69%	36,22%
BCA S	100,00%	36,65%	54,27%	1,20%	5,24%	7,99%	34,23%

Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

Berdasarkan hasil analisis perhitungan kinerja keuangan berdasarkan *Sharia Conformity and Profitability* pada Tabel 2.25 di atas, analisis kinerja keuangan perbankan syariah paling tinggi secara berturut-turut adalah BNI Syariah 55,92%, Bank Syariah Mandiri 43,05%, BRI Syariah 39,58%, Bank Muamalat Indonesia 36,22% dan yang terakhir adalah BCA Syariah 34,23%.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Kinerja Bank Syariah dengan Rasio *Sharia Maqashid Index*

- a. Perbandingan *Tahzib Al-Fard* (Pendidikan Individu) antara Bank Umum Syariah di Indonesia

**Tabel 4.26**  
**Rata-rata Perhitungan *Tahzib Al-Fard* Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2019**

No.	Nama Bank	Tahzib Al-Fard
1.	BSM	1,13%

2.	BNI S	2,17%
3.	BRIS	1,19%
4.	BMI	0,95%
5.	BCA S	1,15%

Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

Berdasarkan rata-rata perhitungan dari *Tahzib Al-Fard* pada Tabel 4.26 di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya BNI Syariah memiliki nilai *Tahzib Al-Fard* sebesar 2,17% lebih besar dibandingkan Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, dan BCA Syariah. Laporan *Annual Report* yang dipublikasi oleh BNI Syariah pada tahun 2017-2019 menunjukkan bahwa total hibah pendidikan sebesar Rp9.732.121.025,00, total penelitian sebesar Rp84.089.000.000,00, total pelatihan sebesar Rp126.673.000.000,00 dan total publisitas sebesar Rp224.508.000.000. sedangkan total beban pada BNI Syariah sebesar Rp4.700.834.000.000,00. Dana pada BNI Syariah paling besar disalurkan untuk publisitas yaitu sebesar 4,03% lebih besar daripada dana pada hibah pendidikan, penelitian, dan pelatihan.

BNI Syariah dinyatakan sebagai pemilik rata-rata nilai paling tinggi dikarenakan BNI Syariah memiliki nilai rata-rata pelatihan dan publikasi yang lebih tinggi dibandingkan Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, dan BCA Syariah dengan persentase 2,91% dan 4,03%. Hal ini menunjukkan bahwa BNI Syariah menyalurkan dananya dalam bidang pendidikan cukup besar, baik untuk internal maupun eksternal bank syariah yang melalui hibah pendidikan, penelitian, pelatihan serta publisitas. Sehingga diharapkan BNI Syariah

dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kembali kinerjanya melalui bidang pendidikan.

Nilai paling rendah dari *Tahzib Al-Fard* dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017-2019 dengan nilai sebesar 0,95%. Laporan *Annual Report* yang dipublikasi oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017-2019 menunjukkan bahwa total hibah pendidikan sebesar Rp7.856.294.847,00, untuk total penelitian sebesar Rp14.222.974.000,00, total pelatihan sebesar Rp55.733.948.000,00, dan untuk total publisitas sebesar Rp111.867.848.600,00. Sedangkan untuk total beban sebesar Rp4.886.573.007.000,00.

Nilai rata-rata paling rendah dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia dikarenakan Bank Muamalat Indonesia memiliki persentase yang cukup rendah dalam hibah pendidikan dan penelitian yaitu sebesar 0,16% dan 0,30%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia masih kurang dalam penyaluran dana untuk hibah pendidikan, penelitian, pelatihan, dan publisitas dibandingkan bank umum syariah lainnya. Sehingga Bank Muamalat Indonesia diharapkan dapat lebih meningkatkan kinerjanya melalui bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu tujuan dari *Sharia Maqashid Index* yang menunjukkan peran bank syariah dalam mengembangkan pendidikan bagi internal dan eksternal perbankan (*stakeholder*) (Rosyidah, 2018). Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Mujaddalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti dengan apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadalah (58):11)

Berdasarkan tafsir Quraish Shihab mengenai surat Al-Mujaddalah ayat 11 mengartikan sebagai berikut: Wahai orang-orang yang mempercayai Allah dan Rasul-Nya, apabila kalian diminta untuk melapangkan tempat duduk bagi orang lain agar dapat duduk bersama kalian maka lakukanlah, Allah pasti akan melapangkan segala sesuatu untuk kalian! Juga apabila kalian diminta untuk berdiri dari tempat duduk, maka berdirilah! Allah akan meninggikan derajat orang-orang mukmin yang ikhlas dan orang-orang yang berilmu menjadi beberapa derajat. Allah maha mengetahui segala sesuatu yang kalian perbuat.

- b. Perbandingan *Iqamat Al-Adl* (Menegakkan Keadilan) antara Bank Umum Syariah di Indonesia.

**Tabel 4.27**  
**Rata-rata Perhitungan *Iqamat Al-Adl* Bank Umum Syaiah di Indonesia Tahun 2017-2019**

No.	Nama Bank	Iqamat Al-Adl
1.	BSM	39,20%
2.	BNI S	38,38%
3.	BRIS	36,29%
4.	BMI	47,06%
5.	BCA S	40,58%

Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

Berdasarkan rata-rata perhitungan *Iqamat Al-Adl* pada Tabel 4.27 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Bank Muamalat Indonesia meraih nilai paling tinggi yaitu 47,06%, artinya Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai dalam menegakkan keadilan sebesar 47,06% lebih besar dibandingkan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah, dan BCA Syariah. Keadilan yang dimaksud dalam hal ini meliputi segala lini dan bidang kehidupan manusia termasuk keadilan dari sisi hukum, sisi ekonomi dan sisi persaksian (Nurhayati et al, 2015). Rasio yang digunakan dalam *Iqamat Al-Adl* ada 3, yaitu *fair return*, distribusi fungsional dan produk bebas bunga.

Laporan *Annual Report* yang dipublikasi oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017-2019 menunjukkan bahwa total laba bersih sebesar Rp88.443.983.000,00 sedangkan untuk total pendapatan sebesar Rp8.480.305.762.000,00, sehingga menghasilkan persentase untuk *fair return* sebesar 0,91%. Semakin rendah laba bersih atau keuntungan yang diperoleh bank syariah dibandingkan dengan total pendapatan, maka bank syariah tersebut dinilai semakin menerapkan tujuan pencapaian keadilan (Imansari, 2015).

Distribusi fungsional terdiri dari investasi mudharabah dan musyarakah yang dibandingkan dengan total investasi, Bank Muamalat Indonesia memiliki total investasi mudharabah dan musyarakah sebesar Rp51.383.611.651.000,00 dan total investasi keseluruhan sebesar Rp127.012.193.996.000,00. Hal ini menghasilkan persentasi distribusi fungsional sebesar 40,27%. Semakin tinggi model pembiayaan bank

syariah menggunakan mudharabah dan musyarakah, maka semakin menunjukkan bahwa bank syariah meningkatkan fungsinya untuk mewujudkan keadilan sosio-ekonomi melalui sistem bagi hasil (Mohammed et al, 2015).

Berdasarkan produk bebas bunga yang di *annual report* yang dipublikasi oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017-2019, total pendapatan bebas bunga sebesar Rp10.150.000.000.000,00, total pendapatan sebesar Rp9.709.708.880.000,00 sehingga menghasilkan persentase 100% pada produk bebas bunga.

Berdasarkan paparan hasil diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai rata-rata paling tinggi disebabkan Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai persentase yang cukup tinggi, terlebih pada Distribusi Fungsional dan Pendapatan Bebas Bunga yaitu sebesar 40,27% dan 100%. Hal ini menunjukkan bahwasannya Bank Muamalat Indonesia cukup besar menyalurkan dananya pada bidang keadilan yang melalui *Fair Return*, Distribusi Fungsional dan Pendapatan Bebas Bunga. Sehingga diharapkan Bank Muamalat Indonesia dapat mempertahankan serta meningkatkan kinerjanya dalam bidang keadilan.

Selanjutnya nilai rata-rata paling rendah dimiliki oleh BRI Syariah yaitu dengan persentase sebesar 36,29%, artinya BRI Syariah memiliki nilai rata-rata lebih rendah 36,29% dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan BCA Syariah. Laporan *Annual Report* yang dipublikasi oleh BRI Syariah pada tahun

2017-2019 menunjukkan bahwa total laba bersih sebesar Rp281.707.000.000,00 sedangkan untuk total pendapatan sebesar Rp6.586.411.000.000,00, sehingga menghasilkan persentase untuk *fair return* sebesar 4,77%.

Distribusi fungsional terdiri dari investasi mudharabah dan musyarakah yang dibandingkan dengan total investasi, BRI Syariah memiliki total investasi mudharabah dan musyarakah sebesar Rp36.067.611.779.000,00 dan total investasi keseluruhan sebesar Rp26.777.452.000.000,00. Hal ini menghasilkan persentase distribusi fungsional sebesar 4,09%.

Berdasarkan produk bebas bunga yang di *annual report* yang dipublikasi oleh BRI Syariah pada tahun 2017-2019, total pendapatan bebas bunga sebesar Rp7.115.555.000.000,00, total pendapatan sebesar Rp7.363.464.000.000,00 sehingga menghasilkan persentase 100% pada produk bebas bunga.

Nilai rata-rata paling rendah yang dimiliki oleh BRI Syariah dikarenakan rendahnya nilai persentase pada *fair return* dan distribusi fungsional dengan persentase sebesar 4,77% dan 4,09% dibandingkan dengan bank syariah lainnya. Hal ini menunjukkan masih kurangnya kinerja BRI Syariah dalam menegakkan keadilan dengan kurangnya penyaluran dana dalam bidang keadilan melalui *fair return*, distribusi fungsional dan pendapatan bebas bunga. Sehingga diharapkan BRI Syariah mampu dalam meningkatkan kinerjanya dalam bidang keadilan.

- c. Perbandingan *Jalb Al-Maslahah* (Meningkatkan Kesejahteraan) antara Bank Umum Syariah di Indonesia.

**Tabel 4.28**  
**Rata-rata *Jalb Al-Maslahah* Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2019**

No.	Nama Bank	<i>Jalb Al-Maslahah</i>
1.	BSM	22,75%
2.	BNI S	3,01%
3.	BRIS	4,02%
4.	BMI	29,39%
5.	BCA S	7,31%

Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

Berdasarkan hasil dari perhitungan rata-rata *Jalb Al-Maslahah* pada Tabel 4.28 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai rata-rata 29,39% lebih besar dibandingkan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah, dan BCA Syariah. Dalam menerapkan *Jalb Al-Maslahah*, kegiatan yang dilakukan harus memprioritaskan pada seberapa besar manfaat yang dirasakan oleh masyarakat.

*Jalb Al-Maslahah* memiliki tiga rasio yang digunakan sebagai alat perhitungan, diantaranya *profit ratio*, pendapatan pribadi dan investasi disektor rill. *Profit ratio* dapat dihitung melalui laba bersih dibandingkan dengan total aset. Berdasarkan *annual report* Bank Muamalat Indonesia yang telah dipublikasi pada tahun 2017-2019, total laba bersih sebesar Rp88.443.983.000,00, sedangkan untuk total asset pada Bank Muamalat Indonesia sebesar Rp169.479.519.435.000,00. Sehingga menghasilkan persentase *profit ratio* sebesar 0,05%. Besarnya rasio ini dapat

mengambarkan seberapa besar pencapaian nilai masalah bagi bank syariah itu sendiri (Antonio, 2012).

Rasio pendapatan pribadi menunjukkan seberapa besar bank syariah dalam menyalurkan pendapatan dan kekayaan perusahaan kepada semua golongan. Hal ini dapat dilakukan bank syariah melalui penyaluran dan zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah (Mohammed et al, 2008). Berdasarkan *annual report* Bank Muamalat Indonesia yang telah dipublikasi pada tahun 2017-2019, maka diketahui bahwa total pembayaran zakat sebesar Rp36.609.737.000,00, sedangkan untuk total laba bersih sebesar Rp88.443.983.000,00. Sehingga persentase yang dihasilkan untuk pendapatan pribadi adalah sebesar 49,20%. Tingginya rasio zakat terhadap laba bersih menunjukkan penyaluran pendapatan dan kekayaan perusahaan kepada masyarakat yang membutuhkan sangat baik, sehingga membantu dalam menangani kesenjangan masyarakat (Mohammed et al, 2008).

Rasio investasi disektor rill mengacu pada sejumlah sektor penting dimana bank syariah berinvestasi di dalamnya, baik dalam sektor pertanian, perikanan, pertambangan, kontruksi, manufaktur hingga bisnis skala kecil dan menengah (Mohammed et al, 2008). Berdasarkan *annual report* Bank Muamalat Indonesia yang telah dipublikasi pada tahun 2017-2019, total investasi ekonomi rill sebesar Rp49.572.277.431.000,00, sedangkan total investasi sebesar Rp127.012.193.966.000,00. Tingginya rasio investasi pada sektor rill menunjukkan seberapa besar pencapaian nilai masalah untuk

masyarakat, sehingga semakin besar nilai persentasenya maka semakin besar pula manfaat untuk kemajuan ekonomi seluruh lapisan masyarakat (Mohammed et al, 2008).

Berdasarkan paparan hasil diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai rata-rata paling tinggi disebabkan Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai persentase yang cukup tinggi dalam Pendapatan Pribadi dan Investasi disektor Rill yaitu sebesar 49,20% dan 38,92%. Hal ini menunjukkan bahwasannya Bank Muamalat Indonesia cukup besar menyalurkan dananya pada meningkatkan kesejahteraan yang melalui *profit ratio*, Pendapatan Pribadi dan Investasi disektor Rill. Sehingga diharapkan Bank Muamalat Indonesia dapat tetap mempertahankan serta meningkatkan kinerjanya dalam bidang keadilan.

Berdasarkan *annual report* BNI Syariah yang telah dipublikasi pada tahun 2017-2019, total laba bersih sebesar Rp1.325.923.000.000,00, sedangkan total asset sebesar Rp125.851.235.000.000,00. Sehingga menghasilkan persentase *profit ratio* sebesar 1,03%. Pada pendapatan pribadi, total zakat sebesar Rp63.756.000.000,00 dan total laba bersih sebesar Rp1.325.923.000.000,00. Sehingga dari perhitungan itu menghasilkan persentase sebesar 5,01% untuk pendapatan pribadi. Pada rasio investasi disektor rill, maka total investasi ekonomi rill sebesar Rp753.747.000.000,00 dan total investasi sebesar Rp62.591.347.000.000,00. Sehingga menghasilkan persentase sebesar 2,98% untuk investasi disektor rill.

Nilai rata-rata paling rendah yang dimiliki oleh BNI Syariah dikarenakan rendahnya nilai persentase pada *profit ratio*, pendapatan pribadi dan investasi disektor rill dengan persentase sebesar 1,03%, 5,01% dan 2,98% dibandingkan dengan bank syariah lainnya. Hal ini menunjukkan masih kurangnya kinerja BNI Syariah dalam meningkatkan kesejahteraan dengan kurangnya penyaluran dana dalam bidang *Maslahah* melalui *profit ratio*, pendapatan pribadi dan investasi disektor rill. Sehingga diharapkan BNI Syariah mampu dalam meningkatkan kinerjanya dalam bidang *Maslahah*.

#### 4.2.2 Kinerja Bank Syariah dengan Rasio *Islamicity Performance Index*

- a. Perbandingan *Profit Sharing Ratio* (PSR) antara Bank Umum Syariah di Indonesia.

**Tabel 4.29**

**Rata-rata *Profit Sharing Ratio* Bank Umum Syariah di Indonesia  
Tahun 2017-2019**

No.	Nama Bank	PSR
1.	BSM	46.64%
2.	BNI S	14.92%
3.	BRIS	22.21%
4.	BMI	68.28%
5.	BCA S	59.63%

Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

Berdasarkan hasil rata-rata perhitungan PSR pada Tabel 4.29 di atas dapat disimpulkan bahwa Bank Muamalat Indonesia mempunyai rata-rata *Profit Sharing Ratio* (PSR) sebesar 68,28% lebih besar dibandingkan rata-rata *Profit Sharing Ratio* Bank Umum Syariah

lainnya. Salah satu tujuan utama dari perbankan Syariah yaitu bagi hasil. Dengan demikian, perlu untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah mencapai tujuan tersebut yaitu melalui PSR. PSR dapat diperoleh melalui dua akad yaitu akad mudharabah dan musyarakah (Meilani et al, 2015). Pada laporan *Annual Report* yang di publikasikan Bank Muamalat Indonesia, total dari pembiayaan akad mudharabah yang dilakukan pada 2017-2019 yaitu Rp776.230.193,00 untuk total dari pembiayaan akad musyarakah pada tahun 2017-2019 sebesar Rp9.746.391.149,00. Sedangkan total pembiayaan pada tahun 2017-2019 sebesar Rp26.052.012.328,00.

Terlihat pada data tersebut bahwa pembiayaan mudharabah dan musyarakah tidak terlalu tinggi, namun hal tersebut diimbangi oleh total pembiayaan yang tidak terlalu tinggi pula sehingga hasil dari persentasi PSR tersebut menjadi tinggi berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki kinerja yang cukup baik dalam mengukur seberapa besar total bagi hasil yang dikeluarkan melalui akad mudharabah dan musyarakah. Sehingga diharapkan Bank Muamalat Indonesia mampu dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya berdasarkan PSR.

Sedangkan yang memiliki nilai PSR paling rendah yaitu BNI Syariah sebesar 14.92%. Pada laporan *Annual Report* yang telah dipublikasikan BNI Syariah, total pembiayaan akad mudharabah 2017-2019 sebesar Rp398.432.000.000,00 untuk total pembiayaan akad

musyarakah sebesar Rp1.659.182.000.000,00. Sedangkan total pembiayaan yang dilakukan sebesar Rp18.772.743.000.000,00.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah dan musyarakah tidak seimbang dengan total pembiayaan yang dilakukan, hal tersebut menyebabkan presentasi pada PSR BNI Syariah menjadi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa BNI Syariah memiliki kinerja yang cukup rendah dalam mengukur seberapa besar total bagi hasil yang dikeluarkan melalui akad mudharabah dan musyarakah. Sehingga diharapkan Bank Muamalat Indonesia mampu dalam meningkatkan kinerjanya berdasarkan PSR.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa tingginya PSR tidak disebabkan oleh tingginya pembiayaan mudharabah ataupun musyarakah yang diberikan, tetapi disebabkan oleh sepadan/imbangnya pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang diberikan terhadap total pembiayaan keseluruhan yang diberikan. Semakin sepadan pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang diberikan terhadap total pembiayaan keseluruhan maka semakin tinggi nilai PSRnya.

- b. Perbandingan *Zakat Performance Ratio* (ZPR) antara Bank Umum Syariah di Indonesia

**Tabel 4.30**  
**Rata-rata *Zakat Performance Ratio* Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2019**

No.	Nama Bank	ZPR
1.	BSM	3.80%

2.	BNI S	5.01%
3.	BRIS	5.16%
4.	BMI	35.86%
5.	BCA S	0.07%

Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

Berdasarkan hasil rata-rata ZPR pada Tabel 4.30 di atas, dapat disimpulkan bahwa Bank Muamalat Indonesia mempunyai rata-rata ZPR periode 2017-2019 sebesar 35,86% lebih besar dibandingkan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah dan BCA Syariah. Kekayaan bank harus didasarkan pada aktiva bersih (*net asseti*) yang diambil dari laba bersih dari perbankan Syariah. Oleh karena itu, jika laba bersih bank tinggi pasti akan membayar zakat tinggi (Hameed et al, 2004). Pada laporan *Annual Report* yang telah dipublikasikan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017-2019, total zakat yang telah dibayarkan sebesar Rp36.604.373.000,00 sedangkan untuk total *net asset* pada tahun 2017-2019 sebesar Rp113.050.242.674,00.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa Bank Muamalat memiliki nilai ZPR paling tinggi melalui perhitungan yang sudah dilakukan dengan persentase sebesar 35,86%. Hal itu menunjukkan bahwa Bank Muamalat memiliki kinerja cukup baik dalam mengukur seberapa besar zakat yang telah dibayarkan oleh Bank Muamalat Indonesia. Semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan maka sudah seharusnya untuk bank syariah membayar zakat yang tinggi pula.

Nilai rata-rata ZPR pada BCA Syariah menjadi yang paling rendah dibandingkan bank syariah lainnya dengan persentase sebesar 0,07%.

Pada *Annual Report* yang telah dipublikasikan BCA Syariah, total dari zakat yang dibayarkan pada tahun 2017-2019 sebesar Rp173.777.224,00 sedangkan total *net asset* yang dimiliki sebesar Rp7.366.549.306.338,00.

Perbandingan yang cukup jauh mengakibatkan presentase ZPR dari BCA Syariah menjadi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa BCA Syariah cukup kurang dalam menyalurkan dananya dalam pembayaran zakatnya. Sehingga BCA Syariah diharapkan dapat meningkatkan pembayaran zakatnya untuk disesuaikan dengan laba bersih yang dihasilkan dalam suatu periode.

- c. Perbandingan *Equitable Distribution Ratio* (EDR) antara Bank Umum Syariah di Indonesia

**Tabel 4.31**  
**Rata-rata *Equitable Distribution Ratio* Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2019**

No.	Nama Bank	Tahun	Rata-Rata Qardh	Rata-Rata Beban Pegawai	Rata-Rata Pejabat Eksekutif	Rata-Rata EDR
1.	BSM	2017	55,96%	22,34%	5,95%	86,31%
		2018				
		2019				
2.	BNI S	2017	28,96%	7,68%	16,43%	63,22%
		2018				
		2019				
3.	BRIS	2017	90,53%	12,34%	8,80%	109,58%
		2018				
		2019				
4.	BMI	2017	0,89%	1,09%	37,40%	43,30%
		2018				
		2019				
5.	BCA S	2017	9,19%	5,81%	23,84%	58,45%
		2018				

		2019				
--	--	------	--	--	--	--

Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

Berdasarkan hasil penghitungan rata-rata EDR pada Tabel 4.31 di atas, dapat disimpulkan bahwa BRI Syariah mempunyai rata-rata Qardh 90,53% lebih besar dibandingkan Bank Umum Syariah lainnya. Pada laporan *Annual Report* yang telah dipublikasikan oleh BRI Syariah total Qardh yang diberikan pada tahun 2017-2019 sebesar Rp430.499.000.000,00 sedangkan total *revenue* Rp475.508.688.889,00. Tingginya total *revenue* diimbangi dengan penyaluran dana Qardh menyebabkan nilai presentase Qardh BRI Syariah menjadi tinggi.

Sedangkan Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai rata-rata Qardh paling rendah yaitu sebesar 0,89%, terlihat pada laporan *Annual Report* yang telah dipublikasikan oleh Bank Muamalat Indonesia total Qardh yang disalurkan pada tahun 2017-2019 sebesar Rp1.460.705.750,00 Sedangkan total *revenue* sebesar Rp142.463.763.755,00. Perbandingan yang cukup jauh menyebabkan persentase Qardh pada Bank Muamalat Indonesia menjadi rendah.

Sementara Bank Syariah Mandiri memiliki rata-rata beban pegawai yang lebih tinggi dibandingkan Bank Umum Syariah lain yaitu sebesar 22,34% terlihat pada laporan *Annual Report* yang telah dipublikasikan oleh Bank Syariah Mandiri total beban pegawai pada tahun 2017-2019 sebesar Rp244.457.501.714,00 sedangkan untuk total *revenue* sebesar Rp1.094.376.751.187,00. Perbandingan tersebut yang

menyebabkan persentase beban pegawai pada Bank Syariah Mandiri menjadi tinggi.

Sedangkan Bank Umum Syariah yang memiliki persentase beban pegawai paling rendah yaitu Bank Muamalat Indonesia yaitu 1,09%. Terlihat pada laporan *Annual Report* yang telah dipublikasikan oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017-2019, total beban pegawai sebesar Rp224.457.501.714,00 sedangkan total *revenue* sebesar Rp163.785.892.000,00. Perbandingan yang tidak sepadan menyebabkan persentase beban pegawai Bank Muamalat Indonesia menjadi rendah.

Sementara, untuk gaji pejabat eksekutif pada Bank Muamalat Indonesia sebesar 37,40% lebih tinggi dibandingkan Bank Umum Syariah lain. Terlihat pada laporan *Annual Report* yang telah dipublikasikan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017-2019, total gaji pejabat eksekutif sebesar Rp61.258.473.402,00 sedangkan total *revenue* sebesar Rp163.785.892.000,00. Perbandingan tersebut yang menyebabkan persentase gaji pejabat eksekutif Bank Muamalat Indonesia menjadi tinggi.

Sedangkan gaji pegawai eksekutif paling rendah yaitu BNI Syariah yaitu 16,43%. Terlihat pada laporan *Annual Report* yang telah dipublikasikan oleh BNI Syariah pada tahun 2017-2019, total gaji pegawai eksekutif sebesar Rp139.191.500.000,00 sedangkan total *revenue* sebesar Rp847.132.025.000,00. Perbandingan yang tidak

sebanding menyebabkan perentase dari gaji pegawai eksekutif menjadi rendah.

Adapun untuk total *revenue* yang dimiliki bank Syariah, yang paling tinggi adalah Bank Syariah Mandiri dibandingkan dengan Bank Umum Syariah lain. Terlihat pada laporan *Annual Report* yang telah dipublikasikan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017-2019, total *revenue* sebesar Rp1.094.376.751.187,00. Sedangkan total *revenue* paling rendah dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia seperti terlihat pada laporan *Annual Report* yang sudah dipublikasikan pada tahun 2017-2019 yaitu sebesar Rp163.785.892.000,00.

BRI Syariah diketahui memiliki nilai rata-rata *Equitable Distribution Ratio* paling tinggi dibandingkan dengan bank umum Syariah lain yaitu sebesar 109,58% berdasarkan uraian data diatas, dengan rata-rata Qardh sebesar Rp430.499.000.000,00, rata-rata beban pegawai sebesar Rp58.673.240.671,00, rata-rata pejabat eksekutif sebesar Rp41.841.500.000,00 dan rata-rata total *revenue* sebesar Rp475.508.688.889,00. Nilai cukup tinggi tersebut membuktikan bahwa BRI Syariah telah mendistribusikan dananya kepada masyarakat dan juga *stakeholder* cukup besar (Hameed, 2004). Sedangkan yang memiliki nilai EDR paling rendah adalah Bank Muamalat Indonesia yaitu sebesar 43,30%, dengan rata-rata Qardh sebesar Rp1.460.705.750,00, rata-rata beban pegawai sebesar Rp1.789.300.579,00, rata-rata pejabat eksekutif sebesar Rp61.258.473.402,00 dan rata-rata total *revenue* sebesar Rp163.785.892.000,00.

Berdasarkan paparan hasil diatas, maka dapat disimpulkan bahwa BRI Syariah memiliki nilai rata-rata persentase EDR paling tinggi dibandingkan bank syariah lainnya, hal tersebut disebabkan oleh persentase BRI Syariah dalam mendistribusikan pendapatannya pada *stakeholder* cukup tinggi yang dilihat melalui jumlah pendapatan yang dihabiskan untuk qardh dan donasi, beban pegawai dan gaji pejabat eksekutif. Sehingga diharapkan BRI Syariah mampu dalam mempertahankan kinerjanya dalam mendistribusikan pendapatannya pada *stakeholder*.

Bank Muamalat Indonesia sebagai pemilik nilai rata-rata paling rendah diantara bank syariah lainnya dengan persentase sebesar 43,30%. Hal ini menunjukkan masih kurangnya Bank Muamalat Indonesia dalam mendistribusikan pendapatannya pada *stakeholder*. Terlihat dalam Tabel 4.31 diatas bahwa nilai rata-rata qardh dan nilai rata-rata beban pegawai pada Bank Muamalat Indonesia masih menunjukkan nilai yang rendah, sehingga diharapkan Bank Muamalat Indonesia kedepannya dapat lebih meningkatkan kinerjanya dalam mendistribusikan pendapatannya pada *stakeholder*.

- d. Perbandingan *Islamic Investment vs Non Islamic Investment* antara Bank Umum Syariah di Indonesia.

**Tabel 4.32**  
**Rata-rata Investasi Halal Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2019**

No.	Nama Bank	IH

1.	BSM	100.00%
2.	BNI S	100.00%
3.	BRIS	100.00%
4.	BMI	100.00%
5.	BCA S	100.00%

Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

Berdasarkan rata-rata perhitungan *Islamic Investment vs Non Islamic Investment* pada Tabel 4.32 di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia mempunyai rata-rata *Islamic Investment vs Non Islamic Ratio* sebesar 100%. Perbankan Syariah yang menggunakan prinsip Syariah tertentu harus melakukan perdagangan yang halal. Oleh karena itu, perbankan Syariah perlu mengungkapkan dengan jujur setiap investasi yang dianggap halal dan yang dilarang. Kegagalan dalam pengungkapan informasi tersebut menjadi kegiatan bisnis bank Syariah tidak akurat (Hameed et al, 2004).

- e. Perbandingan *Islamic Income vs Non Islamic Income* antara Bank Umum Syariah di Indonesia

**Tabel 4.33**  
**Rata-rata Pendapatan Halal Bank Umum Syariah di Indonesia**  
**Tahun 2017-2019**

No.	Nama Bank	PH
1.	BSM	100.00%
2.	BNI S	99.98%
3.	BRIS	99.98%
4.	BMI	99.98%
5.	BCA S	100.00%

Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

Berdasarkan hasil rata-rata perhitungan *Islamic Income vs Non Islamic Income* pada Tabel 4.33 di atas, dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah Mandiri dan BCA Syariah memiliki rata-rata nilai *Islamic Income vs Non Islamic Income* sebesar 100.00%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2017-2019 Bank Syariah Mandiri dan BCA Syariah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan bank syariah lain, akan tetapi secara keseluruhan kinerja Bank Umum Syariah dapat dikatakan bagus karena rata-rata pendapatan halalnya diatas 90%, bahkan 100%.

Pendapatan halal diperoleh dari pendapatan bank sebagai mudharib. Selain itu, jika bank memiliki pendapatan dari transaksi yang dilarang (pendapatan non halal) yang biasanya diperoleh dari bunga bank konvensional, bank harus mengungkapkan informasi mengenai hal tersebut (Hameed et al, 2004).

- f. Perbandingan *Directors Employees Welfare Ratio* antara Bank Umum Syariah di Indonesia

**Tabel 4.34**  
**Rata-rata *Directors Employees Welfare Ratio* Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2019**

No.	Nama Bank	DEW
1.	BSM	1.87%
2.	BNI S	7.22%
3.	BRIS	3.43%
4.	BMI	14.14%
5.	BCA S	20.30%

Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

Berdasarkan rata-rata perhitungan *Directors Employees Welfare Ratio* pada Tabel 4.34 di atas, dapat disimpulkan bahwa BCA Syariah memiliki nilai rata-rata *Directors Employees Welfare Ratio* sebesar 20.30% lebih besar dibandingkan bank umum syariah lain. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi berapa uang yang digunakan untuk gaji direktur berbanding dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan karyawan tetap. Kesejahteraan yang dimaksud adalah berupa gaji, pelatihan, dan lain-lain (Hameed et al, 2004). Pada laporan *Annual Report* yang telah dipublikasikan BCA Syariah pada tahun 2017-2019, total gaji direktur/gaji pejabat eksekutif sebesar Rp57.325.792.549,00 sedangkan total dana untuk kesejahteraan karyawan tetap sebesar Rp280.598.789.635,00. Perbandingan tersebut yang menyebabkan persentase *Directors Employees Welfare Ratio* menjadi tinggi.

Berdasarkan paparan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa BCA Syariah memiliki nilai rata-rata paling tinggi disebabkan oleh tingginya persentase nilai dari dana yang digunakan dalam mengaji direktur berbanding dengan kesejahteraan karyawan. Hal ini menunjukkan BCA Syariah cukup baik dalam mengidentifikasi seberapa besar uang yang digunakan untuk gaji direktur dengan seberapa besar uang yang digunakan untuk kesejahteraan karyawan. Sehingga diharapkan BCA Syariah dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya dalam menyejahterakan karyawannya.

Sedangkan Bank Umum Syariah yang memiliki nilai paling rendah yaitu Bank Syariah Mandiri dengan nilai *Directors Employees Welfare*

*Ratio* 1.87%. Terlihat pada laporan *Annual Report* yang sudah dipublikasikan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017-2019, total gaji direktur/gaji pejabat eksekutif sebesar Rp104.176.000.000,00 sedangkan total dana untuk kesejahteraan karyawan tetap sebesar Rp5.489.328.000.000,00. Perbandingan tersebut yang menyebabkan persentase *Directors Employees Welfare Ratio* menjadi rendah.

Uraian data diatas dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki nilai rata-rata paling rendah disebabkan oleh rendahnya persentase dari *Directors Employees Welfare Ratio* yaitu sebesar 1,87%. Hal ini menunjukkan masih rendahnya Bank Mandiri Syariah dalam mengidentifikasi seberapa besar uang yang digunakan untuk gaji direktur dengan seberapa besar uang yang digunakan untuk untuk kesejahteraan karyawan. Sehingga diharapkan Bank Syariah Mandiri mampu dalam meningkatkan kinerjanya dalam menyejahterakan karyawannya.

#### 4.2.3 Kinerja Bank Syariah dengan Rasio Sharia Conformity and Profitability

- a. Perbandingan Rasio *Sharia Conformity and Profitability* antara Bank Umum Syariah di Indonesia

**Tabel 4.35**  
**Rata-rata Rasio *Sharia Conformity and Profitability* Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2019**

No.	Nama Bank	Islamic Investment	Islamic Income	PSR	ROA	ROE	Profit Margin
1.	BSM	100,00%	76,88%	59,56%	1,05%	9,86%	10,97%
2.	BNI S	100,00%	99,94%	22,31%	1,52%	11,83%	15,65%
3.	BRIS	100,00%	90,57%	38,05%	0,42%	3,69%	4,77%

4.	BMI	100,00%	61,01%	49,28%	0,24%	3,11%	3,69%
5.	BCA S	100,00%	36,65%	54,27%	1,20%	5,24%	7,99%

Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

Berdasarkan Tabel 4.35 diatas, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan dalam aspek *Sharia Conformity and Profitability* dibagi menjadi dua variabel yaitu variabel *sharia conformity* dan variabel *profitability*. Variabel *sharia conformity* terdiri dari rasio *Islamic investment*, *Islamic income* dan *profit sharing ratio*, sedangkan pada variabel *profitability* terdiri dari rasio ROA, ROE dan *profit margin*. Pada rasio *Islamic investment*, diketahui bahwa seluruh bank syariah di Indonesia memperoleh pencapaian yang sama yaitu 100%, sedangkan untuk rasio *Islamic income*, BNI Syariah memperoleh pencapaian tertinggi yaitu sebesar 99,94% dan pada rasio *profit sharing*, pencapaian tertinggi didapatkan oleh Bank Syariah Mandiri dengan persentase sebesar 59,56%. Pada aspek *profitability* yang diukur dari ROA, ROE, dan *profit margin* diperoleh hasil BNI Syariah memiliki nilai rata-rata ROA, ROE dan *profit margin* tertinggi selama periode 2017-2019 yaitu sebesar 1,52%, 11,83% dan 15,65%.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa BNI Syariah memiliki nilai paling tinggi dikarenakan BNI Syariah memiliki persentase paling tinggi dari *Islamic investment*, *Islamic income*, ROE dan profit margin. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja BNI Syariah dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki serta mampu menghasilkan laba untuk para pemegang saham lebih baik dibandingkan Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, dan BCA Syariah.

Sehingga diharapkan BNI Syariah mampu dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya berdasarkan kesesuaian syariah dan menghasilkan profit.

- b. Penentuan Quadrant *Sharia Conformity and Profitability* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

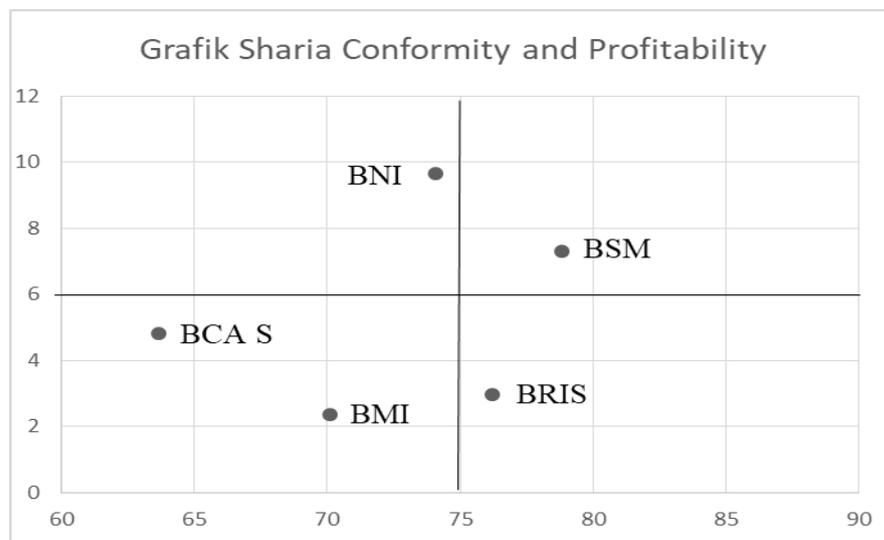
**Tabel 4.36**  
**Kinerja Bank Umum Syariah Berdasarkan Pendekatan SCnP**  
**Tahun 2017-2019**

No.	Nama Bank	Sharia Conformity (SC)	Profitability (P)	Quadrant (Q)
1.	BSM	78,81%	7,30%	URQ
2.	BNI S	74,08%	9,67%	ULQ
3.	BRIS	76,21%	2,96%	LRQ
4.	BMI	70,10%	2,35%	LLQ
5.	BCA S	63,64%	4,81%	LLQ

Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

Berdasarkan Tabel 4.36 di atas, dapat diketahui bahwa untuk menentukan pemeringkatan tingkat *Sharia Conformity and Profitability* maka dapat disajikan grafik kinerja keuangan syariah berdasarkan *Sharia Conformity and Profitability* pada Bank Umum Syariah periode 2017-2019 dimana  $x = \text{sharia conformity}$  dan  $y = \text{profitability}$  sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Grafik SCnP tahun 2017-2019**



Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

Secara umum dapat dilihat pada Tabel 4.36, dapat diketahui bahwa kondisi rata-rata bank umum syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini selama 2017-2019 memperoleh hasil ULQ 1 titik, URQ 1 titik, LRQ 1 titik dan LLQ 2 menit. Hasil tersebut menunjukkan bank umum syariah di Indonesia yang menjadi objek dalam penelitian ini memiliki pendapatan atau tingkat profitabilitas tinggi adalah bank syariah dengan rasio *profit sharing* yang tinggi, sedangkan bank umum syariah yang memiliki tingkat profitabilitas rendah cenderung memiliki nilai rasio *profit sharing* yang rendah. Hal ini diakibatkan karena bank syariah lebih banyak menyalurkan pembiayaan dengan sistem bagi hasil, pendapatannya menjadi lebih tinggi.

**4.2.4 Performance Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dari sisi Sharia Maqashid Index, Islamicity Performance Index dan Sharia Conformity and Profitability**

**Tabel 4.37**

**Rata-rata SMI, IPI dan SCnP Bank Umum Indonesia Tahun 2017-2019**

No.	Nama Bank	Rata-Rata MSI	Rata-Rata IPI	Rata-Rata SCNP
1.	BSM	21,03%	56,44%	43,05%
2.	BNI S	14,52%	48,39%	41,87%
3.	BRIS	13,83%	56,73%	39,58%
4.	BMI	25,80%	60,26%	36,22%
5.	BCA S	16,35%	56,41%	34,23%

Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

Berdasarkan perhitungan rata-rata SMI, IPI dan SCnP pada tabel 4.37 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang memiliki kinerja keuangan berdasarkan pendekatan *Sharia Maqashid Index* paling tinggi adalah Bank Muamalat Indonesia yaitu 25,80%, disusul oleh Bank Syariah Mandiri sebesar 21,03%, BCA Syariah 16,35%, BNI Syariah 14,52% dan yang terakhir adalah BRI Syariah 13,83%. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prasetiowati & Handoko (2016), Vonza (2019) dan Lestari (2020) yang menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah yang memiliki nilai rata-rata tertinggi kinerja keuangan berdasarkan *Sharia Maqashid Index*.

Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki kinerja berdasarkan kemaslahatan masyarakat lebih baik dibandingkan dengan bank syariah lainnya. Hal ini karena aspek sosial Islam didasarkan pada konsep Tauhid (Unity), Adl (Keadilan), Ummah (Umat Islam) dan Maslahah (Manfaat bagi

masyarakat) (Haniffa, 2002), sudah seharusnya pengukuran kinerja perbankan syariah diukur dari segi tujuan syariah (maqashid syariah).

Bank umum syariah yang memiliki kinerja paling rendah berdasarkan pendekatan *Shariah Maqashid Index* adalah BRI Syariah dengan nilai rata-rata sebesar 13,83%. Hal ini menunjukkan bahwasannya BRI Syariah masih kurang dalam meningkatkan kemaslahatan masyarakat dibandingkan bank syariah lainnya.

Berdasarkan perhitungan rata-rata *Islamicity Performance Index* di atas, maka didapat kesimpulan bahwa yang memiliki kinerja berdasarkan pendekatan *Islamicity Performance Index* paling tinggi adalah Bank Muamalat Indonesia dengan persentase sebesar 60,26%, kemudian disusul oleh BRI Syariah sebesar 56,73%, Bank Mandiri Syariah sebesar 56,44%, BCA Syariah sebesar 56,41% dan terendah adalah BNI Syariah dengan persentase sebesar 48,39%. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriani (2018), Hapipah (2019), Saidah (2019) dan Lestari (2020). Namun hasil yang didapatkan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Makruflis (2019) yang menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki rata-rata nilai tertinggi berdasarkan pendekatan *Islamicity Performance Index*.

Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki kinerja berdasarkan nilai keuangan syariah yang cukup baik dibandingkan bank syariah lainnya. Juminga (2011) mengatakan bahwa kinerja yang mampu bank syariah tidak hanya berfokus pada pencapaian yang berhubungan dengan operasional, marketing, penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya

manusiannya melainkan juga pencapaian bank syariah dalam menjaga aspek-aspek syariah dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usaha bank syariah.

Kinerja bank umum syariah yang memiliki kinerja paling rendah berdasarkan *Islamicity Performance Index* dimiliki oleh BNI Syariah dengan nilai rata-rata sebesar 48,39%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja BNI Syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index* masih kurang dibandingkan dengan bank syariah lainnya.

Berdasarkan rata-rata nilai dari pendekatan *Sharia Conformity and Profitability* yang memiliki rata-rata nilai tertinggi adalah Bank Syariah Mandiri dengan nilai sebesar 43,05%, disusul dengan BNI Syariah sebesar 41,87%, BRI Syariah sebesar 39,58%, Bank Muamalat Indonesia 36,22% dan yang memiliki nilai paling rendah adalah BCA Syariah dengan nilai sebesar 34,24%.

Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki kinerja berdasarkan nilai kesesuaian syariah dan tingkat profitabilitas yang cukup baik dibandingkan bank syariah lainnya. Hal ini diakibatkan oleh bank syariah yang lebih banyak dalam menyalurkan pembiayaan dengan sistem bagi hasil, sehingga pendapatannya menjadi lebih tinggi. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Widya Ratnaputri (2013), menunjukkan hasil pengukuran *Islamicity Performance Index* dengan menetapkan Bank Syariah Mandiri sebagai sasaran investasi dengan pencapaian kinerja keuangan syariah yang sangat baik.

Hasil kinerja keuangan berdasarkan *Sharia Maqashid Index*, *Islamicity Performance Index*, dan *Sharia Conformity and Profitability* memiliki perbedaan nilai yang cukup jauh dikarenakan ketiga pendekatan tersebut tidak untuk

dibandingkan melainkan saling melengkapi dalam mengevaluasi kinerja keuangan perbankan syariah. Tabel 4.37 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata SMI tertinggi sebesar 25,80% yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia dan diikuti oleh bank syariah lainnya yang memiliki nilai yang tidak jauh berbeda dari nilai tersebut. Sehingga dapat diketahui bahwa lima bank umum syariah di Indonesia memiliki kinerja keuangan syariah yang cukup baik.

Adapun nilai rata-rata dari *Islamicity Performance Index* yang paling tinggi sebesar 60,26% yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia dan diikuti oleh bank syariah lainnya yang memiliki nilai tidak jauh berbeda. Hal ini menunjukkan bank umum syariah di Indonesia dalam menerapkan kemaslahatan masyarakat masih belum maksimal sehingga memiliki nilai *Sharia Maqashid Index* yang rendah.

Nilai rata-rata dari *Sharia Conformity and Profitability* yang paling tinggi adalah sebesar 43,05% yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri dan diikuti oleh bank umum syariah lainnya yang memiliki nilai tidak jauh beda dengan Bank Syariah Mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum syariah di Indonesia dalam menerapkan kesesuaian syariah dan tingkat profitabilitas yang cukup baik. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prasetiowati & Handoko (2016), Fitriani (2018), Rahmawati (2019) dan Vonza (2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bank syariah yang memiliki nilai paling tinggi dalam perhitungan *Sharia Maqashid Index* dan *Islamicity Performance Index* belum tentu memiliki nilai paling tinggi pada *Sharia*

*Conformity and Profitability*, karena ketiga pendekatan tersebut memiliki peran dan fungsi yang berbeda namun saling melengkapi. Bank syariah selain berfungsi untuk memperoleh keuntungan secara finansial, juga sudah seharusnya menekankan pada sisi sosial, kesesuaian syariah dan kemaslahatan masyarakat secara luas. Hal tersebut termasuk peran dalam perhitungan *Sharia Maqashid Index*, *Islamicity Performance Index* dan *Sharia Conformity and Profitability*. Terlihat dari hasil penelitian bahwa bank-bank yang mendapatkan nilai tertinggi dengan menggunakan pendekatan *Sharia Maqashid Index* dan *Islamicity Performance Index* belum mendapatkan nilai tertinggi pula pada pendekatan dan *Sharia Conformity and Profitability*. Akan tetapi untuk bank syariah yang memiliki nilai paling tinggi dengan pendekatan *Sharia Maqashid Index* dan *Islamicity Performance Index*, secara konsisten menunjukkan bahwa bank syariah yang memiliki total nilai rata-rata *Sharia Maqashid Index* dan *Islamicity Performance Index* paling tinggi belum tentu mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, namun dapat dipastikan bahwa setiap bank syariah yang mempunyai total nilai rata-rata *Sharia Maqashid Index* dan *Islamicity Performance Index* paling tinggi memiliki kesesuaian syariah (*Sharia Conformity*) yang tinggi pula.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa bank umum syariah di Indonesia dengan beragam *stakeholder* dituntut untuk memenuhi harapan dari para pemegang kepentingan. Hal ini mendukung *stakeholder theory* yang memahami bahwa perusahaan beroperasi bukan semata mata untuk kepentingan sendiri melainkan untuk memenuhi harapan dan kepentingan *stakeholder*. Pengukuran kinerja bank syariah menggunakan pendekatan *Sharia Maqashid Index*, *Islamicity Performance Index* dan *Sharia Conformity and Profitability* merupakan upaya

penyampaian pertanda positif kepada *stakeholder* berupa peningkatan kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini memberikan implikasi lebih luas dengan mendukung *signaling theory* yang menyampaikan informasi yang dilakukan oleh bank syariah dengan memberikan informasi yang tidak hanya diukur dari aspek keuangan saja melainkan juga dengan aspek non keuangan seperti kemaslahatan, ketaatan hukum dan prinsip syariah. Sehingga *stakeholder* akan memberikan apresiasi positif tentang penyampaian informasi perbankan syariah yang dapat memenuhi harapan para pemangku kepentingan. Sedangkan dalam aspek praktisi, penelitian ini berpartisipasi bagi manajemen perbankan syariah untuk lebih meningkatkan perbaikan dan kinerja bank syariah baik dari aspek keuangan maupun non keuangan sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk menetapkan pilihan dan mengambil keputusan untuk menjadi nasabah di bank syariah tersebut.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pendekatan *Sharia Maqashid Index* yang terdiri dari *Tahzib Al-Fard*, *Iqamat Al-Adl* dan *Jalb Al-Maslahah*, bank umum syariah yang memiliki nilai paling tinggi periode 2017-2019 adalah Bank Muamalat Indonesia, sedangkan nilai paling rendah dimiliki oleh BRI Syariah. Hal ini menunjukkan bahwasannya Bank Muamalat Indonesia memiliki kinerja dalam hal kemaslahatan masyarakat cukup baik diantara bank umum syariah yang lainnya, sedangkan BRI Syariah masih harus meningkatkan lagi kinerja dalam hal kemaslahatan masyarakat.

Berdasarkan pendekatan *Islamicity Performance Index* yang memiliki rasio diantaranya adalah *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Index*, *Equitable Distribution Ratio*, *Islamic Investment Vs Non Islamic Investment*, *Islamic Income Vs Non Islamic Income* Dan *Direktors Employee Welfare Ratio*. Bank umum syariah yang memiliki nilai paling tinggi berdasarkan *Islamicity Performance Index* adalah Bank Muamalat Indonesia, hal itu menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki kinerja keuangan syariah yang cukup baik dibandingkan dengan bank syariah lainnya. Selain itu, yang memiliki nilai paling rendah berdasarkan *Islamicity Performance Index* adalah BNI Syariah, hal itu menunjukkan bahwa kinerja keuangan syariah pada BNI Syariah masih harus lebih ditingkatkan lagi.

Berdasarkan pendekatan *Sharia Conformity and Profitability* yang memiliki beberapa rasio yaitu *Islamic Investment, Islamic Income, Profit Sharing Ratio, Return On Asset, Return On Equity* Dan *Profit Margin*. Bank umum syariah yang memiliki nilai paling tinggi dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri, hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki kesesuaian syariah dan tingkat profitabilitas yang cukup tinggi dibandingkan dengan bank syariah lainnya. Sedangkan nilai paling rendah berdasarkan pendekatan *Sharia Conformity and Profitability* adalah BCA Syariah, hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian syariah dan tingkat profitabilitas yang masih harus ditingkatkan lagi.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa bank umum syariah di Indonesia dengan beragam *stakeholder* dituntut untuk memenuhi harapan dari para pemegang kepentingan. Pengukuran kinerja bank syariah menggunakan pendekatan *Sharia Maqashid Index, Islamicity Performance Index* dan *Sharia Conformity and Profitability* merupakan upaya penyampaian pertanda positif kepada *stakeholder* berupa peningkatan kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan dalam aspek praktisi, penelitian ini berpartisipasi bagi manajemen perbankan syariah untuk lebih meningkatkan perbaikan dan kinerja bank syariah baik dari aspek keuangan maupun non keuangan sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk menetapkan pilihan dan mengambil keputusan untuk menjadi nasabah di bank syariah tersebut.

## **5.2 Saran**

Saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah

Bank syariah selain berfungsi meningkatkan aspek finansial juga meningkatkan aspek sosial sehingga tercapai kemaslahatan untuk masyarakat luas, hal ini dikarenakan bank syariah sebagai lembaga keuangan syariah selain bertugas menyalur dana juga memiliki tugas dakwah untuk menyiarkan agama islam melalui bidang keuangan yang dijalankan.

## 2. Bagi Investor

Disarankan untuk investor atau nasabah sebelum menitipkan dananya pada perusahaan terutama perbankan, harus meninjau lebih dalam mengenai bank syariah tersebut melalui berita ataupun laporan keuangannya. Hal tersebut merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang investor agar dananya memiliki nilai keberkahan karena larangan riba bukan hanya diterapkan oleh agama islam tetapi juga agama lain karena sangat merugikan salah satu pihak.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen dan menambah objek penelitian yang lebih luas lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Surat Al-Ahqaf: 19
- Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 43
- Al-Qur'an Surat Ali-Imran: 110
- Al-Qur'an Surat Al-Jatsiyah: 18
- Al-Qur'an Surat Al-Maidah: 48
- Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah: 11
- Abdullah, M. Faisal. (2013). *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Malang: BPUMM
- Abu Zahra, Muhammad. (1958). *Ushulul Fiqh*. Qahirah (Mesir): Dar el Fikri al Arabi
- Al Ghifari, Muhammad et al. (2015). *Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Maqashid Index*. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 3 (2), Oktober (2015), ISSN: 2355-1755
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani
- Apriliya, Nurul Lifa dan Maslichah. (2019). *Analisis Kinerja Perbankan Syariah dengan Pendekatan Maqashid Index dan Sharia Conformity and Profitability (SCNP)*. E-JRA, Vol. 08 (03), Februari (2019)
- Azita, Nurul. (2018). *Analisis Penilaian Kinerja Keuanagan Bank Umum Syariah (BUS) dengan menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index*. Skripsi (dipublikasi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung
- Bank Indonesia. (2019). *Laporan Tahunan Bank Indonesia*. Jakarta. Diperoleh tanggal 09 November 2020 dari <https://www.bi.go.id/id/Default.aspx>
- Bastian, I. (2002). *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE
- Bungin, Burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grou
- Devi, Amalia Tery Luana dan Fitriyah. (2016). *Komparasi Kinerja Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia dengan pendekatan Maqashid Syari'ah Index (MSI)*. Jurnal Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang

- Febriadi, Sandy Rizky. (2017). *Aplikasi Maqashid Syariah dalam Bidang Perbankan Syariah*. Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, Vol. 1 (2), Juli (2017), ISSN: 2540-8402
- Fitriani, Dewi. (2018). *Perbandingan Kinerja Keuangan Syariah antara Sharia Conformity and Profitability(SCNP) dan Sharia Maqashid Index (SMI) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016*. Skripsi (dipublikasi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Hameed et al. (2004). *Alternative Disclosure and Performance Measures For Islamic banks*. Internasional Islamic University Malaysia
- Hapipah, Nur. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Indeks Maqashid Syariah dan Islamicity Performance Index*. Skripsi (dipublikasi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung
- Imansari, Anisa Dyah. (2015). *Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Konsep Al-Maqashid Al-Syariah di Indonesia dan Malaysia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Ismat, Dahlan. (2005). *Manajemen Lembaga keuangan: kebijakan moneter dan perbankan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Istichomah, Nurul. (2017). *Analisis Komparasi Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia: pendekatan RGEC dan Islamicity Performance Index*. Skripsi (dipublikasi). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Karim, Adimarwan. (2008). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Kasmir. (2000). *Manajemen Perbankan Edisi Enam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Kholid, M. N. & Bachtiar, A. (2016). *Good Corporate dan Kinerja Maqashid Syariah Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia, Vol. 19 (2), pp.126-136
- Kuppusamy, M. saleh, A.S & Samudhram, A. (2010). *Measurement Of Islamic Banks Performance Using a Syariah Conformity and Profitability Model*. Review Of Islamic Economic. Vol. 13 (2): 35-48
- L, Sulaemang. (2015). *Hukum Riba dalam Perspektif Hadis Jabir ra*. Jurnal Al-'Adl, Vol. 8 (1), Januari (2015)

- Lestari, Putri Dwi. (2020). *Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia: Pendekatan Islamicity Performance Index dan Maqashid Syariah Index*. Skripsi (dipublikasi). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang
- Lutfiandari, Harvita Ayu. (2016). *Analisis Tren dan Perbandingan Rasio Islamicity Performance pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014*. Skripsi (dipublikasi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, Surabaya
- Makruflis, Muhammad. (2019). *Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Islamicity performance Index*. Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita, Vol. 8 (2), desember 2019
- Marwa, Lutfi Oktaviatul. (2020). *Analisis Kinerja Islami Bank Syariah BUMN di Indonesia: Pendekatan Maqashid Syariah Index (MSI) dan Syariah Conformity and Profitability (SCnP) Model*. Skripsi (dipublikasi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang
- Mohammed, M. O., Razak D. A., & Taib, F. M. (2008). *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework. Vol. 1-17*
- Muljono, Teguh Pudjo. (1999). *Aplikasi Akuntansi Manajemen dalam Praktik Perbankan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Nogi, H. (2005). *Manajemen Publik*. Jakarta: Grasindo
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Perbankan Syariah dan Kelembagaannya*. Jakarta. Diperoleh tanggal 03 Februari 2021 dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta. Diperoleh tanggal 09 November 2020 dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx>
- Prasetyowati, Lia Anggraeni dan Lukman Hakim Handoko. 2016. *Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah dengan Maqasid index dan Sharia Conformity and Profitability (SCNP)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, Vol. 4 (2), 2016
- Puteri, Meri Diana. (2018). *Analisis Pengukuran Kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia menggunakan Metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model*. Skripsi (dipublikasi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung
- Putri, Arinda Haikal. (2018). *Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Devisa dan Bank Umum Syariah Non Devisi: Pendekatan RGEC dan Islamicity Performance Index*. Skripsi (dipublikasi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, 2018, Jakarta

- Puspopropranoto, Sawaldjo. (2004). *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia
- Rahmawati, Astuti Eka. (2019). *Analisis Kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Metode Sharia Maqashid Index (SMI), Sharia Conformity and Profitability (SCnP), dan RGEC Periode 2013-2017*. Skripsi (dipublikasi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Ratnaputri, Widiya. (2013). *Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Syariah menggunakan CAMEL dan Shariah Conformity and Profitability (SCnP) Model di Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Rohman, Abdul dan Dahlifah. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Pendekatan Maqashid Syariah Index dan Islamicity Performance Index*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, 2020, Jakarta
- Sadiyah, Halimatus. (2019). *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Islamicity Performance Index*. Skripsi (dipublikasi). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang
- Sari, Gita Puspita. (2020). *Analisis Islamicity Performance Index pada Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2018*. Skripsi (dipublikasi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Surakarta
- Selly, Meilita Triana. (2019). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan perbankan Syariah Indonesia dan Perbankan Syariah Malaysia Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index*. Skripsi (dipublikasi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Bisnis dan Informatika Darmajaya, Bandar Lampung
- Setiningsih, Yayuk. (2017). *Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan Pendekatan Islamicity Performance Index*. Skripsi (dipublikasi). Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Fatah, Palembang
- Sidiq, Ghofar. (2009). *Teori Maqashid Al-Syariah dalam Hukum Islam*. Sultan Agung, Vol. XLIV No. 118 118, Juni-Agustus, 2009
- Sudarsono, Heri. (2003). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Ekonisia
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Syaifullah, Muhammad et al. (2020). *Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Asset Quality, earning, Liquidity, dan Sharia Conformity*. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Ubaidillah, dan Tri Puji Astuti. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Shariah Conformity and Profitability (SCnP)*. Al-Tijaah: Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah, Vol. 2 (2), Juli-Desember (2020), E-ISSN: 2745-5696

Van Greuning, Hennie dan Zamir Iqbal. (2011). *Analisis Risiko Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat

Vonza, Balqis Nur. (2019). *Analisis Kinerja Perbankan Syariah dengan Metode Maqasid Syariah Index dan Sharia Conformity and Profitability (SCNP)*. Skripsi (dipublikasi). Sekolah Tinggi Ekonomi Perbanas, Surabaya

Wiroso. (2011). *Akuntansi Transaksi Syariah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia

Yusnita, Raja Ria. (2019). *Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index periode Tahun 2012-2016*. Jurnal tabarru': Islamic Banking and Finance, Vol.2 (1), Mei (2019)

<https://tafsirweb.com/>, diakses 29 Januari 2021, dari <https://tafsirweb.com/1041-quran-surat-al-baqarah-ayat-275.html>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Hasil Perhitungan Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Pendekatan *Sharia Maqashid Index*

Tabel 1.1

#### Hasil Perhitungan Hibah Pendidikan BUS di Indonesia Periode 2017-2019

No	Nama Bank Syariah	Tahun	Hibah Pendidikan	Total Biaya	HP
1.	BSM	2017	Rp 52.602.000.000	Rp 5.218.590.000.000	1,01%
		2018	Rp 11.334.000.000	Rp 5.315.944.000.000	0,21%
		2019	Rp 10.364.000.000	Rp 5.460.048.000.000	0,19%
2.	BNI S	2017	Rp 1.589.517.050	Rp 1.293.570.000.000	0,12%
		2018	1.673.508.350	1.587.000.000.000	0,11%
		2019	6.469.095.625	1.820.264.000.000	0,36%
3.	BRIS	2017	119.350.000	1.178.743.000.000	0,01%
		2018	1.170.426.068	1.200.619.000.000	0,10%
		2019	662.596.000	1.332.333.000.000	0,05%
4.	BMI	2017	Rp 1.633.214.962	Rp 1.614.484.157.000	0,10%
		2018	Rp 3.170.725.000	Rp 1.721.801.104.000	0,18%
		2019	Rp 3.052.354.885	Rp 1.550.287.746.000	0,20%
5.	BCA S	2017	Rp 494.456.563	Rp 179.300.000.000	0,28%
		2018	Rp 1.660.515.628	Rp 186.300.000.000	0,89%
		2019	Rp 2.848.000.000	Rp 319.200.000.000	0,89%

### Hasil Perhitungan Dana Penelitian BUS di Indonesia Periode 2017-2019

No	Nama Bank Syariah	Tahun	Beban Penelitian	Total Biaya	Penelitian
1.	BSM	2017	Rp 416.000.000	Rp 5.218.590.000.000	0,01%
		2018	Rp 461.000.000	Rp 5.315.944.000.000	0,01%
		2019	Rp 5.407.737.000	Rp 5.460.048.000.000	0,10%
2.	BNI S	2017	Rp 24.749.000.000	Rp 1.293.570.000.000	1,91%
		2018	26.914.000.000	1.587.000.000.000	1,70%
		2019	32.426.000.000	1.820.264.000.000	1,78%
3.	BRIS	2017	30.292.000.000	1.178.743.000.000	2,57%
		2018	31.855.000.000	1.200.619.000.000	2,65%
		2019	34.824.000.000	1.332.333.000.000	2,61%
4.	BMI	2017	Rp 1.916.744.000	Rp 1.614.484.157.000	0,12%
		2018	Rp 2.080.442.000	Rp 1.721.801.104.000	0,12%
		2019	Rp 10.225.788.000	Rp 1.550.287.746.000	0,66%
5.	BCA S	2017	Rp 3.997.299.972	Rp 179.300.000.000	2,23%
		2018	Rp 6.369.069.089	Rp 1.721.801.104.000	0,37%
		2019	Rp 961.045.235	Rp 186.300.000.000	0,52%

### Hasil Perhitungan Dana Pelatihan BUS di Indonesia Periode 2017-2019

No	Nama Bank Syariah	Tahun	Beban Pelatihan	Total Biaya	Pelatihan
1.	BSM	2017	Rp 52.602.000.000	Rp 5.218.590.000.000	1,01%
		2018	Rp 52.912.000.000	Rp 5.315.944.000.000	1,00%
		2019	Rp 75.027.000.000	Rp 5.460.048.000.000	1,37%
2.	BNI S	2017	Rp 38.439.000.000	Rp 1.293.570.000.000	2,97%
		2018	Rp 44.117.000.000	Rp 1.587.000.000.000	2,78%
		2019	Rp 54.097.000.000	Rp 1.820.264.000.000	2,97%
3.	BRIS	2017	Rp 52.602.000.000	Rp 1.200.619.000.000	4,38%
		2018	Rp 8.563.000.000	Rp 1.200.619.000.000	0,71%
		2019	Rp 8.290.000.000	Rp 1.332.333.000.000	0,62%
4.	BMI	2017	Rp 3.394.839.000	Rp 1.614.484.157.000	0,21%
		2018	Rp 15.308.520.000	Rp 1.721.801.104.000	0,89%
		2019	Rp 37.030.589.000	Rp 1.550.287.746.000	2,39%
5.	BCA S	2017	Rp 2.865.912.756	Rp 179.300.000.000	1,60%
		2018	Rp 3.485.196.258	Rp 186.300.000.000	1,87%
		2019	Rp 1.034.421.984	Rp 186.300.000.000	0,56%

**Hasil Perhitungan Dana Publisitas BUS di Indonesia Periode 2017-2019**

<b>No</b>	<b>Nama Bank Syariah</b>	<b>Tahun</b>	<b>Beban Publisitas</b>	<b>Total Biaya</b>	<b>Publisitas</b>
1.	BSM	2017	Rp 73.264.000.000	Rp 5.218.590.000.000	1,40%
		2018	Rp 73.264.000.000	Rp 5.315.944.000.000	1,38%
		2019	Rp 108.712.000.000	Rp 5.460.048.000.000	1,99%
2.	BNI S	2017	Rp 70.747.000.000	Rp 1.293.570.000.000	5,47%
		2018	Rp 73.820.000.000	Rp 1.587.000.000.000	4,65%
		2019	Rp 79.941.000.000	Rp 1.820.264.000.000	4,39%
3.	BRIS	2017	Rp 20.426.000.000	Rp 1.200.619.000.000	1,70%
		2018	Rp 20.178.000.000	Rp 1.200.619.000.000	1,68%
		2019	Rp 22.677.000.000	Rp 1.332.333.000.000	1,70%
4.	BMI	2017	Rp 24.088.892.000	Rp 1.614.484.157.000	1,49%
		2018	Rp 86.816.829.000	Rp 1.721.801.104.000	5,04%
		2019	Rp 962.127.600	Rp 1.550.287.746.000	0,06%
5.	BCA S	2017	Rp 1.123.598.461	Rp 179.300.000.000	0,63%
		2018	Rp 876.522.149	Rp 186.300.000.000	0,47%
		2019	Rp 1.064.416.556	Rp 186.300.000.000	0,47%

**Tabel 2.2 Iqamat Al-Adl**

**Hasil Perhitungan *Fair Return* BUS di Indonesia Periode 2017-2019**

No	Nama Bank Syariah	Tahun	Lab a Bersih	Total Pendapatan	Fair Return
1.	BSM	2017	Rp 365.166.000.000	Rp 10.800.550.000.000	3,38%
		2018	Rp 605.213.000.000	Rp 10.800.550.000.000	5,60%
		2019	Rp 1.275.034.000.000	Rp 1.866.238.000.000	68,32%
2.	BNI S	2017	Rp 306.690.000.000	Rp 3.189.180.000.000	9,62%
		2018	Rp 416.080.000.000	Rp 3.599.100.000.000	11,56%
		2019	Rp 603.153.000.000	Rp 4.082.829.000.000	14,77%
3.	BRIS	2017	Rp 101.091.000.000	Rp 1.771.609.000.000	5,71%
		2018	Rp 106.600.000.000	Rp 1.977.389.000.000	5,39%
		2019	Rp 74.016.000.000	Rp 2.304.511.000.000	3,21%
4.	BMI	2017	Rp 26.115.563.000	Rp 3.709.827.656.000	0,70%
		2018	Rp 46.002.044.000	Rp 3.220.190.360.000	1,43%
		2019	Rp 16.326.331.000	Rp 2.779.600.864.000	0,59%
5.	BCA S	2017	Rp 47.860.237.199	Rp 473.993.992.042	10,10%
		2018	Rp 58.367.069.139	Rp 522.583.048.937	11,17%
		2019	Rp 67.200.000.000	Rp 319.200.000.000	21,05%

**Hasil Perhitungan Distribusi Fungsional BUS di Indonesia Periode 2017-2019**

No	Nama Bank Syariah	Tahun	Mudharabah + Musyarakah	Total Investasi	DF
1.	BSM	2017	Rp 3.377.631.075.000	Rp 10.235.644.000.000	33,00%
		2018	Rp 3.247.227.671.000	Rp 17.475.441.000.000	18,58%
		2019	Rp 16.809.667.000.000	Rp 83.619.000.000.000	20,10%
2.	BNI S	2017	Rp 198.056.000.000	Rp 5.175.433.000.000	3,83%
		2018	Rp 116.273.000.000	Rp 7.435.679.000.000	1,56%
		2019	Rp 361.734.000.000	Rp 8.357.560.000.000	4,33%
3.	BRIS	2017	Rp 9.304.129.000	Rp 7.411.068.000.000	0,13%
		2018	Rp 11.072.220.000	Rp 9.098.114.000.000	0,12%
		2019	Rp 15.691.430.000	Rp 10.268.270.000.000	0,15%
4.	BMI	2017	Rp 20.494.302.289.000	Rp 46.166.005.909.000	44,39%
		2018	Rp 16.681.521.446.000	Rp 43.850.730.670.000	38,04%
		2019	Rp 14.207.787.916.000	Rp 36.995.457.387.000	38,40%
5.	BCA S	2017	Rp 14.682.897.601	Rp 587.946.507.332	2,50%
		2018	Rp 21.662.075.247	Rp 834.811.145.913	2,59%

	2019	Rp 1.007.345.021.195	Rp 5.645.400.000.000	17,84%
--	------	----------------------	----------------------	--------

**Hasil Perhitungan Pendapatan Bebas Bunga BUS di Indonesia Periode 2017-2019**

No	Nama Bank Syariah	Tahun	Pendapatan Bebas Bunga	Total Pendapatan	PBB
1.	BSM	2017	Rp 7.286.674.000.000	Rp 10.800.550.000.000	67,47%
		2018	Rp 7.688.793.000.000	Rp 10.800.550.000.000	71,19%
		2019	Rp 5.487.192.000.000	Rp 8.417.750.000.000	65,19%
2.	BNI S	2017	Rp 3.189.000.000.000	Rp 3.189.180.000.000	99,99%
		2018	Rp 3.599.000.000.000	Rp 3.599.100.000.000	100,00%
		2019	Rp 4.082.830.000.000	Rp 4.082.829.000.000	100,00%
3.	BRIS	2017	Rp 2.634.201.000.000	Rp 2.634.201.000.000	100,00%
		2018	Rp 2.424.752.000.000	Rp 2.424.752.000.000	100,00%
		2019	Rp 2.056.602.000.000	Rp 2.304.511.000.000	89,24%
4.	BMI	2017	Rp 3.710.000.000.000	Rp 3.709.827.656.000	100,00%
		2018	Rp 3.220.000.000.000	Rp 3.220.190.360.000	99,99%
		2019	Rp 2.780.000.000.000	Rp 2.779.690.864.000	100,01%
5.	BCA S	2017	Rp 473.993.992.042	Rp 473.993.992.042	100,00%
		2018	Rp 522.583.048.937	Rp 522.583.048.937	100,00%
		2019	Rp 227.364.541.450	Rp 319.200.000.000	71,23%

**Tabel 1.3 Jalb Al-Maslahah**

**Hasil Perhitungan *Profit Ratio* BUS di Indonesia Periode 2017-2019**

No	Nama Bank Syariah	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Profit Ratio
1.	BSM	2017	Rp 365.166.000.000	Rp 87.915.020.000.000	0,42%
		2018	Rp 605.213.000.000	Rp 98.341.116.000.000	0,62%
		2019	Rp 1.275.034.000.000	Rp 112.291.867.000.000	1,14%
2.	BNI S	2017	Rp 306.690.000.000	Rp 34.822.000.000.000	0,88%
		2018	Rp 416.080.000.000	Rp 41.049.000.000.000	1,01%
		2019	Rp 603.153.000.000	Rp 49.980.235.000.000	1,21%
3.	BRIS	2017	Rp 101.091.000.000	Rp 31.543.384.000.000	0,32%
		2018	Rp 106.600.000.000	Rp 37.915.084.000.000	0,28%
		2019	Rp 2.822.000.000.000	Rp 43.123.488.000.000	6,54%
4.	BMI	2017	Rp 26.115.563.000	Rp 61.697.000.000.000	0,04%
		2018	Rp 46.002.044.000	Rp 57.227.000.000.000	0,08%
		2019	Rp 16.326.331.000	Rp 50.555.519.435.000	0,03%
5.	BCA S	2017	Rp 47.860.237.199	Rp 5.961.200.000.000	0,80%
		2018	Rp 67.200.000.000	Rp 8.634.400.000.000	0,78%
		2019	Rp 67.200.000.000	Rp 8.634.400.000.000	0,78%

**Hasil Perhitungan Pendapatan Pribadi BUS di Indonesia Periode 2017-2019**

No	Nama Bank Syariah	Tahun	Zakat	Laba Bersih	PP
1.	BSM	2017	Rp 24.636.000.000	Rp 365.166.000.000	6,75%
		2018	Rp 27.751.000.000	Rp 605.213.000.000	4,59%
		2019	Rp 43.974.000.000	Rp 1.275.034.000.000	3,45%
2.	BNI S	2017	Rp 18.383.000.000	Rp 306.690.000.000	5,99%
		2018	Rp 20.315.000.000	Rp 416.080.000.000	4,88%
		2019	Rp 25.058.000.000	Rp 603.153.000.000	4,15%
3.	BRIS	2017	Rp 8.933.000.000	Rp 101.091.000.000	8,84%
		2018	Rp 7.051.000.000	Rp 106.600.000.000	6,61%
		2019	Rp 7.107.000.000	Rp 2.822.000.000.000	0,25%
4.	BMI	2017	Rp 15.149.498.000	Rp 26.115.563.000	58,01%
		2018	Rp 10.586.089.000	Rp 46.002.044.000	23,01%
		2019	Rp 10.868.786.000	Rp 16.326.331.000	66,57%
5.	BCA S	2017	Rp 49.884.536	Rp 47.860.237.199	0,10%
		2018	Rp 55.892.688	Rp 58.367.069.139	0,10%

		2019	Rp 67.825.673	Rp 67.200.000.000	0,10%
--	--	------	---------------	-------------------	-------

**Hasil Perhitungan Investasi Disektor Rill BUS di Indonesia Periode 2017-2019**

No	Nama Bank Syariah	Tahun	Investasi Sektor Ekonomi Rill	Total Aset	IVSR
1.	BSM	2017	Rp 4.109.100.000.000	Rp 10.235.644.000.000	40,15%
		2018	Rp 210.043.000.000	Rp 17.475.441.000.000	1,20%
		2019	Rp 1.867.498.000.000	Rp 1.275.034.000.000	146,47%
2.	BNI S	2017	Rp 251.970.000.000	Rp 5.175.433.000.000	4,87%
		2018	Rp 268.378.000.000	Rp 7.435.679.000.000	3,61%
		2019	Rp 233.399.000.000	Rp 49.980.235.000.000	0,47%
3.	BRIS	2017	Rp 447.060.000.000	Rp 7.411.068.000.000	6,03%
		2018	Rp 524.515.000.000	Rp 9.098.114.000.000	5,77%
		2019	Rp 667.851.000.000	Rp 43.123.488.000.000	1,55%
4.	BMI	2017	Rp 19.786.307.227.000	Rp 46.166.005.909.000	42,86%
		2018	Rp 15.638.183.296.000	Rp 43.850.730.670.000	35,66%
		2019	Rp 14.147.786.908.000	Rp 36.995.457.387.000	38,24%
5.	BCA S	2017	Rp 98.000.000.000	Rp 587.946.507.332	16,67%
		2018	Rp 382.200.321.543	Rp 834.811.145.913	45,78%
		2019	Rp 56.514.212.833	Rp 8.634.400.000.000	0,65%

**Lampiran 2. Hasil Perhitungan Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Pendekatan *Islamicity Performance Index***

**Tabel 2.1**

**Hasil Perhitungan PSR BUS di Indonesia Periode 2017-2019**

No	Nama Bank Syariah	Tahun	Mudharabah + Musyarakah	Total Pembiayaan	PSR
1.	BSM	2017	Rp 3.366.247.000.000	Rp 14.160.589.000.000	23,77%
		2018	Rp 23.849.276.000.000	Rp 65.450.332.000.000	36,44%
		2019	Rp 27.663.292.000.000	Rp 34.705.590.000.000	79,71%
2.	BNI S	2017	Rp 475.310.000.000	Rp 2.928.185.000.000	16,23%
		2018	Rp 622.064.000.000	Rp 1.095.587.000.000	56,78%
		2019	Rp 960.240.000.000	Rp 12.893.969.000.000	7,45%
3.	BRIS	2017	Rp 416.703.000.000	Rp 1.081.492.000.000	38,53%
		2018	Rp 201.148.000.000	Rp 1.095.587.000.000	18,36%
		2019	Rp 14.756.796.453	Rp 13.423.685.000.000	0,11%
4.	BMI	2017	Rp 3.634.464.080	Rp 6.151.484.768	59,08%
		2018	Rp 2.131.360.809	Rp 4.044.379.525	52,70%
		2019	Rp 14.756.796.453	Rp 15.856.148.035	93,07%
5.	BCA S	2017	Rp 189.500.000.000	Rp 410.300.000.000	46,19%
		2018	Rp 2.674.900.000.000	Rp 4.899.700.000.000	54,59%
		2019	Rp 3.389.991.000.000	Rp 4.340.781.000.000	78,10%

**Tabel 2.2**

**Hasil Perhitungan ZPR BUS di Indonesia Periode 2017-2019**

No	Nama Bank Syariah	Tahun	Zakat	Net Asset	PSR
1.	BSM	2017	Rp 24.636.000.000	Rp 365.166.000.000	6,75%
		2018	Rp 27.751.000.000	Rp 605.213.000.000	4,59%
		2019	Rp 61.699.000.000	Rp 93.239.564.000.000	0,07%
2.	BNI S	2017	Rp 18.383.000.000	Rp 306.690.000.000	5,99%
		2018	Rp 20.315.000.000	Rp 416.080.000.000	4,88%
		2019	Rp 25.058.000.000	Rp 603.153.000.000	4,15%
3.	BRIS	2017	Rp 8.933.000.000	Rp 101.091.000.000	8,84%
		2018	Rp 7.051.000.000	Rp 106.600.000.000	6,61%
		2019	Rp 6.674.000.000	Rp 31.243.452.000.000	0,02%
4.	BMI	2017	Rp 15.149.498.000	Rp 26.115.563.000	58,01%

		2018	Rp 10.586.089.000	Rp 46.002.044.000	23,01%
		2019	Rp 10.868.786.000	Rp 40.932.635.674	26,55%
5.	BCA S	2017	Rp 49.884.536	Rp 47.860.237.199	0,10%
		2018	Rp 55.892.688	Rp 58.367.069.139	0,10%
		2019	Rp 68.000.000	Rp 7.260.322.000.000	0,00%

Tabel 2.3

## Hasil Perhitungan EDR BUS di Indonesia Periode 2017-2019

No	Nama Bank Syariah	Tahun	Rata-Rata Qard	Rata-Rata Beban Pegawai	Rata-Rata Pejabat Eksekutif	Rata-Rata Total Revenue	Rata-Rata Revenue
1.	BSM	2017	Rp 172.039.314.970	Rp 120.347.802.301	Rp 22.195.000.000	Rp 406.695.699.123	77,35%
		2018	Rp 172.039.314.970	Rp 120.347.802.301	Rp 22.195.000.000	Rp 406.695.699.123	77,35%
		2019	Rp 268.386.208.333	Rp 3.761.897.112	Rp 20.682.500.000	Rp 280.985.352.941	104,22%
2.	BNI S	2017	Rp 74.206.200.000	Rp 74.206.200.000	Rp 51.970.000.000	Rp 278.383.200.000	71,98%
		2018	Rp 79.762.000.000	Rp 74.206.200.000	Rp 51.970.000.000	Rp 278.383.200.000	73,98%
		2019	Rp 85.773.263.158	Rp 214.755.767	Rp 35.251.500.000	Rp 290.365.625.000	41,75%
3.	BRIS	2017	Rp 15.582.000.000	Rp 29.285.660.000	Rp 15.921.000.000	Rp 156.151.400.000	38,93%
		2018	Rp 15.582.000.000	Rp 29.285.660.000	Rp 15.921.000.000	Rp 156.151.400.000	38,93%
		2019	Rp 399.335.000.000	Rp 101.920.671	Rp 9.999.500.000	Rp 163.205.888.889	250,87%
4.	BMI	2017	Rp 441.567.983	Rp 801.357.677	Rp 124.506.201	Rp 57.208.177.000	2,39%
		2018	Rp 441.567.983	Rp 801.357.677	Rp 124.506.201	Rp 57.208.177.000	2,39%
		2019	Rp 577.569.784	Rp 186.585.225	Rp 61.009.461.000	Rp 49.369.538.000	125,12%

5.	BCA S	2017	Rp 638.100.478	Rp 4.670.474.510	Rp 13.592.116.104	Rp 35.886.048.755	52,67%
		2018	Rp 638.100.478	Rp 4.670.474.510	Rp 13.592.116.104	Rp 35.886.048.755	52,67%
		2019	Rp 13.777.000.000	Rp 180.834.204	Rp 11.861.955.960	Rp 36.878.091.156	70,01%

**Tabel 2.4****Hasil Perhitungan *Islamic Investment vs Non Islamic Investment Ratio* BUS di Indonesia Periode 2017-2019**

No	Nama Bank Syariah	Tahun	Investasi Halal	Rata-Rata
1.	BSM	2017	100,00%	100,00%
		2018	100,00%	
		2019	100,00%	
2.	BNI S	2017	100,00%	100,00%
		2018	100,00%	
		2019	100,00%	
3.	BRIS	2017	100,00%	100,00%
		2018	100,00%	
		2019	100,00%	
4.	BMI	2017	100,00%	100,00%
		2018	100,00%	
		2019	100,00%	
5.	BCA S	2017	100,00%	100,00%
		2018	100,00%	
		2019	100,00%	

**Tabel 2.5****Hasil Perhitungan *Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio* BUS di Indonesia Periode 2017-2019**

No	Nama Bank Syariah	Tahun	Pendapatan Halal	Pendapatan Non Halal	Hasil
1.	BSM	2017	Rp 7.286.674.000.000	Rp 76.000.000	100,00%
		2018	Rp 7.688.793.000.000	Rp 628.000.000	99,99%
		2019	Rp 10.302.234.000.000	Rp 139.000.000	100,00%
2.	BNI S	2017	Rp 3.189.000.000.000	Rp 1.395.000.000	99,96%
		2018	Rp 3.599.000.000.000	Rp 60.000.000	100,00%
		2019	Rp 5.087.489.000.000	Rp 893.000.000	99,98%
3.	BRIS	2017	Rp 2.816.524.000.000	Rp 533.000.000	99,98%
		2018	Rp 3.120.307.000.000	Rp 883.000.000	99,97%
		2019	Rp 3.624.009.000.000	Rp 1.388.000.000	99,96%
4.	BMI	2017	Rp 3.710.000.000.000	Rp 881.895.957	99,98%
		2018	Rp 3.220.000.000.000	Rp 656.875.106	99,98%
		2019	Rp 5.265.143.896.000	Rp 523.923.000	99,99%

5.	BCA S	2017	Rp 473.993.992.042	Rp 13.996.653	100,00%
		2018	Rp 552.583.048.937	Rp 27.119.823	100,00%
		2019	Rp 675.858.000.000	Rp 46.000.000	99,99%

**Tabel 2.6**

**Hasil Perhitungan *Directors Employees Welfare Ratio* BUS di Indonesia  
Periode 2017-2019**

No	Nama Bank Syariah	Tahun	Gaji Pejabat Eksekutif	Kesejahteraan Karyawan	DEW
1.	BSM	2017	Rp 22.632.000.000	Rp 1.599.262.000.000	1,42%
		2018	Rp 40.179.000.000	Rp 1.805.975.000.000	2,22%
		2019	Rp 41.365.000.000	Rp 2.084.091.000.000	1,98%
2.	BNI S	2017	Rp 55.535.000.000	Rp 707.690.000.000	7,85%
		2018	Rp 67.242.000.000	Rp 937.794.000.000	7,17%
		2019	Rp 70.503.000.000	Rp 1.061.323.000.000	6,64%
3.	BRIS	2017	Rp 18.280.000.000	Rp 552.067.000.000	3,31%
		2018	Rp 18.603.000.000	Rp 510.828.000.000	3,64%
		2019	Rp 19.999.000.000	Rp 583.292.000.000	3,43%
4.	BMI	2017	Rp 108.316.292	Rp 802.492.698	13,50%
		2018	Rp 110.696.315	Rp 845.632.021	13,09%
		2019	Rp 122.018.992.000	Rp 770.738.563.000	15,83%
5.	BCA S	2017	Rp 15.772.532.193	Rp 88.267.780.815	17,87%
		2018	Rp 17.829.348.437	Rp 92.148.860.031	19,35%
		2019	Rp 23.723.911.919	Rp 100.182.148.789	23,68%

**Lampiran 3. Hasil Perhitungan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Pendekatan *Sharia Conformity and Profitability***

**Tabel 3.1**

**Hasil Perhitungan *Islamic Investment Ratio* BUS di Indonesia Tahun 2017-2019**

No	Nama Bank Syariah	Tahun	Islamic Investment	Non Islamic Investment	Hasil
1.	BSM	2017	Rp 10.235.644.000	Rp0	100,00%
		2018	Rp 17.475.441	Rp0	100,00%
		2019	Rp 21.088.128	Rp0	100,00%
2.	BNI S	2017	Rp 5.170.000	Rp0	100,00%
		2018	Rp 7.435.679	Rp0	100,00%
		2019	Rp 8.349.580	Rp0	100,00%
3.	BRIS	2017	Rp 7.441.068.000	Rp0	100,00%
		2018	Rp 9.098.114	Rp0	100,00%
		2019	Rp 10.268.270	Rp0	100,00%
4.	BMI	2017	Rp 3.826.000	Rp0	100,00%
		2018	Rp 12.185.000	Rp0	100,00%
		2019	Rp 11.333.000	Rp0	100,00%
5.	BCA S	2017	Rp 587.947	Rp0	100,00%
		2018	Rp 842.200	Rp0	100,00%
		2019	Rp 319.200	Rp0	100,00%

**Tabel 3.2**

**Hasil Perhitungan *Islamic Income Ratio* BUS di Indonesia Tahun 2017-2019**

No	Nama Bank Syariah	Tahun	Islamic Income	Non Islamic Income	Total Income	Hasil
1.	BSM	2017	Rp 4.745.544	Rp 49.608	Rp 5.783.404	81,36%
		2018	Rp 5.029.483	Rp 23.437	Rp 6.657.975	75,28%
		2019	Rp 5.403.074	Rp 15.806	Rp 7.285.118	74,01%
2.	BNI S	2017	Rp 2.221.000	Rp 1.395	Rp 2.222.395	99,87%
		2018	Rp 2.591.000	Rp 60	Rp 2.591.060	100,00%
		2019	Rp 3.092.000	Rp 893	Rp 3.092.893	99,94%
3.	BRIS	2017	Rp 1.622.606	Rp 533	Rp 1.772.142	91,53%
		2018	Rp 1.803.207	Rp 1.073	Rp 1.978.462	91,09%
		2019	Rp 2.053.976	Rp 1.616	Rp 2.306.127	89,00%
4.	BMI	2017	Rp 1.169.000	Rp 881	Rp 1.645.881	70,99%
		2018	Rp 978.000	Rp 649	Rp 1.327.649	73,63%

		2019	Rp 383.000	Rp 590	Rp 996.590	38,41%
5.	BCA S	2017	Rp 226.643	Rp 14	Rp 488.531	46,39%
		2018	Rp 247.900	Rp 480	Rp 787.579	31,46%
		2019	Rp 319.200	Rp 329	Rp 994.181	32,10%

**Tabel 3.3**

**Hasil Perhitungan *Islamic Income Ratio* BUS di Indonesia Tahun 2017-2019**

No	Nama Bank Syariah	Tahun	Mudharabah + Musyarakah	Total Pembiayaan	PSR
1.	BSM	2017	Rp 3.266.247	Rp 60.584.000	5,39%
		2018	Rp 23.889.276	Rp 28.500.574	83,82%
		2019	Rp 24.722.107	Rp 27.633.292	89,46%
2.	BNI S	2017	Rp 1.181.000	Rp 23.597.000	5,00%
		2018	Rp 8.040.490	Rp 28.299.000	28,41%
		2019	Rp 10.977.760	Rp 32.580.000	33,69%
3.	BRIS	2017	Rp 6.288.972	Rp 19.010.000	33,08%
		2018	Rp 11.427.119	Rp 21.860.000	52,27%
		2019	Rp 7.882.255	Rp 27.380.000	28,79%
4.	BMI	2017	Rp 20.595.000	Rp 41.288.000	49,88%
		2018	Rp 16.288.020	Rp 33.559.000	48,54%
		2019	Rp 14.756.797	Rp 29.867.000	49,41%
5.	BCA S	2017	Rp 2.059.993	Rp 4.191.102	49,15%
		2018	Rp 2.627.056	Rp 4.899.700	53,62%
		2019	Rp 3.389.991	Rp 5.645.400	60,05%

**Tabel 3.4**

**Hasil Perhitungan *Return on Asset* BUS di Indonesia Tahun 2017-2019**

No.	Nama Bank	Tahun	ROA	Rata-Rata ROA
1.	BSM	2017	0,59%	1,05%
		2018	0,88%	
		2019	1,69%	
2.	BNI S	2017	1,31%	1,52%
		2018	1,42%	
		2019	1,82%	
3.	BRIS	2017	0,51%	0,42%
		2018	0,43%	
		2019	0,31%	

4.	BMI	2017	0,59%	0,24%
		2018	0,08%	
		2019	0,05%	
5.	BCA S	2017	1,20%	1,20%
		2018	1,20%	
		2019	1,20%	

**Tabel 3.5**

**Hasil Perhitungan *Return on Equity* BUS di Indonesia Tahun 2017-2019**

No.	Nama Bank	Tahun	ROE	Rata-Rata ROE
1.	BSM	2017	5,72%	9,86%
		2018	8,21%	
		2019	15,66%	
2.	BNI S	2017	11,42%	11,83%
		2018	10,53%	
		2019	13,54%	
3.	BRIS	2017	4,10%	3,69%
		2018	5,39%	
		2019	1,57%	
4.	BMI	2017	5,72%	3,11%
		2018	3,17%	
		2019	0,45%	
5.	BCA S	2017	4,30%	5,24%
		2018	7,42%	
		2019	4,00%	

**Tabel 3.6**

**Hasil Perhitungan *Profit Margin* BUS di Indonesia Tahun 2017-2019**

No.	Nama Bank	Tahun	PROFIT MARGIN	Rata-Rata Profit Margin
-----	-----------	-------	---------------	-------------------------

1.	BSM	2017	6,26%	10,97%
		2018	9,12%	
		2019	17,54%	
2.	BNI S	2017	13,13%	15,65%
		2018	15,30%	
		2019	18,53%	
3.	BRIS	2017	5,71%	4,77%
		2018	5,39%	
		2019	3,21%	
4.	BMI	2017	6,26%	3,69%
		2018	3,17%	
		2019	1,64%	
5.	BCA S	2017	9,80%	7,99%
		2018	7,42%	
		2019	6,76%	

**Lampiran 4. Hasil Perhitungan Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan SMI, IPI dan SCnP Periode 2017-2019**

**Tabel 4.1**

**Hasil Perhitungan SMI Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2019**

Nama Bank	Tahzib Al-Fard	Iqamat Al-Adl	Jalb Al-Maslahah	Rata-Rata MSI
BSM	1,13%	39,20%	22,75%	21,03%
BNI S	2,17%	38,38%	3,01%	14,52%
BRIS	1,19%	36,29%	4,02%	13,83%
BMI	0,95%	47,06%	29,39%	25,80%
BCA S	1,15%	40,58%	7,31%	16,35%

**Tabel 4.2**

**Hasil Perhitungan IPI Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2019**

No.	Nama Bank	PSR	ZPR	EDR	IH	PH	DEW	Rata-Rata IPI
1.	BSM	46,64%	3,80%	86,31%	100,00%	100,00%	1,87%	56,44%
2.	BNI S	14,92%	5,01%	63,22%	100,00%	99,98%	7,22%	48,39%
3.	BRIS	22,21%	5,16%	109,58%	100,00%	99,98%	3,43%	56,73%
4.	BMI	68,28%	35,86%	43,30%	100,00%	99,98%	14,14%	60,26%
5.	BCA S	59,63%	0,07%	58,45%	100,00%	100,00%	20,30%	56,41%

**Tabel 4.3**

**Hasil Perhitungan SCnP Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2019**

Nama Bank	Islamic Investment	Islamic Income	PSR	ROA	ROE	Profit Margin	Rata-Rata SCNP
BSM	100,00%	76,88%	59,56%	1,05%	9,86%	10,97%	43,05%
BNI S	100,00%	99,94%	22,31%	1,52%	11,83%	99,94%	55,92%
BRIS	100,00%	90,57%	38,05%	0,42%	3,69%	4,77%	39,58%
BMI	100,00%	61,01%	49,28%	0,24%	3,11%	3,69%	36,22%
BCA S	100,00%	36,65%	54,27%	1,20%	5,24%	7,99%	34,23%

**Tabel 4.4**

**Hasil Perhitungan Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Berdasarkan  
MSI, IPI dan SCnP Periode 2017-2019**

No.	Nama Bank	Rata-Rata MSI	Rata-Rata IPI	Rata-Rata SCNP
1.	BSM	21,03%	56,44%	43,05%
2.	BNI S	14,52%	48,39%	41,87%
3.	BRIS	13,83%	56,73%	39,58%
4.	BMI	25,80%	60,26%	36,22%
5.	BCA S	16,35%	56,41%	34,23%

## Lampiran 5. Biodata Peneliti

### BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Indah Fitria Sari

Tempat, Tanggal Lahir : Soe, 5 November 1996

Alamat Asal : Jl. D.I. Panjaitan RT. 009, RW. 004, Kelurahan Taubneno, Kec. Kota Soe, Kab. Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur

Alamat Kos : Jl. Sunan Kalijaga Dalam no. 11A Kelurahan Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Malang

Telepon/Hp : 082298172922

E-mail : [ind.fitria13@gmail.com](mailto:ind.fitria13@gmail.com)

#### Pendidikan Formal

2003-2009 : Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Soe

2009-2012 : Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al-Ikhlas Soe

2012-2015 : Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Soe

2016-2021 : Jurusan Akuntansi (S1)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang

#### Pendidikan Non Formal

2016-2017	: Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Malang
2016-2017	: Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2017-2019	: English Language Center (ELC), UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

#### Aktivitas dan Pelatihan

1. Peserta Manasik Haji yang diselenggarakan oleh Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal 08 Oktober 2016
2. Peserta Seminar Nasional Kepenulisan dengan tema "Menciptakan Generasi Penulis Muda yang Kritis, Kreatif, dan Berjiwa Revolusioner" yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengembangan Penalaran dan Penelitian Mahasiswa Ekonomi (LP3ME) Universitas Negeri Malang tanggal 23 Oktober 2016
3. Peserta Seminar Motivasi dengan tema "Banggalah Dengan Pilihanmu" yang diselenggarakan oleh Mabna Ummu Salamah Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal 11 November 2016
4. Peserta Seminar Nasional Manajemen Fiesta 2016 dengan tema "*Born to be a Youngpreneur: Leading you to achieve a successful education and excellent entrepreneurship*" yang diselenggarakan pada tanggal 12 November 2016
5. Peserta Seminar Nasional dengan tema "Lembaga Filantropi Islam: Kajian Audit Internal Bertauhid, Fundraising, dan Pemasaran Syariah" yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal 25 Oktober 2017
6. Peserta Seminar Nasional "*Dance Therapy*" dengan tema "Terapi Kejiwaan Melalui Gerak Tubuh dengan Seni Tari" diselenggarakan oleh DEMA Fakultas Psikologi tanggal 02 November 2017
7. Peserta Seminar Kebangsaan dengan tema "Mencegah Faham Radikalisme dan Bahaya Terorisme terhadap Generasi Muda. Terorisme bukan Islam, Islam bukan Teroris" yang diselenggarakan pada tanggal 27 Februari 2018 oleh Kesatuan Mahasiswa Malang Raya di Universitas Islam Malang

8. Peserta Seminar Nasional Malam Mahakarya Laskar Pujangga (MANGGA) 1 dengan tema “Dengan Sastra Aku Mengetarkan Dunia” yang diselenggarakan oleh Laskar Pujangga Tanggal 3 Maret 2018
9. Peserta Seminar Nasional dan Call For Papers 2018 dengan tema “Kewirausahaan: Tinjauan Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Spiritualitas” yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal 21 September 2018
10. Peserta Accounting Study Club 2018 dengan tema “Laporan Keuangan dalam Sudut Pandang Akuntansi Pesantren” yang diselenggarakan tanggal 6 Oktober 2018
11. Peserta Seminar Nasional dengan tema “Revitalisasi Nilai-Nilai Demokrasi sebagai Wujud Pemersatu Bangsa” yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal 15 Februari 2019
12. Peserta Pelatihan Kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 18 November 2019

## Lampiran 6. Bukti Konsultasi

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Indah Fitria Sari

NIM/Jurusan : 16520067/ Akuntansi

Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviani, SE., M.Ec., Ak., CA

Judul Skripsi : Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Metode Sharia Maqashid Index (Smi), Islamicity Performance Index Dan Sharia Conformity And Profitability (Scnp) Periode 2017-2019

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	20 Desember 2020	Pengajuan <i>Outline</i>	1. 
2.	22 Januari 2021	Bimbingan Bab I	2. 
3.	29 Januari 2021	Revisi Bab I dan Bimbingan Bab II	3. 
4.	09 Februari 2021	Bimbingan Proposal Skripsi	4. 
5.	16 Februari 2021	Revisi Proposal Skripsi	5. 
6.	19 Februari 2021	Revisi Proposal Skripsi	6. 
7.	25 Februari 2021	ACC untuk Sempro	7. 
8.	22 Maret 2021	Mengirim File Revisi Sempro	8. 
9.	14 Juni 2021	Bimbingan Bab IV dan Bab V	9. 
10.	17 Juni 2021	Revisi Bab IV dan Bab V	10. 
11.	22 Juni 2021	ACC untuk Sidang	11. 

Malang, 12 Juli 2021

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA  
NIP. 19720322 200801 2 005